

PENGARUH PENERAPAN DISIPLIN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

(Studi Kasus pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 6 Jakarta)

Tesis

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Terakhir dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M. Pd I)



Oleh:

SAYUTI

NPM. 12042021097

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PRODI PENDIDIKAN ISLAM PROGAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
TAHUN 2016 M / 1437 H**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai pengaruh penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kuesioner. Adapun jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk kuesioner dengan menggunakan Skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah 255 siswa, sedangkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin yang berjumlah 100.

Pertama, terdapat pengaruh positif antara penerapan disiplin sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 60,496 + 0,348 X_1$, dan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,474, signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$ serta kontribusi $r^2_{y1} = 22,5\%$.

Kedua, terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 57,754 + 0,407 X_2$, dan koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,505, signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$ serta kontribusi $r^2_{y2} = 25,5\%$.

Ketiga, terdapat pengaruh positif antara penerapan disiplin sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 36,534 + 0,256 X_1 + 0,317 X_2$, dan koefisien korelasi ganda ($r_{y1,2}$) sebesar 0,604 signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$ serta kontribusi $R^2_{y12} = 36,5\%$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin sekolah yang memiliki perhatian tinggi terhadap siswa akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar di sekolah dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berdampak positif terhadap prestasi belajar di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan untuk seluruh Guru di SMA Negeri 6 Jakarta khususnya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya yang lebih baik.

ABSTRACT

The purpose of this thesis is to identify and obtain information about the effect of the application of school discipline and learning motivation toward learning achievement of class X on the subject of PAI (Islamic Religious Education) in SMAN 6 Jakarta.

The method used is descriptive quantitative research methods that are correlational. The method used is observation, interviews and questionnaires. The type of instruments used to collect the data in the form of questionnaires using Likert Scale. The population in this study were 255 students, while the determination of the sample by using Slovin Formula totaling 100.

First, there is a positive correlation between the application of school discipline (X_1) with student achievement in subject of PAI (Islamic Religious Education) (Y), with the regression equation $Y = 60.496 + 0.348 X_1$, and the correlation coefficient (r_{y_1}) of 0.474, significant at the level of $\alpha = 5\%$ and the contribution $r^2_{y_1} = 22.5\%$.

Secondly, there is a positive correlation between learning motivation (X_2) with student achievement in subject of PAI (Islamic Religious Education) (Y), with the regression equation $Y = 57.754 + 0.407 X_2$, and the correlation coefficient (r_{y^2}) of 0.505, significant at the level of $\alpha = 5\%$ and contributions $r^2_{y^2} = 25.5\%$.

Thirdly, there is a positive correlation between the application of school discipline (X_1) and learning motivation (X_2) together with student achievement in subjects PAI (Islamic Religious Education) (Y), with the regression equation $Y = 36.534 + 0.256 X_1 + 0.317 X_2$, and the correlation coefficient double ($r_{y1,2}$) of 0.604 significant at the level of $\alpha = 5\%$ and the contribution $R^2_{y1,2} = 36.5\%$.

Based on the results of this research concluded that the application of school discipline that has a high attention to the students will have a positive impact on learning achievement in school and students who have high motivation to learn will have a positive impact on learning achievement in school. Therefore, the expected results of this study could provide input for all teachers at SMAN 6 Jakarta especially teachers of PAI (Islamic Religious Education) in improving student learning achievement to be better.

مُلخَص

أَهْدَافُ هَذَا الْبَحْثِ لِيَعْلَمَ وَلِيَبَالُ إِغْنَامًا عَنْ تَأْتِيرِ تَطْبِيقِ الْإِنْضِبَاطِ الْمَدْرَسِيِّ وَدَافِعِ التَّعْلِيمِ إِلَى تَحْصِيلِ الدَّرَاسِيِّ لِلطُّلَابِ فِي فَصْلِ ١٠ فِي الدَّرَاسَةِ التَّرْبِيَّةِ الدِّيْنِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ٦ جَاكَرْتَا.

يَسْتَعْمِلُ الْبَاحِثُ بِمَنْهَجِ التَّحْلِيلِ الصَّفِيَّةِ الْكَمِّيَّةِ الْإِرْتِبَاطِيَّةِ وَيَسْتَفِيدُ الْبَاحِثُ بِمَنْهَجِ مُرَاقَبَةِ وَمُقَابَلَةِ وَاسْتِطَاعِ. وَكَانَتْ الْأَدَاةُ الَّتِي يَسْتَعْمِلُهَا لِيَجْمَعَ الْبَيِّنَاتِ الْإِسْتِطَاعِيَّةَ بِمُسْتَفِيدِ مَقْيَاسِ لِيُكْرَتَ. عَدَدَ الطُّلَابِ فِي هَذَا التَّحْلِيلِ ٢٥٥ طَالِبًا، وَفِي حِينِ تَقْرِيرِ الْعِيْنَاتِ بِمُسْتَفِيدِ صِبْغَةَ "سَلُوفِين" ١٠٠.

الْأَوَّلُ، كَانَ أَثْرٌ جَيِّدٌ بَيْنَ تَطْبِيقِ الْإِنْضِبَاطِ الْمَدْرَسِيِّ () إِلَى تَحْصِيلِ الدَّرَاسِيِّ لِلطُّلَابِ فِي الدَّرَاسَةِ التَّرْبِيَّةِ الدِّيْنِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ ()، بِمُعَادَلَاتِ الْإِنْجِدَارِ ... = ٦٠,٤٩٦ + ٠,٣٤٨ ... وَمُعَامَلِ الْإِرْتِبَاطِ () ٠,٤٧٤، كَبِيرٌ فِي دَرَاجَةِ أ = ٥ % وَإِسْتِهَامِ ... = ٢٢,٥ %.

الثَّانِي، كَانَ أَثْرٌ جَيِّدٌ بَيْنَ دَافِعِ الدَّرَاسِيِّ () إِلَى تَحْصِيلِ الدَّرَاسِيِّ لِلطُّلَابِ فِي الدَّرَاسَةِ التَّرْبِيَّةِ الدِّيْنِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ ()، بِمُعَادَلَاتِ الْإِنْجِدَارِ ... = ٥٧,٧٥٤ + ٠,٤٠٧ ... وَمُعَامَلِ الْإِرْتِبَاطِ () ٠,٥٠٥، كَبِيرٌ فِي دَرَاجَةِ أ = ٥ % وَإِسْتِهَامِ ... = ٢٥,٥ %.

الثَّلَاثِ، كَانَ أَثْرٌ جَيِّدٌ بَيْنَ تَطْبِيقِ الْإِنْضِبَاطِ الْمَدْرَسِيِّ () وَدَافِعِ الدَّرَاسِيِّ () مَعِيًا إِلَى تَحْصِيلِ الدَّرَاسِيِّ لِلطُّلَابِ فِي الدَّرَاسَةِ التَّرْبِيَّةِ الدِّيْنِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ ()، بِمُعَادَلَاتِ الْإِنْجِدَارِ ... = ٣٦,٥٣٤ + ٠,٢٥٦ + ٠,٣١٧ ... وَمُعَامَلِ الْإِرْتِبَاطِ الْمَتَعَدِّدِ () ٠,٦٠٤، كَبِيرٌ فِي دَرَاجَةِ أ = ٥ % وَإِسْتِهَامِ ... = ٣٦,٥ %.

إِسْتَادَا عَنَى نَتِيْجَةَ الْبَحْثِ، خُلَاصَةً مِنْ هَذَا الْبَحْثِ هُوَ أَنَّ تَطْبِيقَ الْإِنْضِبَاطِ الْمَدْرَسِيِّ فِي الْمَدْرَسَةِ الَّتِي يَهْتَمُّ إِهْتِمَامًا كَبِيرًا إِلَى طُلَابِهَا سَيَأْتُرُ أَثْرًا جَيِّدًا إِلَى تَحْصِيلِ الدَّرَاسِيِّ فِيهَا وَسَيَأْتُرُ أَثْرًا جَيِّدًا لِطَالِبِ دَافِعِ شَدِيدٍ لِلتَّعْلِيمِ إِلَى تَحْصِيلِ الدَّرَاسِيِّ فِي الْمَدْرَسَةِ. وَلِذَلِكَ يَرُجُو أَنَّ هَذَا الْبَحْثَ يَسْتِطِيعُ أَنْ يُعْطَى إِفْتِرَاحَ لِجَمِيعِ الْأَسَاتِذِ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ٦ جَاكَرْتَا خَاصًّا أَسَاتِذَ الدَّرَاسَةِ فِي التَّرْبِيَّةِ الدِّيْنِيَّةِ فِي إِرْتِفَاعِ تَحْصِيلِ الدَّرَاسِيِّ لِلطُّلَابِ الْأَحْسَانِ.

MOTTO

“Jadilah orang yang gembira, jangan memikirkan kegagalan hari ini, tapi pikirkan sukses yang mungkin datang di hari esok. Anda bisa jadi mendapatkan tugas yang sulit, tapi Anda akan sukses jika tekun dan gigih, serta merasakan kesenangan dalam mengatasi hambatan. Ingatlah, tidak ada hal yang sia-sia untuk meraih sesuatu yang indah”.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Sayuti**
Nomor Pokok Mahasiswa : 12042021097
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 6 Jakarta)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 30 April 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Sayuti

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan Judul:

PENGARUH PENERAPAN DISIPLIN SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 6 Jakarta)

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk
memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SAYUTI

NIM : 12042021097

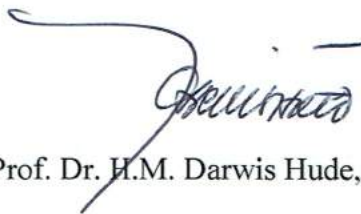
Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan

Jakarta, 10 Juni 2016


Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

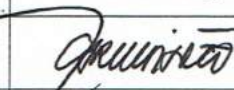
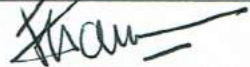

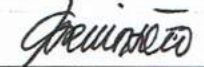


LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

PENGARUH PENERAPAN DISIPLIN SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 6 Jakarta)

Disusun oleh :

Nama : Sayuti
Nomor Pokok Mahasiswa : 12042021097
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diajukan pada sidang Munaqasah pada tanggal ;
16 Agustus 2016

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Dr. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed.	Penguji I	
3	Dr. Abd. Muid N, M.A.	Penguji II	
4	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Pembimbing I	
5	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Sekretaris	

Jakarta, 20 Agustus 2016

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ض	Dh
ب	b	ط	Th
ت	t	ظ	Zh
ث	ts	ع	‘
ج	j	غ	G
ح	<u>H</u>	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dz	ل	L
ر	r	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	هـ	H
ش	Sy	و	W
ص	Sh	ء	La
		ي	Y

Catatan :

- a. Konsonan yang *ber-syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya رَبَّ ditulis *rabba*.
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, kasrah (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang alif + lam (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكفرون ditulis *al-kafirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*.
- d. *Ta' marbûthah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال (*zakât al-mâl*) atau سورة النساء (*sûrat an-Nisâ*). Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: ditulis *wa huwa khair ar-Râzikin*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan penyusunan Tesis ini dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan dan curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan umat sepanjang zaman, juga para keluarga, sahabat, tabi`in serta umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit halangan dan rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat dorongan, bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA, selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, pikiran dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen dan staf Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.
6. Ibu Suharti Latifah, M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 6 Jakarta yang telah berkenan memberikan izin penelitian beserta informasi dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Guru beserta staf SMA Negeri 6 Jakarta yang telah bersedia membantu memberikan informasi dan waktu untuk menyelesaikan Tesis ini.

8. Orangtuaku, kakak-adik beserta saudara-saudara yang senantiasa mendukung dan mendo'akan sehingga tesis ini selesai.
9. Istri tercinta (Siti Khodijah), dan anak pertama si ganteng (Fairuz Al-Qarny) serta si cabang bayi yang masih berada dalam kandungan Ibundanya yang selalu mengiringi doa untuk penyelesaian Tesis ini.
10. Guru spiritual (Ust. Drs. H. Dabbas Rahmat, M.Pd, Drs. H. Bahron Fatin, MA, Drs. H. Ali Asyikin, M.Pd, Drs. H. Muslim Khasani, Drs. H. M. Ifroyim), yang telah memberikan doa dan semangat juang untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.
11. Segenap pengurus Yayasan dan Masjid Istiqomah Tanah Kusir yang memberikan dukungan untuk penyelesaian Tesis ini.
12. Teman-teman seperjuangan dari Masjid Istiqomah, Mushalla ar-Ridha dan Mushalla Poncol yang telah memberikan motivasi serta dukungan moril untuk menyelesaikan Tesis ini.
13. Teman-teman Program Pascasarjana yang turut memotivasi dalam menyusun tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dari sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada siapapun yang membaca tesis ini berkenan memberikan koreksi, kritik, serta sarannya, demi perbaikan tesis ini.

Hanya harapan dan do`a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan kelak. Amin.

Jakarta, 30 April 2016

Penulis,

Sayuti, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Motto	ii
Pernyataan Keaslian Tesis	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan Penguji	vii
Pedoman Transliterasi	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Prestasi Belajar	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa)	15
1). Intelegensi	15
2). Sikap	16
3). Bakat (<i>aptitude</i>)	16
4). Minat	17
5). Motivasi	18
b. Faktor Eksternal (Faktor dari luar diri siswa)	19

1). Lingkungan Keluarga	19
2). Lingkungan Sekolah	19
3). Lingkungan Masyarakat	20
c. Faktor Pendekatan Belajar (<i>Approach to Learning</i>)	20
3. Indikator Prestasi Belajar	21
4. Batas Minimal Prestasi Belajar	24
5. Pengukuran Prestasi Belajar	25
a. Tes Tertulis	27
b. Tes Lisan	28
c. Tes Perbuatan	29
6. Prestasi Belajar menurut Perspektif Islam	29
7. Landasan Teoritis Prestasi Belajar dalam Al-Quran	31
8. Pendidikan Agama Islam	34
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam	35
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
B. Disiplin Sekolah	39
1. Pengertian dan Kriteria Disiplin	39
2. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa	44
3. Tujuan Penerapan Disiplin	46
4. Kedisiplinan dalam Islam	47
a. Disiplin dalam Penggunaan Waktu	49
b. Disiplin dalam Beribadah	53
c. Disiplin dalam Bermasyarakat	55
d. Disiplin dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	55
C. Motivasi Belajar	56
1. Pengertian Motivasi Belajar	56
2. Peranan Motivasi dalam Belajar	57
3. Macam-macam Motivasi	59
4. Indikator Motivasi Belajar	60
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	63

6. Pengukuran Motivasi Belajar	67
7. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	67
D. Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan	71
E. Kerangka Berfikir	73
1. Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)	73
2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)	73
3. Pengaruh Penerapan Kedisiplinan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)	74
F. Hipotesis Penelitian	75
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	76
B. Metode Penelitian	77
C. Populasi dan Sampel Penelitian	78
1. Populasi	78
2. Sampel Penelitian	79
D. Operasional Variabel Penelitian	80
E. Teknik Pengumpulan Data	84
1. Observasi	84
2. Kuisisioner	85
3. Interview	85
4. Dokumentasi	85
F. Teknik Analisis Data	86
1. Uji Validitas Data	87
a. Pengujian Validitas	87
b. Pengujian Reliabelitas	88
G. Teknik Analisis Data	88
1. Analisis Statistik Deskriptif	88
2. Analisis Statistik Inferensial	89
H. Uji Persyaratan Analisis	89

I. Uji Statistik	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	91
1. Data Prosentase Item tentang Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	92
2. Data Prosentase Item tentang Penerapan Disiplin Sekolah	122
3. Data Prosentase Item tentang Motivasi Belajar	152
B. Data Variabel Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	181
C. Data Variabel Penerapan Disiplin Sekolah	183
D. Data Variabel Motivasi Belajar.....	185
E. Pengujian Persyaratan Analisis Data	187
1. Uji Normalitas Data	187
2. Uji Linearitas.....	188
F. Pengujian Hipotesis.....	190
1. Korelasi Penerapan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	190
2. Korelasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	191
3. Korelasi Penerapan Disiplin Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	193
G. Pembahasan Hasil Penelitian	195
1. Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	195
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	198
3. Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	199
H. Keterbatasan Penelitian.....	201

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	203
B. Implikasi	206
C. Saran-saran	207

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1. Data Ketidaksiplinan Siswa Kelas X	6
Tabel I. 2. Nilai Rata-rata Kelas X Semester Satu Tahun Ajaran 2015/2016 .	7
Tabel II.1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestsai (Ranah Kognitif)	21
Tabel II.2. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestsai (Ranah Afektif)	22
Tabel II.3. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestsai (Ranah Psikomotor)	23
Tabel II.4. Tabel Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya	25
Tabel II.5. Skema Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian	75
Tabel III.1. Jadwal Penelitian	77
Tabel III.2. Konstelasi Pengaruh antar Variabel	78
Tabel III.3. Kisi-kisi Kedisiplinan Siswa	81
Tabel III.4. Kisi-kisi Motivasi Siswa	82
Tabel III.5. Kisi-kisi Prestasi Belajar Siswa	83
Tabel III.6. Kriteria Penilaian Angket	84
Tabel IV.1.1. Selalu Tertarik Mengikuti Pelajaran	92
Tabel IV.1.2. Senang Belajar	93
Tabel IV.1.3. Menyenangi Setiap Tugas Pelajaran	94
Tabel IV.1.4. Giat Belajar bila Memperoleh Nilai Bagus	95
Tabel IV.1.5. Selalu Senang bila Mendapat Tugas	96
Tabel IV.1.6. Bertanya ketika Kegiatan Belajar di Kelas	97
Tabel IV.1.7. Mengikuti Pelajaran dengan Baik	98
Tabel IV.1.8. Mengajukan Pertanyaan yang Belum Jelas	99
Tabel IV.1.9. Menjawab Pertanyaan dari Guru	100
Tabel IV.1.10. Senag Belajar Akidah Akhlak	101
Tabel IV.1.11. Disiplin Menyelesaikan Tugas	102
Tabel IV.1.12. Semangat Belajar karena Nilainya Baik	103
Tabel IV.1.13. Selalu Mengikuti Pelajaran	104
Tabel IV.1.14. Penghargaan Guru terhadap Keberhasilan Belajar Siswa	105
Tabel IV.1.15. Guru Menegur Siswa karena tidak Berhasil dalam Belajar	106
Tabel IV.1.16. Sanksi ketika Berperilaku Kurang Baik ketika Belajar	107

Tabel IV.1.17. Kecewa bila Hasil Ulangan Teman Lebih Baik	108
Tabel IV.1.18. Senang bila Hasil Ulangan Lebih Baik dari Teman	109
Tabel IV.1.19. Harapan Lebih Baik untuk Hasil Ulangan	110
Tabel IV.1.20. Menjawab Pertanyaan dengan Benar	111
Tabel IV.1.21. Sarapan sebagai Penopang Semangat Belajar	112
Tabel IV.1.22. Belajar dengan Terpaksa	113
Tabel IV.1.23. Cuaca Panas Membuat Belajar tidak Kondusif	114
Tabel IV.1.24. Kegaduhan di dalam Kelas Membuat Belajar tidak Kondusif	115
Tabel IV.1.25. Percaya Diri karena Ada Suport dari Guru	116
Tabel IV.1.26. Ekstrakurikuler Bagian Pemicu Semangat Belajar	117
Tabel IV.1.27. Mengungkapkan Pendapat	118
Tabel IV.1.28. Berpikir Jernih ketika Menghadapi Permasalahan	119
Tabel IV.1.29. Mampu Menerima Semua Informasi	120
Tabel IV.1.30. Metode Pembelajaran Mudah dan Jelas	121
Tabel IV.2.1. Seragam Sekolah	122
Tabel IV.2.2. Kelengkapan Seragam Sekolah	123
Tabel IV.2.3. Datang ke Sekolah	124
Tabel IV.2.4. Masuk Kelas	125
Tabel IV.2.5. Mengerjakan Tugas	126
Tabel IV.2.6. Upacara Bendera	127
Tabel IV.2.7. Keterangan tidak Hadir	128
Tabel IV.2.8. Izin kepada Guru Piket	129
Tabel IV.2.9. Izin kepada Guru Mata Pelajaran	130
Tabel IV.2.10. Bersikap tidak Sopan	131
Tabel IV.2.11. Surat Izin Palsu	132
Tabel IV.2.12. Jumat Bersih/Jumat Sehat	133
Tabel IV.2.13. Membayar SPP	134
Tabel IV.2.14. Sumbangan Lainnya	135
Tabel IV.2.15. Berbicara Sopan	136
Tabel IV.2.16. Datang Terlambat	137
Tabel IV.2.17. Lalai Mengembalikan Barang Sekolah	138

Tabel IV.2.18. Melalaikan Pembinaan Wali Kelas	139
Tabel IV.2.19. Tugas Piket	140
Tabel IV.2.20. Mencemarkan Nama Baik Sekolah	141
Tabel IV.2.21. Mengotori Kelas/Lingkungan Sekolah	142
Tabel IV.2.22. Meninggalkan Pelajaran tanpa Izin	143
Tabel IV.2.23. Berhias secara Berlebihan bagi Siswa Putri	144
Tabel IV.2.24. Memakai Gelang, Kalung dan Anting bagi Siswa Putra	145
Tabel IV.2.25. Potong Rambut Gundul	146
Tabel IV.2.26. Bertato, Rambut Disemir, Rambut Gondrong	147
Tabel IV.2.27. Seragam Dicoret-coret, Disobek dan tidak Dijahit	148
Tabel IV.2.28. Berpakaian tidak Semestinya	149
Tabel IV.2.29. Seragam tidak Lengkap	150
Tabel IV.2.30. Memakai Seragam Diluar Ketentuan Sekolah	151
Tabel IV.3.1. Asumsi Belajar PAI dengan Mudah	152
Tabel IV.3.2. Awal Pembelajaran PAI merupakan Kesan yang Menarik	153
Tabel IV.3.3. Kesulitan Memahami Pelajaran PAI	154
Tabel IV.3.4. Memahami Pelajaran PAI	155
Tabel IV.3.5. Menyelesaikan Tugas-tugas PAI	156
Tabel IV.3.6. Materi PAI Hubungannya dengan Kehidupan	157
Tabel IV.3.7. Kesulitan Mengambil Ide Penting	158
Tabel IV.3.8. Pembelajaran PAI Sangat Menarik	159
Tabel IV.3.9. Informasi, Cerita, Gambar dan Contoh pada Materi PAI	160
Tabel IV.3.10. Menyelesaikan Pembelajaran PAI	161
Tabel IV.3.11. Kualitas Tulisan pada Buku PAI	162
Tabel IV.3.12. Sulit Fokus pada Pelajaran PAI karena Bersifat Abstrak	163
Tabel IV.3.13. Menekuni Pelajaran PAI	164
Tabel IV.3.14. Senang terhadap Pembelajaran PAI	165
Tabel IV.3.15. Materi PAI tidak Menarik	166
Tabel IV.3.16. Kesesuaian Pembelajaran PAI dengan Minat	167
Tabel IV.3.17. Penyusunan Informasi pada Halaman Buku PAI	168
Tabel IV.3.18. Terdapat Penjelasan dan Contoh pada Buku PAI	169

Tabel IV.3.19. Rasa Ingin Tahu pada Pelajaran PAI	170
Tabel IV.3.20. Tidak Pernah Menuntaskan Tugas PAI	171
Tabel IV.3.21. Senang Mempelajari PAI	172
Tabel IV.3.22. Bosan Mempelajari PAI	173
Tabel IV.3.23. Isi dan Tampilan Buku PAI	174
Tabel IV.3.24. Mempelajari Sesuatu yang Sangat Menarik dalam PAI	175
Tabel IV.3.25. Pembelajaran PAI tidak Sesuai Kebutuhan	176
Tabel IV.3.26. Penghargaan atas Latihan Soal PAI	177
Tabel IV.3.27. Perhatian pada Buku PAI	178
Tabel IV.3.28. Buku PAI Membosankan	179
Tabel IV.3.29. Manfaat Pelajaran PAI	180
Tabel IV.3.30. Menyelesaikan Pembelajaran PAI dengan Baik	181
Tabel IV.4.1. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Siswa	182
Tabel IV.4.2. Histogram Prestasi Belajar Siswa	182
Tabel IV.4.3. Penghitungan Statistik Prestasi Belajar Siswa	183
Tabel IV.5.1. Distribusi Frekuensi Skor Penerapan Disiplin Sekolah	183
Tabel IV.5.2. Histogram Penerapan Disiplin Sekolah	184
Tabel IV.5.3. Penghitungan Statistik Penerapan Disiplin Sekolah	184
Tabel IV.6.1. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar	185
Tabel IV.6.2. Histogram Motivasi Belajar	186
Tabel IV.6.3. Penghitungan Statistik Motivasi Belajar	186
Tabel IV.7.1. Uji Normalitas Penerapan Disiplin Sekolah, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	187
Tabel IV.7.2. Uji Linearitas Regresi Penerapan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	188
Tabel IV.7.3. Uji Linearitas Regresi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	189
Tabel IV.8.1. Uji Korelasi dan Determinasi Penerapan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	190
Tabel IV.8.2. Uji Regresi dan Signifikansi Penerapan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	190

Tabel IV.9.1. Uji Korelasi dan Determinasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	192
Tabel IV.9.2. Uji Regresi dan Signifikansi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	192
Tabel IV.10.1. Uji Korelasi dan Determinasi Penerapan Disiplin Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	193
Tabel IV.10.2. Uji Regresi dan Signifikansi Penerapan Disiplin Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	194
Tabel IV.10.3. Uji Regresi dan Signifikansi Penerapan Disiplin Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Model ANOVA	194

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penerapan Disiplin Sekolah
2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar
3. Kisi-kisi Instrumen Angket Prestasi Belajar Siswa
4. Kuesioner Penerapan Disiplin Sekolah
5. Kuesioner Motivasi Belajar
6. Kuesioner Prestasi Belajar Siswa
7. Rekapitulasi Prosentase Penerapan Disiplin Sekolah
8. Rekapitulasi Prosentase Motivasi Belajar
9. Rekapitulasi Prosentase Prestasi Belajar Siswa
10. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Siswa pada PAI
11. Distribusi Frekuensi Skor Penerapan Disiplin Sekolah
12. Distribusi Skor Motivasi Belajar
13. Pengujian Persyaratan Analisis:
 - a. Tabel Uji Normalitas Disiplin Sekolah, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa
 - b. Tabel Uji Linearitas Disiplin Sekolah, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa
14. Pengujian Hipotesis
15. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
16. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu proses pendidikan seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan prestasi belajar yang baik. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) maupun faktor yang berasal dari luar individu (*eksternal*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh M. Dalyono, bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti; inteligensi, minat, bakat, motivasi dan gaya belajar), dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti; lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga).¹

Keberhasilan siswa dalam pendidikan juga dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Dengan pembelajaran yang baik, siswa akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal. Menurut Nasrun Harahap yang dikutip oleh

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, Cet. I, h. 55.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa pengertian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan belajar serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Kebiasaan itu masih banyak yang tidak mendukung bahkan menghambat pembelajaran, misalnya membolos, tidak mengerjakan tugas rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dengan adanya disiplin peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Pembentukan sikap disiplin yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Menurut Tu'u pembentukan disiplin harus memulai proses

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 20.

panjang, dimulai dari dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu sendiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan latihan-latihan.

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya tanpa disiplin yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelanggaran itu hampir pasti akan merusak suasana kondusif sekolah, sebab ada tatanan nilai yang dilanggar, diganggu, dan diabaikan.

Di samping faktor kedisiplinan belajar, siswa juga harus mempunyai motivasi belajar. Kebanyakan peserta didik kurang berminat untuk belajar, terutama pada mata pelajaran dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan minat belajar peserta didik. Pembangkitan minat atau selera belajar ini disebut motivasi belajar. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.³ Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 40.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu: menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah.

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi terdiri dari beberapa indikator, yang meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik.⁵

SMA Negeri 6 Jakarta merupakan lembaga pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, bertanggung-jawab dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, Cet. V, h. 27.

⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, h. 23.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

SMA Negeri 6 Jakarta mempunyai beberapa program unggulan seperti di bawah ini:

1. Unggul dalam prestasi akademik.
2. Unggul dalam lomba akademik dan non-akademik.
3. Unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Unggul dalam persaingan masuk perguruan tinggi terakreditasi.
5. Terwujudnya perilaku santun berlandaskan agama dan budaya bangsa.
6. Terwujudnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global.
7. Terwujudnya penguasaan bahasa Inggris aktif.
8. Terwujudnya budaya sekolah 3 P (penampilan, pelayanan dan prestasi).
9. Peduli lingkungan untuk menciptakan tata kelola lingkungan yang baik.⁷

Adapun subyek penelitian pada tesis ini adalah siswa kelas X, karena kelas X merupakan masa transisi dari SMP ke SMA dan awal-awal pembentukan kedisiplinan. Melihat tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar kelas X tergolong masih kurang, baik dalam sikap maupun tindakannya seperti tidak masuk sekolah, terlambat masuk sekolah, ramai di kelas saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak memperhatikan saat guru menerangkan, menyontek, melanggar tata tertib sekolah yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin dan motivasi belajar mereka. Hal ini dapat dilihat dari data ketidakdisiplinan siswa kelas X SMA Negeri 6 Jakarta selama semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016 sebagai berikut:

⁶ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, h. 5-6.

⁷ Company Profile, *Manajemen SMA Negeri 6 Jakarta Bidang Kurikulum: “Program Unggulan Sekolah Tahun Ajaran 2015/2016”*, Edisi: Maret 2016, h. 25.

Tabel 1.1
Data ketidakdisiplinan siswa kelas X

No.	Kasus	Banyaknya siswa kelas X yang melanggar	Keterangan
1	Siswa yang tidak masuk sekolah karena:		
	a. Sakit.	105	Jumlah
	b. Ijin.	115	siswa kelas
	c. Alpha.	255	X = 255
2	Siswa yang terlambat masuk sekolah.	140	orang
3	Siswa yang tidak berseragam lengkap	125	

Sumber: Data BK SMA Negeri 6 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016⁸

Pada siswa kelas X tersebut tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar masih kurang, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan disiplin siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang tidak berdisiplin akan terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Demikian juga kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan berdampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa disiplin dan motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di SMA Negeri 6 Jakarta diketahui bahwa nilai rata-rata kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

⁸ Company Profile, *Data BK SMA Negeri 6 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, Edisi: Maret 2016, h. 46.

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas X MIA & IIS	Nilai Rata-rata Kelas	Huruf/Predikat
1	MIPA 1	7,27	C (Lulus cukup)
2	MIPA 2	7,10	C (Lulus cukup)
3	MIPA 3	7,08	C (Lulus cukup)
4	MIPA 4	7,11	C (Lulus cukup)
5	MIPA 5	7,18	C (Lulus cukup)
6	IPS 1	7,13	C (Lulus cukup)
7	IPS 2	7,09	C (Lulus cukup)
8	IPS 3	7,15	C (Lulus cukup)
9	IPS 4	7,22	C (Lulus cukup)
Rata-rata Nilai		7,14	C (Lulus cukup)

Sumber: Buku Laporan Pendidikan SMA Negeri 6 Jakarta⁹

Berdasarkan nilai rata-rata kelas X yang masih dalam kategori cukup tersebut, maka perlu dioptimalkan bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pelaksanaan disiplin dan motivasi belajar siswa. Guru sebagai pendidik harus senantiasa menanamkan sikap disiplin belajar dan membangkitkan motivasi belajar siswa karena akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan disiplin belajar tinggi akan mendorong atau memotivasi para siswa untuk bersaing meraih prestasi.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **PENGARUH PENERAPAN DISIPLIN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA NEGERI 6 JAKARTA.**

⁹ Company Profile, *Buku Laporan Pendidikan SMA Negeri 6 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, Jakarta: SMA Negeri 6, 2016, h. 23.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Pembatasan Masalah

Prestasi belajar yang baik merupakan harapan bagi siswa dan bagi pihak sekolah. Untuk mencapai tingkat keberhasilan atau prestasi belajar siswa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi faktor jasmaniah atau fisiologis (pendengaran, penglihatan, struktur tubuh) dan faktor psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin, kematangan). Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari faktor-faktor tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor disiplin dan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan disiplin sekolah belum mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Motivasi belajar siswa belum mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- c. Penggunaan media pembelajaran belum dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- d. Kreativitas guru belum dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- e. Sikap kepribadian guru belum mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- f. Reward/penghargaan oleh guru belum dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- g. Lingkungan sekolah belum bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- h. Lingkungan rumah belum dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- i. Pergaulan belum dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Setelah dilakukan Identifikasi masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka penelitian dibatasi hanya pada masalah penting yang dianggap menentukan terhadap prestasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa?
- c. Seberapa besar pengaruh penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Untuk menguji teori (hipotesis) adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Untuk menguji teori (hipotesis) adakah pengaruh yang signifikan antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat memberikan input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau tata tertib dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi akademisi

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi praktisi

Menjadikan sumber pengetahuan yang mendukung kegiatan penelitian lebih lanjut tentang penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi pengambil kebijakan

Sebagai masukan bagi para guru tentang pembinaan disiplin belajar dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam rangka mencari strategi belajar-mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa dan sebagai sumbang saran untuk meningkatkan disiplin sekolah secara optimal baik bagi siswa, guru, dan seluruh komponen sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan penulisan laporan penelitian. Sistematika penulisan tidak hanya menyebutkan daftar isi secara mendatar, tetapi juga menjelaskan rasionalisasi susunan daftar isi tersebut. Mengapa penulisannya terdiri dari sejumlah bab, apa isi masing masing bab, apa relevansinya dengan bab sebelum dan sesudahnya?

Sistematika penulisan harus mengkomodasikan istilah-istilah kunci yang ada di dalam judul penelitian. Judul bab tidak boleh sama dengan judul penelitian. Demikian pula judul sub bab tidak boleh sama dengan judul bab. Di samping itu, judul bab dan sub bab juga tidak boleh terdiri dari satu kata.

Untuk lebih rinci sistematika penulisan penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran sebagai berikut:

1. BAB I : Yakni terdiri dari latar belakang masalah yang terkait dengan penerapan disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.
2. BAB II : Terdiri dari kajian teoritis yang memberikan gambaran teori tentang kajian disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian yaitu yang menggambarkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.
3. BAB III : Metodologi penelitian, yakni menentukan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta uji persyaratan analisis.
4. BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yakni menafsirkan semua data yang diperoleh dari lapangan baik yang bersifat primer maupun data sekunder melalui proses analisis, pengolahan serta mendeskripsikan data yang menjadi bukti otentik dalam kegiatan penelitian.
5. BAB V : Sebagai penutup dari kegiatan penelitian yaitu menyimpulkan kegiatan penelitian yang menggambarkan pengaruh penerapan disiplin terhadap prestasi belajar siswa, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta pengaruh secara bersama-sama antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab kedua ini akan dipaparkan mengenai landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

A. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum menjelaskan mengenai prestasi belajar terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian tentang belajar.

Menurut Jerome Brunner yang dikutip oleh Trianto, bahwa belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya.¹

Menurut Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* yang dikutip oleh Fadhilah Suralaga *et. al.*, merumuskan pengertian belajar yaitu: *pertama*, belajar adalah perolehan perubahan tingkahlaku yang relatif menetap sebagai

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 15.

akibat dari latihan dan pengalaman; *kedua*, belajar adalah proses memperoleh respons-respons karena adanya latihan khusus.²

W.S. Winkel di dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pengajaran* menyebutkan bahwa pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap.³

Sedangkan menurut Thorndike, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku, yang dikutip oleh Hamzah B. bahwa, belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan).⁴ Selain itu, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar akan lebih baik, jika si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁵

Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qura'an, surat Al-Mujadalah/58: 11.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama saja, tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan

² Fadilah Suralaga *et. al.*, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, h. 62.

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, cet. Ke-IV, h. 54.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Ciputat: Bumi Aksara, 2008, h. 11.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. XIV, h. 20.

zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan orang itu sendiri.

Maka untuk mendapat atau pengetahuan tersebut, setiap manusia haruslah terlebih dahulu melalui sebuah proses belajar. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dalam proses belajar-mengajar pastilah akan terjadi proses saling berinteraksi, antara yang mengajar dengan yang belajar, sebab secara sengaja atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi, seorang guru walaupun dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung juga melakukan proses belajar.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil yang didapat melalui latihan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁶

Selanjutnya Surtatinah Tirtonegoro menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁷

Raka Jhoni mendefinisikan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil penilaian tugas-tugas yang dilakukan dalam bentuk angka-angka”.⁸ Sedangkan menurut Tabrani Rusyan menjelaskan “prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal), maupun dari luar (eksternal).”⁹

⁶ Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, h. 247.

⁷ Surtatinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2006, h. 43.

⁸ Raka Jhony, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Surabaya: Karya Anda, 1986, h. 6.

⁹ A. Thabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989, h. 81.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari proses belajar yang ia lakukan selama beberapa waktu berupa pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes hasil belajar. Dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui prestasi belajar seorang siswa itu dapat dilihat melalui hasil-hasil tes belajar yang telah dilakukan baik berupa angka-angka maupun perubahan-perubahan positif dari dalam diri siswa apakah hasilnya meningkat, menetap atau bahkan menurun.

Prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Jakarta dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf dan dituangkan dalam sebuah raport. Sehingga prestasi belajar siswa merupakan dokumentatif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan interaksi antara dua faktor tersebut.

Muhibbin Syah menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal,¹⁰ yaitu:

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam Diri Siswa)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup: intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing aspek, yaitu:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet. XIV, h. 132.

mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Namun, sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, berpikirnya lambat sehingga prestasi belajarnya pun rendah.¹¹

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya, baik berupa positif maupun negatif.¹²

Sikap merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar siswa ialah sikap positif terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar, dan terhadap lingkungan atau tempat di mana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-teman, sarana pengajaran, dan sebagainya.¹³

3) Bakat (*aptitude*)

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, Cet. I, h. 56.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 135.

¹³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1996, h. 84.

berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.¹⁴

Oleh karena itu, bakat siswa harus dikembangkan atau diwujudkan dan dilatih dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Siswa yang berbakat dalam bidang studi tertentu, akan lebih mudah memahami bidang studi tersebut. Dengan demikian, bakat itu dapat mempengaruhi belajar siswa, khususnya yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa itu sendiri.

4) *Minat*

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seperti yang dipahami orang selama ini minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.¹⁵

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat anak, maka hasil belajarnya pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengembangkan minat siswa maka siswa itu sendiri harus berusaha mencintai setiap bahan pelajaran yang diberikan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menangkap semua bahan pelajaran tersebut dengan baik.

Minat mempunyai peranan yang penting dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Dengan demikian tinggi rendahnya minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 135.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007, h. 144-149.

5) *Motivasi*

Motivasi ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.¹⁶ Kekurangan motivasi baik internal maupun eksternal akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai prestasi belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan pelajaran dan akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkah laku belajar. Motivasi belajar adalah sebagai penggerak tingkah laku dan sangat penting di dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka prestasi belajarnya di sekolah akan

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 1.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, 2008, h. 148.

meningkat, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar maka prestasi belajarnya rendah.

b. Faktor Eksternal (Faktor dari luar Diri Siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan pribadi seorang siswa, karena dalam keluarga inilah seorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan dari kedua orang tua.

Lingkungan keluarga lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.¹⁸

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan dalam membentuk kepribadian dan mencerdaskan anak. Lingkungan sekolah yang esensial yang mempengaruhi pembelajaran dan pengajaran, yaitu; 1) metode mengajar, 2) kurikulum, 3) relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, 4) disiplin sekolah, 5) waktu sekolah, 6) keadaan gedung, 7) metode belajar dan tugas rumah.¹⁹

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai, metode, kurikulum,

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 138.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 138.

dan alat-alat pelajaran, seperti buku pelajaran, alat olah raga dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

3) Lingkungan Masyarakat

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Anak yang bergaul dengan teman yang tidak baik, selalu bermalas-malas ketika belajar, dan waktunya banyak digunakan untuk bermain, maka anak itu akan terpengaruh oleh temannya, sehingga prestasi belajarnya kurang optimal.

Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi dan meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.²⁰

c. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*)

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar maupun prestasi belajar siswa.²¹

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 137.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 150 -155.

3. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikomotorik yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan-perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²²

Berikut ini cara yang tepat, reliable dan valid untuk mengevaluasi dan mengukur prestasi belajar siswa.

Tabel 2.1

Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi²³

No.	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
	Ranah Cipta (Kognitif)		
1	Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2	Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. XIX, h. 148.

²³ Diolah dari buku Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*...., h. 148-150.

			3. Observasi
3	Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4	Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5	Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Pemberian tugas
6	Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes lisan 2. Pemberian tugas

Tabel 2.2

Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi²⁴

No.	Ranah/Jenis Prestasi		Indikator	Cara Evaluasi
	Ranah	Rasa (Afektif)		
1	Penerimaan		1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes lisan 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2	Smabutan		1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi

²⁴ Diolah dari buku Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*...., h. 148-150.

3	Apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4	Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan) 3. Observasi
5	Karakterisasi (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi

Tabel 2.3
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi²⁵

No.	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
	Ranah Karsa (Psikomotor)		
1	Keterampilan bergerak dan bertindak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes tindakan
2	Kecakapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan

²⁵ Diolah dari buku Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*...., h. 148-150.

ekspresi verbal dan non verbal	2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	2. Observasi 3. Tes tindakan
--------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------

4. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah memperoleh indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar di atas, guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh : seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah shalat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa terhadap mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0 – 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 – 100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab dari setengah instrument evaluasi dengan benar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru di sekolah penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti.

Pelajaran-pelajaran inti meliputi: Bahasa dan Matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya. Pengkhususan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum di banyak negara maju dan telah mendorong peningkatan kemajuan belajar siswa dalam bidang studi lainnya.

Selanjutnya, selain norma-norma tersebut di atas, ada pula norma lain yang di negara kita baru berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol-simbol huruf A, B, C, D, dan E. simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada tabel 2.4.

Tabel 2.4

Tabel Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya

Simbol-simbol Nilai	Huruf	Predikat
Angka		
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat Baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 49 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

Perlu ditambahkan bahwa simbol nilai angka berskala antara 0 sampai 4 seperti yang tampak pada tabel di atas lazim dipakai di perguruan tinggi. Skala angka yang berinterval jauh lebih pendek daripada skala angka lainnya itu dipakai untuk menetapkan Indek Prestasi (IP) mahasiswa baik pada semester maupun pada akhir penyelesaian studi.²⁶

5. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan pengukuran tersebut dapat

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* ..., h. 150-151.

ditentukan tingkat keberhasilan suatu program sekaligus juga dapat dinilai baik atau buruknya suatu program pembelajaran. Untuk mengukur prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan alat ukur (test). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Norman E. Gronlund yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa “Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa”.²⁷ Untuk melihat pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, secara umum pengukuran ini dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor.

Jadi, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama proses belajar dalam kurun waktu tertentu, dengan cara tersebut maka akan diketahui tinggi rendahnya atau baik buruknya prestasi belajar siswa.

Tes hasil belajar adalah suatu proses yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dilakukan harus benar-benar mengukur hasil belajar anak terhadap pelajaran yang telah diberikan, mengukur kemampuan dan keterampilan siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan suatu program pengajaran. Menurut Suharsimi bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.²⁸

Tes merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa secara keseluruhan. Di samping itu tujuan lain dari tes adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran khusus mencapai sasaran. Hal ini digunakan sebagai bahan penyempurna pengajaran di masa yang akan datang.

²⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya, 1994, Cet. VII, h. 3.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 53.

Dalam praktek, pelaksanaan tes hasil belajar dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu: tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Tes Tertulis

Jenis tes ini di mana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya secara tertulis. Macam-macam tes tertulis antara lain:

1) *Tes Essay*

Tes uraian (essay) atau sering dikenal dengan istilah tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang berbentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat dan menuntut testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran membandingkan, membedakan dan lain sebagainya. Tes essay sangat baik untuk mengukur hasil belajar tingkat sintesis dan evaluasi.

2) *Tes objektif*

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item. Tes objektif baik untuk mengukur hasil belajar tingkat *knowledge, comprehension*, aplikasi dan analisis. Tes objektif terbagi menjadi lima bagian, yaitu; Tes Benar Salah, Tes Menjodohkan, Tes Isian, Tes Melengkapi, dan Tes Pilihan Ganda. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

3) *Tes Benar Salah (True-False Test)*

Tes yang berbentuk kalimat atau pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban benar atau salah, dan testee diminta menentukan pendapat mengenai pernyataan-pernyataan

tersebut dengan cara seperti yang ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.

4) Tes Menjodohkan (*Matching Test*)

Tes menjodohkan adalah tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban, sedangkan tugas testee adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban yang telah tersedia, sehingga sesuai atau cocok atau merupakan pasangan dari pertanyaannya.

5) Tes Isian (*Fill in Test*)

Tes bentuk isian ini biasanya berbentuk cerita atau karangan. Kata-kata penting dalam cerita atau karangan itu beberapa di antaranya dikosongkan sedangkan tugas testee adalah mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan itu.

6) Tes Melengkapi (*Completion Test*)

Tes melengkapi terdiri dari susunan kalimat yang bagian-bagiannya sudah dihilangkan, bagian-bagian yang sudah dihilangkan itu diganti dengan titik-titik, kemudian titik-titik itu harus diisi atau dilengkapi atau disempurnakan oleh testee dengan jawaban yang oleh tester telah dihilangkan.

7) Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Item Test*)

Tes pilihan ganda yaitu salah satu bentuk tes obyektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawab yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.²⁹

b. Tes Lisan

Tes lisan dapat berupa Tanya jawab antara penguji dengan siswa. Jenis tes ini di mana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009, Cet. I, h. 118.

atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.

c. Tes Perbuatan

Tes perbuatan pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (psikomotorik), dimana penilaiannya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh testee setelah melaksanakan tugas tersebut.³⁰

Adapun bentuk tes yang digunakan di SMA Negeri 6 Jakarta adalah tes tertulis (essay dan objektif) dan tes perbuatan.

6. Prestasi Belajar menurut Perspektif Islam

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan guru. Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut :

At Tabrani dalam *Mu'jam Al Kabir*³¹

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ الْمُنْذِرِ الْفَرَّازِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ التَّسْتَرِيُّ قَالَا :
 تَنَا الْهَدَيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَمَانِيِّ تَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْفَرَشِيِّ عَنْ
 حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

“ Menuntut ilmu itu fardhu atas setiap muslim “. (H.R. Ibnu Adi dan Al Baihaqi dari hadis Anas).

Amir Syarifuddin dalam Ushul Fiqh mengatakan bahwa “Wajib adalah sesuatu yang dituntut oleh syara’ (pembuat hukum) untuk

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, h. 99.

³¹ CD Software, *Maktabah Syamilah*, versi 3.51, At Tabrani, *Mu'jam Al-Kabir*, Jilid X, h. 195.

melaksanakannya dari setiap pribadi dari pribadi mukallaf (subjek hukum). Kewajiban itu harus dilaksanakan sendiri dan tidak mungkin dilakukan oleh orang lain atau karena perbuatan orang lain.

Ketika para siswa menerima raport dari hasil evaluasi belajar tiap semester, maka yang dilihat adalah seluruh nilai-nilai yang tercantum di dalam raport tersebut. Ada yang bangga dan senang karena mendapat prestasi baik, ada yang tidak senang karena kecewa dengan nilai-nilai yang ada bahkan ada yang tidak bereaksi sebagai akibat kurangnya memperhatikan terhadap angka-angka yang ada karena bingung tidak memiliki tujuan.

Sikap orang tua ketika menerima hasil raport anak-anaknya juga beragam, ada yang senang dan langsung merespon dengan sejumlah motivasi untuk lebih meningkatkan prestasi belajar. Ada yang tidak memperdulikan lantaran kesibukan orang tua atau latar belakang pendidikannya yang minim, sehingga hasil yang ada di raport tidak mendapatkan respon bahkan tidak tahu maksud nilai-nilai tersebut. Yang diketahui apakah anak-anaknya naik kelas atau lulus dengan tidak mempersoalkan nilai-nilai hasil prestasi yang ada.

Bagi guru dan sekolah yang menginginkan agar para siswa-siswanya berprestasi baik di lingkungan kelas atau sekolahnya bahkan berprestasi antar sekolah atau antar daerah baik di tingkat nasional maupun sampai internasional, maka sejumlah motivasi dan fasilitas demi lancarnya belajar hingga memperoleh prestasi yang membanggakan telah disediakan bahkan kemudahan-kemudahan dalam mengikuti segala proses hingga prestasi itu diraih dengan berbagai hadiah-hadiah demi meningkatkan semangat dalam meningkatkan prestasi-prestasi yang dihasilkannya.

Berprestasi baik, akan membanggakan semua orang, namun berprestasi buruk siapa yang akan dipersalahkan atau siapa yang sebenarnya lebih dahulu merasa bertanggung jawab? Apakah siswa itu sendiri lantaran tidak mau belajar dan susah untuk membiasakan belajar

baik di rumah maupun di sekolah, namun tetap ingin sekolah dan diakui sebagai siswa?

Bila usia siswa telah dewasa seperti di bangku Sekolah Menengah, maka tingkat ketergantungan kepada orang lain semakin sedikit, kecuali bila mengalami kesulitan belajar akan meminta bantuan baik kepada guru maupun teman-teman yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam belajar dan memecahkan persoalan-persoalan belajar. Bahkan tingkat pengawasan orang tua tidak terlalu ketat, lantaran sudah terbiasa memikul beban serta tanggung jawab dari apa yang ditugaskannya di sekolah demi cita-cita yang diinginkannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.

7. Landasan Teoritis Prestasi Belajar dalam Al-Qur`an

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9 : 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Termasuk karunia Allah Swt., di samping nikmat persepsi dan berfikir, manusia dibekali pula dengan kesiapan alamiah untuk belajar

serta memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Belajar menjadikan manusia memiliki kemampuan lebih dalam mengemban tanggung jawab hidup dan memakmurkan bumi. Selain itu, belajar juga memungkinkan manusia mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dengan jaminan manusia dapat mencapai kesempurnaan insan yang luar biasa.

Bagaimanakah pandangan agama khususnya Islam terhadap belajar, memori, dan pengetahuan? Agaknya tiada satupun agama, termasuk Islam, yang menjelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, proses kerja sistem memori (akal), dan proses dikuasanya pengetahuan dan keterampilan oleh manusia. Namun Islam, dalam hal penekanannya terhadap signifikansi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Kata-kata kunci, seperti *ya'qilûn*, *yatafakkarûn*, *yubshirûn*, *yasma'ûn* dan sebagainya yang terdapat dalam Al-Qur'an, merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tiori-tiori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an mengatakan bahwa “ *Hilm* dengan bentuk jama'nya *ahlam* di dalam Al-Qur'an ada satu ayat yang menunjukkan daya fikir. Izutsu menyebut *hilm* bukan sinonim yang sempurna dari ‘*aql*, *hilm* lebih komprehensif daripada ‘*aql*, karena *hilm* mengandung pengertian yang sangat mendasar dari daya fikir dan intelek, maka bukan merupakan sinonim, karena ‘*aql* lebih sempit pengertiannya. Akan tetapi secara praktis, kedua istilah ‘*aql* dan *hilm* menjadi serupa benar pengertiannya.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Az-Zumar/39 : 9.

أَمْ مَنْ هُوَ قَائِمٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran.

Hasan Langgulung mengatakan bahwa ada tiga syarat pokok yang harus terwujud supaya belajar bisa terjadi. Pertama harus ada rangsangan. Kedua, benda hidup haruslah mengadakan respon kepada rangsangan itu. Dan ketiga, haruslah respon itu diteguhkan seperti dengan ganjaran benda atau bukan benda supaya respon itu dibuat lagi dalam suasana yang sama pada masa yang akan datang, atau ditinggalkan kalau respon itu diteguhkan secara negatif.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-‘Alaq/96 : 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Bila kita kaitkan perintah membaca itu sebagai tugas, dan kita sependapat bahwa makna ayat itu adalah sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. diperintah untuk membaca *bismillâh* ketika membaca Al-Qur'an, maka makna ayat ini adalah: Bila engkau hendak membaca, maka bacalah terus-menerus sehingga bacaanmu menjadi amal yang bisa sampai kepada Allah dan bukan kepada lain-Nya. Seandainya seseorang membaca dan bacaannya dikhususkan untuk Allah dan bukan untuk selain-Nya, sedangkan ia tidak menyebut nama Allah, maka ia adalah membaca dengan nama Allah. Penyebutan nama Allah itu dituntut dengan lisan agar dapat menggugah hati pada awal setiap amal sehingga selama

melaksanakan amal hati selalu terkait kepada Allah dan selalu mengingat nama Allah dan bukan nama lain-Nya. Menurut Wajidi Sayadi bahwa membaca dengan menggunakan fasilitas akal berarti berusaha mengembangkan intelektualitas. Sedangkan sujud menggunakan fasilitas kalbu (jiwa) akan membangun akhlak al-karimah dan memperkuat rasa ketundukan.

8. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³²

Selanjutnya menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya filsafat Pendidikan Islam menyatakan bahwa, “pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.”³³

Selain itu M. Arifin dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner mengemukakan bahwa, “hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. III, h. 130.

³³ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Jogjakarta: UGM Press, 2004, h. 49.

membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³⁴

Sejalan dengan M. Arifin, Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam berpendapat, “Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”³⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa muslim kepada seseorang untuk mengasuh, membina, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fitrahnya agar dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah dijelaskan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama kali memiliki kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

³⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Cet. IV, h. 22.

³⁵ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik...*, h. 52.

2. Penanaman

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

3. Penyesuaian mental

Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

7. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam di sekolah yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keimanan dan ketakwaan terhadap ajaran agama Islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan keluarga selain itu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 134.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan termasuk masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa perumusan tujuan pendidikan yang baik, maka perbuatan mendidik bisa menjadi tidak jelas, tanpa arah, dan bahkan bisa tersesat atau salah langkah. Oleh karenanya, masalah tujuan pendidikan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasi yang dikutip Umar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, telah merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum ke dalam lima tujuan, yaitu:

- a. Untuk membentuk akhlak mulia. Kaum muslimin sepakat bahwa Pendidikan Akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b. Persiapan untuk kehidupan di dunia dan akherat. Pendidikan Islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan atau keduniaan saja, melainkan pada keduanya dan memandang kesiapan keduanya sebagai tujuan yang asasi.
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi kemanfaatan. Pendidikan Islam tidak hanya segi agama, akhlak dan spiritual semata, tetapi juga meyeluruh bagi kesempurnaan kehidupan, atau yang lebih dikenal sekarang dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
- d. Menyiapkan pelajar dari segi profesi, teknik dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat mencari rizki dalam hidup, di samping memelihara kerohanian dan keagamaan.³⁷

Dengan demikian, jelas bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan usaha dalam membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepribadian, moralitas, sikap ilmiah dan keilmuan, kemampuan berkarya,

³⁷ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik...*, hal. 59.

profesionalisasi sehingga mampu menunjukkan iman dan amal shaleh sesuai nilai-nilai keagamaan dan kehidupan.

Menurut Abudin Natta bahwa tujuan pendidikan Islam itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT yaitu Q.S. Al-Fathir/35 : 39.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ

“Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri.”

Di dalam ayat lain juga dijelaskan yaitu: Q.S. Al-An’am/6 :165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ.

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu.”

- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalah gunakan fungsi kekhalfahannya.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan dan semua ini dapat dipergunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.

- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan ahirat.³⁸

Tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan di atas memberikan gambaran bahwa arah pendidikan Islam dalam rangka menjadikan manusia sebagai khalifah yang mampu menjalankan tugas di permukaan bumi, mampu beribadah sebagai hamba Allah, mampu berakhlak mulia, dan mampu mengembangkan segenap potensinya serta mampu mencapai kehidupan dunia dan ahirat.

Dengan demikian jelas tujuan pendidikan Islam pada dasarnya menjadikan manusia muslim yang mampu menjalankan tugas makhluk Allah yang baik di permukaan bumi ini baik kerangka kehidupan individu maupun kemasyarakatan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Nilai prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diambil dari nilai raport siswa kelas X, semester I tahun ajaran 2015-2016. Skala yang digunakan di SMA Negeri 6 Jakarta berupa angka-angka yang bergerak dari 1-100.

B. Disiplin Sekolah

1. Pengertian dan Kriteria Disiplin

N.A. Ametembun dalam buku Alisuf Sabri menjelaskan bahwa secara etimologis, istilah disiplin berasal dari perkataan *disciple* artinya pengikut atau penganut. Inilah asal mula pengertian disiplin yaitu suatu

³⁸ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik...*, h. 61.

keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran pemimpinnya.³⁹ Secara terminology, pengertian disiplin menurut beberapa ahli berpendapat sebagai berikut:

- a. Menurut H. M. Alisuf Sabri berpendapat, disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi kepatuhan peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu.⁴⁰
- b. Menurut Peter Salim dan Yeni Salim dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan istilah disiplin sebagai kepatuhan kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.⁴¹
- c. Menurut D. Soemarno berpendapat, bahwa disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir dan batin sehingga disiplin dapat juga dikatakan sebagai sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa paksaan dari luar.⁴²
- d. Menurut Hasan Langgulung, disiplin itu terbagi menjadi dua bagian yaitu disiplin lahir dan disiplin batin. Disiplin lahir yakni menjaga jasmani kita dari setiap apa yang dilarang karena adanya peraturan, sedangkan disiplin batin menjaga hati kita dari segala bentuk kemaksiatan yang berhubungan dengan agama.⁴³
- e. Berbeda dari pendapat-pendapat di atas Edwin Flippo memberikan pengertian disiplin dengan lebih menekankan pada proses yang dilakukan untuk membina kepribadian seseorang agar berdisiplin.

³⁹ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Karya, 1999, Cet. I, h. 10.

⁴⁰ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, Cet. I, h. 54.

⁴¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Moderen English Press, 1991, h. 359.

⁴² D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 1998, h. 170.

⁴³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988, Cet. II, h. 57.

Edwin mendefinisikan disiplin sebagai setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan menggunakan hukum dan ganjaran. Senada dengan hal tersebut W.J.S. Poerwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia, memberikan definisi disiplin sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib dan peraturan.⁴⁴

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah segala peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh lembaga (keluarga, sekolah, dan lain sebagainya) yang harus dijalankan, ditegakkan dan dipatuhi oleh semua personil yang ada dalam lembaga tersebut, sehingga kedisiplinan atau penerapan disiplin dapat berjalan dengan baik, maka tujuan yang diharapkan serta dicitakan itu akan dapat tercapai pula. Dengan demikian, setiap bentuk pengajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa dapat diartikan disiplin. Dan yang terjadi di sekolah berupa bimbingan dan pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebagai orang dewasa dan pendidik. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peraturan dan disiplin belajar dapat diartikan sebagai bentuk dari disiplin belajar. Apabila kata disiplin dan belajar disatukan dengan pertimbangan batasan masing-masing, maka disiplin di sekolah dapat dipandang sebagai karakteristik dan jenis keadaan serab teraturnya upaya seseorang di sekolah dalam proses merubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan individu serta merubah aspek-aspek lainnya yang ada pada siswa yang mempengaruhi pada upaya mentaati peraturan dan tata tertib yang ada pada proses merubah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Disiplin di satu sisi adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan tanpa paksaan dari

⁴⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985, h. 254.

luar. Sikap dan perilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan kesadaran bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Di dalamnya terkait dengan kemauan dan kemampuan seseorang menyesuaikan dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial budaya setempat. Di sisi lain, disiplin juga alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok atau masyarakat. Dalam konteks ini disiplin berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku manusia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah yang potensial untuk mengembangkan sikap disiplin. Bila dihubungkan dengan sekolah, Soeganda berpendapat bahwa: “Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawaan (pelajar-pelajar) dengan menggunakan sistem hukuman atau hadiah”.⁴⁵ Pada dasarnya dibuatnya peraturan atau tata tertib dan diterapkannya disiplin untuk mematuhi yaitu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin sekolah bukan bermaksud mempersulit kehidupan peserta didik dan bukan pula menghalangi kesenangan orang-orang yang tergabung dalam lembaga tersebut.

Pengawasan secara langsung mengandung arti bahwa guru secara langsung mengawasi dan mengontrol serta membatasi tingkah laku siswa, karena terdapat kemungkinan siswa tidak dapat mengarahkan, mengontrol atau membatasi tingkah lakunya sendiri. Pengawasan dan pengarahan dari guru diperlukan dalam beberapa kegiatan, situasi tertentu. Besar kecilnya pengawasan dan pengarahan dari guru menurut Amir Achin tergantung pada sifat-sifat dan jenis kegiatan serta situasi belajar yang memerlukan pengawasan dan pengarahan itu.⁴⁷

⁴⁵ Soeganda Poerbakawatja dan H. AH. Harap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981, h. 81.

⁴⁶ Soeganda Poerbakawatja dan H. AH. Harap, *Ensiklopedi Pendidikan....*, h. 82.

⁴⁷ Amir Achin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press, 1990, h. 62.

Dari pengertian yang disebutkan di atas memberikan kesan bahwa disiplin sekolah dirasakan sebagai suatu hal yang mengekang kebebasan siswa. Akan tetapi sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya pengelolaan pengajaran bahwa: “Bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri (*self discipline*)”.⁴⁸ Penciptaan disiplin diri sendiri inilah yang pada hakikatnya menjadi inti dari diterapkannya disiplin sekolah, karena hal tersebut merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan.

Adapun mengenai kriteria disiplin, menurut Conny R. Semiawan meliputi disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bertata krama.

a. Disiplin dalam waktu

Kedisiplinan dalam hal ini berarti siswa harus belajar untuk terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Conny R. Semiawan bisa bermula dari perbuatan kecil seperti, tepat waktu berangkat ke sekolah dan tepat waktu dalam belajar.

b. Disiplin dalam belajar

Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi dalam belajar di sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran. Dalam hal motivasi belajar ketika siswa berada di rumah seyogyanya orang tua dapat mengadakan lingkungan dengan nuansa stimulasi mental dan intelektual antara lain mengusahakan suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.⁴⁹ Senada dengan yang diungkapkan

⁴⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2002, Cet. III, h. 139.

⁴⁹ Conny R. Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Jakarta : PT. Prenhalindo, 2002, Cet. X, h. 92.

oleh Slameto bahwa, macam-macam disiplin belajar ditunjukkan dengan tiga perilaku, yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diartikan disiplin belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya baik yang bersifat internal maupun eksternal yang meliputi beberapa aspek kehidupan bagi keberlangsungan hidupnya.

c. Disiplin dalam bertata krama.

Maksud dari disiplin dalam bertata krama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada guru, teman dan lingkungan. Ibnu Sina berpendapat bahwa untuk mendidik disiplin dalam bertata krama hendaknya dilakukan sedini mungkin dengan membiasakan bertingkah laku yang terpuji sebelum tertanam sifat yang buruk.⁵¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin siswa yang dimaksud dalam karya ilmiah ini adalah kesadaran dan kesediaan siswa untuk mentaati setiap peraturan yang berlaku di sekolah. Kesadaran dan kesediaan tersebut dapat diusahakan, antara lain dengan menerapkan hukuman agar siswa dapat mengkoordinasikan perilakunya, sehingga setelah terbiasa maka siswa akan mentaati peraturan sekolah dengan senang hati tanpa paksaan dari luar. Adapun cara untuk mengukur atau mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kebiasaan siswa berdisiplin dalam tiga hal, yaitu disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bertata krama.

2. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Kedisiplinan harus ditegakkan dalam lembaga apapun termasuk

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 46.

⁵¹ Conny R. Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global.....*, h. 92.

sekolah, tanpa kedisiplinan akan sangat sulit untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Jadi, boleh dikatakan bahwa kedisiplinan adalah sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan. Untuk menciptakan kedisiplinan, maka harus tahu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Diantara indikator yang mempengaruhi kedisiplinan siswa menurut Malayu Hasibuan antara lain:⁵²

- a. Teladan pemimpin, dalam hal ini pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah dan dewan guru. Teladan pemimpin sangat diperlukan guna menerapkan kedisiplinan, karena bagaimanapun juga ia adalah orang yang akan dicontoh oleh para siswa. Jadi jangan berharap siswa akan berdisiplin jika pihak pemimpin di sekolah tidak disiplin.
- b. Tujuan pendidikan, akan mempengaruhi karena dengan kejelasannya tujuan pendidikan yang akan dicapainya akan mendorong siswa lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar.
- c. Pengawasan, merupakan tindakan nyata dan efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Dengan pengawasan yang konsisten, maka akan mempengaruhi disiplin siswa karena siswa akan merasa selalu mendapat perhatian.
- d. Ketegasan, sangat dibutuhkan karena tindakan yang tegas dan berani dalam menindak perbuatan indisipliner siswa akan membuat peraturan dihormati dan guru disegani. Hal tersebut disebabkan peraturan benar-benar dijalankan.
- e. Sanksi hukuman, untuk menegakkan kedisiplinan. Hukuman memang berperan penting, karena dengan pemberian hukuman merupakan alat untuk mendidik siswa yang tidak disiplin. Berat ringannya hukuman yang diberikan bergantung ketaatan jenis dan tingkat pelanggaran disiplin siswa. Semakin berat hukuman, akan lebih membuat siswa takut untuk melanggar peraturan sekolah.

⁵² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Gunung Agung, 1990, h. 191-194.

3. Tujuan Penerapan Disiplin

Penerapan disiplin dalam berbagai bidang kehidupan mempunyai tujuan yang beragam. Pada bahasan ini penulis akan mengetengahkan tujuan penerapan disiplin ditinjau dari bidang pendidikan.

Menurut Charles Schaefer, tujuan disiplin dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari disiplin ialah untuk membuat anak-anak agar terlatih dan terkontrol. Siswa pula diajarkan tentang bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah perkembangan dari pengendalian dan pengarahan diri sendiri (*Self Control and Self Direction*), yaitu anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma yang jelas, serta standar dan aturan yang sudah menjadi milik sendiri.⁵³

Menurut V. Lestari, tujuan disiplin adalah agar anak dapat memperoleh keseimbangan diri dan menekan naluri negatif. Keseimbangan tersebut akan memberikan perlindungan kepada anak dari perilaku negatif yang dapat timbul dari naluri yang ada pada setiap anak. Tanpa disiplin, seorang anak pada umumnya tidak akan bertahan dalam kehidupan. Melalui peraturan dan disiplin ia akan terhindar dari bahaya, terutama karena ia sebelumnya menyadari konsekuensi bahaya dari tindakan pada saat tertentu, sekaligus berbagai peraturan itu akan menjadi pegangan dalam hidup.⁵⁴

Pendapat yang lainnya adalah dari Ahmad Rohaini dan Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa tujuan dari penerapan disiplin kepada anak adalah:

- a. Membantu anak didik agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

⁵³ Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif (How To Influence Children)*, Jakarta : Restu Agung, 2000, Cet. III. h. 58.

⁵⁴ V. Lestari, *Membina Disiplin Anak*, Jakarta : Pondok Press, 1984, Cet. I, h. 2-4.

- b. Membantu anak didik agar patuh terhadap peraturan demi kepentingan bersama dan kelancaran tugas sekolah.
- c. Membiasakan kepada anak agar hidup terbiasa dengan kehidupan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.
- d. Memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak didik sesuai dengan kemampuannya.
- e. Mengontrol tingkah laku anak didik agar tugas-tugas di sekolah berjalan dengan optimal.⁵⁵

4. Kedisiplinan dalam Islam

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain Q.S. An-Nisa/4 : 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

...

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu ...”.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

⁵⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran....*, h. 92.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Hûd/11 : 112.

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. Maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat, anak selain sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal, contohnya anak dapat belajar di masjid, mushala atau yang lainnya.

Sikap disiplin pribadi seorang anak di dalam belajar, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya.

Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki *self discipline*, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah laku bila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Iman juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi. Jadi kita akan dapat bertindak secara hati-hati.⁵⁶

a. Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama, waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Seperti dalam pribahasa Inggris dikatakan *Time is money* (waktu adalah uang), waktu adalah sesuatu yang sangat berharga sehingga orang Inggris (*british*) menganalogikan waktu dengan uang.⁵⁷ Peribahasa Arab mengatakan *al-waqtu kassaif* (waktu adalah pedang) atau waktu lebih berharga daripada emas,⁵⁸ dan kita orang Indonesia mengatakan: ‘‘sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguna’’.⁵⁹

Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

⁵⁶ <https://perahujagad.blogspot.co.id/2014/10/pandangan-islam-tentang-sikap-disiplin>. Rabu, 25 Mei 2016.

⁵⁷ <https://elinzanuars.wordpress.com/2014/11/23/contoh-peribahasa-dalam-bahasa-inggris-proverb>. Minggu, 21 Agustus 2016.

⁵⁸ Dadun Abdulqohar, *Al-Mahfudzat Ta'limul Qur'an Lil Aulad*, Yogyakarta:Team Tadarus ‘‘AMM’’ Yogyakarta, 1993, h. 4.

⁵⁹ <http://www.maribelajarbk.web.id/2015/04/kumpulan-peribahasa-lengkap>. Minggu, 21 Agustus 2016.

Ada empat cara agar kita tidak menjadi orang-orang yang melalaikan waktu, antara lain: (1) beriman, (2) beramal saleh, (3) saling berwasiat dalam kebenaran, (4) saling berwasiat dalam kesabaran.

Inilah yang dijelaskan dalam surat Al-‘Ashr/103 : 3.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan menasihati-menasihati supaya menaati kebenaran serta menasihati-menasihati supaya tetap dalam kesabaran.

1) Beriman

Iman, secara bahasa bermakna “membenarkan”. Maksudnya membenarkan segala hal yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw., yang pokok-pokoknya tersistematisasikan dalam rukun iman. Iman sifatnya abstrak, dimensinya batiniyah alias tidak terlihat. Karenanya, yang paling tahu apakah iman seseorang itu kuat atau lemah hanyalah Allah Swt. Zat yang Maha Mengetahui masalah ghaib. Walaupun iman itu abstrak, namun Allah Swt. menyebutkan sejumlah ciri orang-orang yang imannya benar. Seperti dijelaskan dalam Q.S. Al-Anfâl/8: 2-4.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
 ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ
 الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ
 دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka karena-Nya dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal. Orang-orang yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan pada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhan-Nya serta ampunan dan nikmat yang mulia.*”

Iman itu bersifat fluktuatif, artinya kadang-kadang meningkat dan kadang-kadang menurun. Dalam suatu riwayat, disebutkan bahwa “*Al immanu yaziidu wa yanqushu*” (iman itu dapat bertambah dan bisa juga berkurang). Oleh sebab itu, kita wajib merawat iman agar tetap prima supaya tidak terjerumus menjadi orang-orang yang merugi.

2) Beramal Shaleh

Kedua yang bisa menyelamatkan manusia dari kerugian adalah beramal saleh. Kata ‘*amilû* berasal dari kata ‘*amalun* artinya pekerjaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Kata *shâlihât* berasal dari kata *shaluḥa* artinya bermanfaat atau sesuai. Jadi, amal saleh adalah aktivitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa pekerjaan itu memberi manfaat untuk dirinya atau pun untuk orang lain. Selain itu, pekerjaan tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan.

Syekh Muhammad Abduh mendefinisikan amal saleh sebagai perbuatan yang berguna bagi diri pribadi, keluarga, kelompok, dan manusia secara keseluruhan. Jadi, karya atau kreativitas apapun yang kita lakukan dengan penuh kesadaran demi kemaslahatan diri sendiri, keluarga atau pun masyarakat, dapat disebut amal saleh. Harus diingat, amal saleh itu harus dibarengi dengan iman, karena amal saleh tanpa dilandasi iman kepada Allah Swt. akan menjadi sia-sia, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Furqân/25: 23.

وَقَدْ مَنَّآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنۢ عَمَلٍۭ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنثُورًا ﴿٢٣﴾

“Dan Kami hadapi segala amal baik yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu bagaikan debu yang beterbangan”.

3) Saling Berwasiat dalam Kebenaran

Watawâshau bil ḥaq, Orang yang saling berwasiat dalam kebenaran. Berarti saling menasihati untuk berpegang teguh pada kebenaran. Kata *al-ḥaq* di sini berarti kebenaran yang pasti, yaitu ajaran Islam. Maka syarat agar manusia terhindar dari kerugian adalah mengetahui hakikat kebenaran Islam, mengamalkannya, dan

menyampaikannya kepada orang lain. Siapa saja yang tidak mau mengajak manusia lain untuk berpegang pada kebenaran Islam setelah ia mengetahuinya, ia termasuk dalam golongan yang merugi.

Mengajak orang lain berada di jalan kebenaran bukan sekadar tugas para kiai, ulama, ustadz ataupun lembaga dakwah, namun merupakan kewajiban setiap individu. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah di bawah ini.

عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ: الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. فَقَالَ: قَدْ تَرَكْتَ مَا هُنَالِكَ. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا، فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَلْيَسْنِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أضعفُ الْإِيمَانِ.⁶⁰

Diriwayatkan dari Thariq bin Syihab, ia berkata: Orang yang pertama memulai khotbah pada hari raya sebelum salat adalah Marwan. Lalu ada seorang laki-laki berdiri mendekati Marwan kemudian mengatakan, "Salat dulu sebelum khotbah." Marwan menjawab, "Itu telah terabaikan." Abu Sa'id mengatakan, "Laki-laki ini telah menunaikan kewajibannya. Saya pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda, "Siapa yang melihat kemunkaran, maka ubahlah dengan kekuasaan. Apabila tidak mampu, maka ubahlah dengan lisan, dan kalau tidak mampu juga, maka ubahlah dengan hati, dan itulah iman yang paling lemah." (H.R. Muslim No. 34).

Kewajiban ini ditujukan kepada setiap individu muslim, kapan dan di mana pun melihat kemunkaran, kita wajib mengubahnya sesuai kadar kemampuan kita. Saling menasihati untuk berpegang teguh pada kebenaran harus dilakukan dengan ilmu, penuh kearifan, dan menggunakan kata-kata yang santun, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

⁶⁰ Achmad Zaidun, Terjemahan: *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amanai, 2003, Cet. II, h. 24-25. Judul Asli: *Muhktashar Shahih Muslim*, Penyusun: Al-Hafidz 'Abdul 'Azhim bin 'Abdul Qawi Zakiyuddin Al-Mundziri, Riyadh: Dar Ibn Khuzaimah, 1994, Cet. I.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

4) Saling Berwasiat dalam Kesabaran

Wattawâshau bishshabr, saling menasihati supaya tetap dalam kesabaran. Kesabaran adalah suatu kekuatan jiwa yang membuat orang menjadi tabah menghadapi berbagai ujian. Sabar begitu penting untuk kita miliki. Allah Swt. menyebut sabar sebanyak 103 kali dalam Al-Qur’an dengan berbagai konteks. Jiwa sabar harus kita miliki karena ujian akan selalu mewarnai kehidupan kita, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh Kami akan berikan ujian padamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikan kabar gembira orang-orang yang bersabar.”

b. Disiplin dalam beribadah.

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendahkan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, ibadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah yang disertai dengan perasaan cinta kepada-Nya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa disiplin dalam dalam beribadah itu mengandung dua hal: (1) berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah,

makruh dan subhat. (2) sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Ali Imran/3 : 31.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦٦﴾

‘‘Katakanlah: ‘‘Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu’’. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sebagaimana telah kita ketahui, ibadah itu dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) Ibadah *Mahdah* (murni) yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah. (2) Ibadah *Ghaira Mahdah* (selain mahdah), yang tidak langsung dipersembahkan kepada Allah melainkan melalui hubungan kemanusiaan.

Dalam ibadah *mahdah* (disebut juga ibadah khusus) aturan-aturannya tidak boleh semaunya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Orang yang mengada-ada aturan baru misalnya, shalat subuh 3 raka’at atau puasa 40 hari terus-menerus tanpa berbuka, adalah orang yang tidak disiplin dalam ibadah, karena tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, ia termasuk orang yang berbuat bid’ah dan tergolong sebagai orang yang sesat.

Dalam ibadah *Ghaira mahdah* (disebut juga ibadah umum) orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas dilarang oleh Allah. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah kalau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena riya ingin mendapatkan pujian orang lain.

c. Disiplin dalam bermasyarakat

Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia. Dilihat dari latar belakang budaya setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda. Karenanya setiap manusia memiliki watak dan tingkah laku yang berbeda.

Namun demikian, dengan bermasyarakat (*animal education/hayawunnatiq*), mereka telah memiliki norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan serta peraturan yang disepakati bersama yang harus dihormati dan dihargai serta ditaati oleh setiap anggota masyarakat tersebut.

Agama Islam mengibaratkan anggota masyarakat itu bagaikan satu bangunan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda-beda, manakala salah satu komponen rusak atau binasa. Maka komponen yang lain tidak bisa berfungsi dengan baik. Sebagaimana Hadist Nabi Saw menegaskan:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ. (رواه البخاري : ٤٨١) ⁶¹.

Diriwayatkan dari Abu Musa r.a. bahwa Nabi Saw pernah bersabda: "Sesungguhnya orang mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. Beliau sambil menangkap jari-jari kedua tangannya". (H.R. Bukhari No. 481).

d. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Negara adalah alat untuk memperjuangkan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh para anggota atau warganegara tersebut. Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, negara tidak akan terwujud. Oleh karena itu, masyarakat merupakan prasyarat untuk berdirinya suatu negara. Tujuan dibentuknya suatu negara adalah seluruh

⁶¹ Achmad Zaidun, Terjemahan: *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amanai, 2002, Cet. I, h. 150. Judul Asli: *Muhktashar Shahih Al-Bukhari Al-Musamma At-Tajriid As-Shariih li Ahaadits Al-Jaami' As-Shahih*, Penyusun: Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-zabidi, Riyadh, Saudi Arabia, 1996, Cet. I.

keinginan dan cita-cita yang diidamkan oleh warga masyarakat dapat diwujudkan dan dapat dilaksanakan. Rasulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ، فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ. (رواه مسلم: ١٢٢٦)⁶²

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi Saw. beliau bersabda: "Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat".

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.”⁶³

Menurut Mc Donald menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah proses perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* yang kemudian terumuskan dalam satu rumusan tujuan setelah seseorang memberikan tanggapan atau sikap.⁶⁴

Menurut M. Usman Najati, motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku yang mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁶⁵

Selanjutnya menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk

⁶² Achmad Zaidun, Terjemahan: *Ringkasan Shahih Muslim...*, h. 723.

⁶³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, h. 389.

⁶⁴ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004, h. 66.

⁶⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 183.

bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam diri kita motif itu dapat berupa suatu kebutuhan, tujuan, cita-cita atau suatu hasrat atau keinginan yang merupakan daya gerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.⁶⁶

Dari berbagai penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi menjadi pembimbing dan mengarahkan tujuan hidup manusia sehingga ia dapat mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Karena makin tinggi motivasi seseorang, maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya.

2. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan mengajar, antara lain: menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Dengan demikian motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu

⁶⁶ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993, h. 128.

jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁶⁷

Selain itu menurut Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak.

Motivasi itu berperan sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang akan dikerjakan. Bila siswa melihat dengan jelas hubungan belajar dengan kebutuhan mereka, maka mereka akan siap mental untuk belajar.

b. Menentukan arah perbuatan.

Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

c. Menyeleksi perbuatan

Menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.⁶⁸

⁶⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, h. 27-28.

⁶⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993, Cet. VIII, h. 70-71.

3. Macam-macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi bermacam-macam. Beberapa ahli psikologi ada yang membagi motivasi menjadi dua, yaitu:

a. *Motivasi Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai dan pemahaman yang mendalam yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, prestasi yang tinggi atau hadiah dan sebagainya.

Anak yang memiliki motivasi intrinsik tidak memerlukan dorongan dari luar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

b. *Motivasi Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik

diperlukan agar siswa mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.⁶⁹

Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Dapat diakui bahwa angka, pujian hadiah dan sebagainya berpengaruh positif untuk merangsang siswa agar giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman dan lain sebagainya dapat berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan antara guru dengan siswa. Sehingga dampaknya yaitu mata pelajaran yang dipegang oleh guru menjadi tidak disukai oleh siswa.

4. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 149-151.

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁷⁰

Aspek-aspek Motivasi Belajar Menurut Frandsen, ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Sifat ingin tahu mendorong seseorang untuk belajar, sehingga setelah mereka mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri pada dirinya.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju. Manusia terus menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan untuk lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman. Jika seseorang mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka orang-orang di sekelilingnya akan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah dan bentuk-bentuk rasa simpati yang lain.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. Suatu kegagalan dapat menjadikan seseorang merasa kecewa dan depresi atau sebaliknya dapat menimbulkan motivasi baru agar berusaha lebih baik lagi. Usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik tersebut dapat diwujudkan dengan kerjasama bersama orang lain (kooperasi), atau pun bersaing dengan orang lain (kompetisi).
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Apabila seseorang menguasai pelajaran dengan baik, maka orang tersebut tidak akan merasa khawatir bila menghadapi ujian, pertanyaan-pertanyaan dari guru dan lain-lain karena merasa yakin

⁷⁰ <http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>, diambil pada hari Selasa, 28 Agustus 2015.

akan dapat menghadapinya dengan baik. Hal inilah yang menimbulkan rasa aman pada individu.

- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan sebaliknya, bila dilakukan kurang sungguh-sungguh maka hasilnya pun kurang baik bahkan mungkin berupa hukuman.⁷¹

Selain itu Johnson, Schwitzgebel dan Kalb menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.⁷²

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

⁷¹<http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel>. Minggu, 30 Agustus 2015.

⁷² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Cet. IV, h. 109.

mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Lebih rinci Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar .
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁷³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

Dalam penelitian motivasi belajar ini, akan digunakan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, yakni: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu: guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

⁷³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, h. 23.

Seperti yang dikatakan oleh Gage dan Berliner serta French dan Raven yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyarankan bahwa sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: 1) penggunaan pujian verbal, 2) penggunaan tes dan nilai secara bijaksana, 3) membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, 4) melakukan hal yang luar biasa, 5) merangsang hasrat anak didik, 6) memanfaatkan apersepsi anak didik, 7) terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar, 8) minta kepada anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya, 9) penggunaan simulasi dan permainan, 10) perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan, 11) perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar.⁷⁴

Selain itu ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar kepada hasil belajar yang baik.
- b. *Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.* Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. *Menimbulkan rasa ingin tahu.* Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 169-173.

siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motivasi belajar siswa bertambah besar.

- d. *Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa*
- e. *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.* Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap awal belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- f. *Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.* Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- g. *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.* Sesuatu yang unik, tidak terduga dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
- h. *Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.*
- i. *Menggunakan simulasi dan permainan.* Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa.
- j. *Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- k. *Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.* Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogyanya dikurangi.

- l. *Memahami iklim sosial dalam sekolah.* Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
- m. *Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.* Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan dan kewibawaan karena keahlian.
- n. *Memperpadukan motif-motif yang kuat.*
- o. *Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.* Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.
- p. *Merumuskan tujuan-tujuan sementara.* Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum seyogyanya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.
- q. *Membritahukan hasil kerja yang telah dicapai.* Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah.
- r. *Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.*
- s. *Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.*
- t. *Memberikan contoh yang positif.* Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan bimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membeimbing siswa mengerjakan tugas, seyogyanya guru memberikan contoh yang baik.⁷⁵

⁷⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, h. 34-36.

6. Pengukuran Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan skala penilaian. Skala-skala penilaian dapat berupa bentuk kuesioner, inventori dan sikap terhadap skala-skala diri subyek kepada masing-masing pernyataan dengan menyetujui derajat dimana item yang bersangkutan berlaku padanya atau memberi ciri baginya yang terdapat pada suatu skala yang ditetapkan, biasanya terdiri atas tiga, lima atau bahkan lebih. Poin-poin ini biasanya diberi label dari “tidak pernah” atau “jarang” pada suatu sisi dari kontinum skala ini sampai pada “amat sering” atau “sering kali”. Pendekatan yang paling sering digunakan dalam pengukuran motivasi belajar adalah teknik skala penilaian model likert.

Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk variabel motivasi belajar dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator- indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, yaitu; a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) adanya penghargaan dalam belajar, e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam penelitian ini, subyeknya adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Jakarta, penulis menggunakan alat ukur skala penilaian model likert, yakni subyek diminta untuk mengecek pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya, dengan alternatif jawaban ‘sangat setuju’, ‘setuju’, ‘tidak setuju’, dan ‘sangat tidak setuju’. Penjelasan yang lebih lengkap akan dijelaskan pada bab III.

7. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Islam menganggap bahwa agama tidak akan mendapat tempat yang baik apabila orang-orang Islam tidak mempunyai pengetahuan yang matang dan fikiran yang sehat. Oleh karena itu, pengetahuan bagi

Islam bagaikan ruh (nyawa) bagi manusia. Ilmu adalah kunci kesuksesan dalam meraih sebuah cita-cita terutama dalam belajar, seorang muslim yang tangguh haruslah mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup untuk membekali hidup dan kehidupannya.

Dalam hal ini Nabi Saw bersabda.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ” لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلِطَ عَلَيْهِ هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ , وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا. (رواه البخاري: ٧٣) ^{٧٦}

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu'anhu berkata : bahwasanya Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda : “Tidak boleh Hasad kecuali dalam dua perkara. 1. Terhadap orang yang diberi harta banyak oleh Allah, lalu dia membelanjakannya sesuai dengan ajaran Islam. 2. Dan terhadap orang yang diberi hikmah (ilmu) oleh Allah lalu dia mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Al-Bukhari, nomor hadits: 73).

Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi setiap insan yang beriman kepada Allah, dan orang Islam yang menuntut ilmu berarti ia telah mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, karena Allah memerintahkan kepada setiap mukmin untuk menuntut ilmu. Tanpa ada pembedaan, agama Islam menganjurkan setiap lelaki dan perempuan belajar serta menggunakan ilmu yang dimilikinya, juga untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmunya. Islam tidak saja membatasi pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus menerus melakukan pembahasan, *research* dan studi.

Sangat populer apa yang oleh sementara orang dianggap sebagai hadits Nabi saw yang berbunyi: “*Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat!*”. Terlepas dari benar tidaknya penisbahan ungkapan tersebut kepada Nabi, yang jelas ia sejalan dengan konsepsi Al-Qur'an

⁷⁶ Achmad Zaidun, Terjemahan: *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari ...*, h. 39.

tentang keharusan menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan seumur hidup yang dikemukakan ini tentunya tidak hanya terlaksana melalui jalur-jalur formal, tetapi juga jalur informal dan nonformal, atau dengan kata lain pendidikan yang berlangsung seumur hidup menjadi tanggungjawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Kalau diperhatikan dengan seksama, dalam Al-Hadits akan dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Beberapa ungkapan yang dapat menjadi motivasi belajar, antara lain:

Selain beberapa point motivasi belajar yang telah dipaparkan tersebut, perlu ditekankan kembali bahwa di antara ajaran Islam yang mengajak masyarakat untuk melahirkan berbagai pemikiran dan karya ilmiah ialah memasyarakatkan pendidikan dan memberantas kebodohan.

Kemudian di antara ajaran terpenting untuk mewujudkan suasana ilmiah ialah belajar bahasa asing jika dipandang perlu—khususnya bila pemilik bahasa itu mempunyai ilmu yang harus dipelajari, atau memiliki hikmah yang bisa dipetik manfaatnya sehingga tidak ada jalan lain untuk memanfaatkan kelebihan mereka tanpa memahami bahasa mereka. Islam tidak hanya tidak melarang umatnya mempelajari bahasa asing, bahkan menganjurkan mempelajari berbagai bahasa, karena bahasa merupakan sarana terpenting untuk menyebarkan dakwah ke seluruh dunia.

Demikian beberapa hal mengenai motivasi belajar yang dapat dirangkum berdasarkan penafsiran yang dapat dipahami secara umum dan dianggap bisa mewakili perspektif Islam tentang motivasi dalam menuntut ilmu.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dan pendorong dalam tiap diri seseorang (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajarnya serta

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa (penuntut ilmu) itu dapat tercapai.

Banyak nash Al-Qur'an dan hadits suci yang menjelaskan mengenai keutamaan belajar (menuntut ilmu), derajat tinggi yang diberikan kepada pemiliknya, dorongan untuk mencarinya, keharusan untuk selalu berusaha menambah atau memperbanyaknya. Terus berjuang untuk meraihnya, bersaing untuk berhasil, serta menjelaskan kedudukan menuntut ilmu, semuanya diungkapkan secara rinci. Dan keutamaan-keutamaan tersebut cukup menjadi dasar yang kuat guna memotivasi (mendorong) setiap orang untuk selalu belajar dan mencari ilmu hingga akhir hayatnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong dan pengarah seseorang atau siswa pada aktifitas mereka dalam pencapaian tujuan belajar.

Adapun ayat dan hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

a. Q.S. Al-Mujadilah/58 : 11

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

... “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

b. Q.S. Az-Zumar/39 : 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ
رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ

“Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Motivasi belajar (menuntut ilmu) bagi setiap penuntut ilmu memang dibutuhkan, bahkan begitu banyak hadits-hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Semua ungkapan dalam hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang dapat menjadi pedoman sebagai alat untuk memotivasi setiap umat Islam untuk terus menuntut ilmu.

D. Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian ini dilaksanakn didasarkan pada penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang digunakan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini (2001), dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II”. Dalam penelitian tersebut disiplin belajar dihubungkan dengan prestasi belajar. Dengan hasil penelitian tersebut ada pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Dua Catur Wulan Satu SMU Negeri 3 Klaten Tahun Pelajaran 2000/2001. Yang mana dalam penelitian tersebut disiplin belajar yang dimaksud adalah keseluruhan sikap dan perbuatan yang timbul dari

kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya disekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Dengan demikian disiplin belajar yang dimaksud oleh Nurul Aini ada relevansinya dengan yang penulis buat yaitu pengaruh disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Relevansinya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini dengan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti sikap siswa dalam mentaati dan melaksanakan peraturan yang ada disekolah. Apakah dengan disiplin sekolah akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

2. Elin Nurwanti, 3102298, (2005) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. "Pola Didik Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar PAI siswa SMPN 1 Belik Kecamatan Pemalang." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. terdapat hubungan positif pola didik orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa.
 - b. terdapat hubungan positif kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
 - c. terdapat hubungan positif antara pola didik orang tua dan kedisiplinan siswa.
3. Heni Istiana, 3100018, (2005). "Pengembangan Minat dan Bakat Seni Baca Al-Qur'an (Qira'ati Al-Qur'an) pada siswa di MTs Negeri Lasem Kecamatan Lasem, Rembang tahun pelajaran 2004/2005. hasil penelitian menunjukkan minat baca siswa dalam taraf cukup, sedangkan bakat seni baca siswa tergolong rendah serta diketahui bahwa minat dan bakat seni baca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh sarana pendukungnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian di atas, mengingat belum pernah dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan demikian dalam judul ini masih menemukan relevansi dan signifikansi untuk dilakukan penelitian.

E. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan, dan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menjalankan tugasnya, karena guru adalah merupakan faktor yang sangat dominan dan penting terutama dalam pendidikan formal pada umumnya. Namun, melihat realita yang ada bahwa guru belum mampu merencanakan dan melaksanakan tugasnya secara maksimal, dengan demikian diperlukan adanya guru yang professional yang mampu menjalankan tugas dan mempertanggung jawabkannya sebagai seorang pendidik. pembelajaran dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa, sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik. Dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan di sekolah, waktu, sikap dan tingkah laku, dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa?

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan

sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

3. Pengaruh Penerapan Disiplinan Sekolah (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Oleh karena itu jangan sekali-kali menyepelekan kehadiran siswa kesekolah. Jika sekali tidak hadir, biasanya syetan akan segera memberikan halangan dan alasan baru di depan siswa agar siswa tidak hadir pada pertemuan selanjutnya.

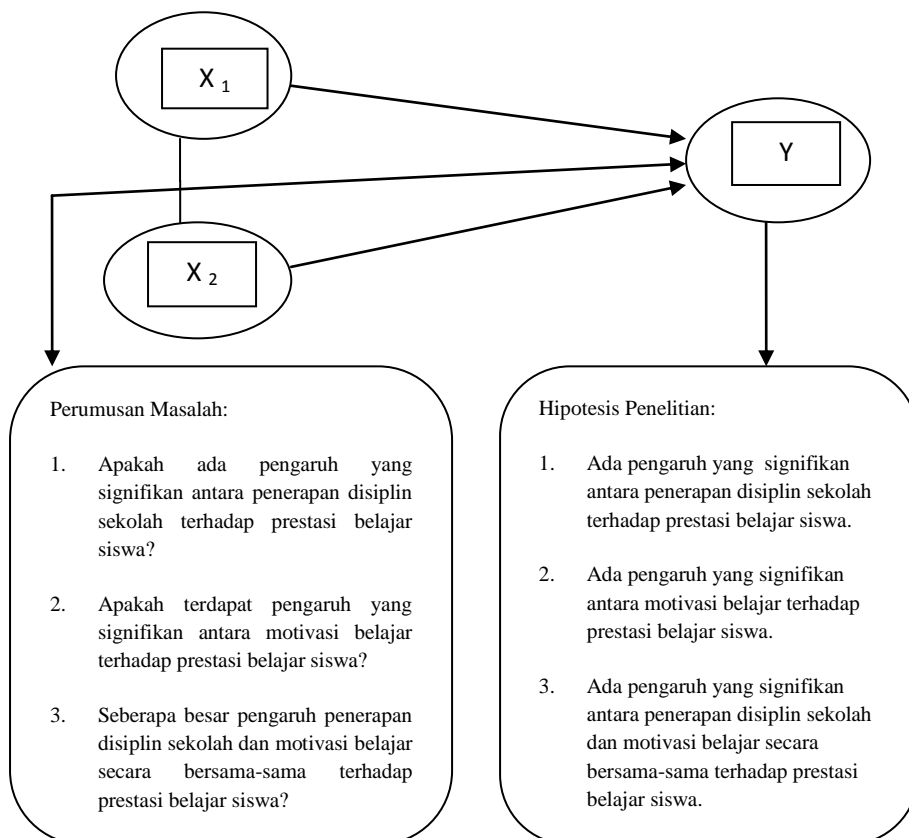
Seorang instruktur/guru sudah seharusnya mendapatkan hak untuk dihormati. Sampaikanlah setiap masalah atau kendala dalam belajar kepada instruktur/guru. menyampaikannya dengan penuh hormat dan *ukhuwah*, agar tidak ada jarak antara siswa dan guru/instruktur. Guru/Instruktur merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi anda dalam meraih kesuksesan belajar. Di antara kiat mendapatkan ilmu yang bermanfa'at ialah menjaga hubungan yang baik antara murid dan guru. Seorang siswa hendaknya untuk mengikuti semua petunjuk dan arahan selama belajar disekolah dengan sebaik-baiknya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI.

Tabel 2.5. Skema Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat yang menjadi pilihan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Jakarta. Jl. Mahakam I Blok C No. 2 Kebayoran Baru Jakarta Selatan, dengan objek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 6 Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Lamanya waktu penelitian yang dilaksanakan oleh penulis selesai selama 3 bulan yang dimulai sejak bulan Februari s/d April 2016 mulai dari seminar yaitu pada tanggal 30 Desember 2015, usulan penelitian sampai penyelesaian laporan tesis. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Sept. s/d Des	Jan. s/d April	Mei s/d Agust.
1.	a. Menyusun proposal penelitian b. Seminar proposal penelitian c. Perbaikan proposal penelitian			
2.	a. Menyusun instrumen b. Memyebarkan instrumen c. Analisis dan pengolahan data d. Penulisan laporan tesis e. Bimbingan tesis			
3.	a. Bimbingan akhir tesis b. Perbaikan tesis c. Sidang tesis			

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keinginan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

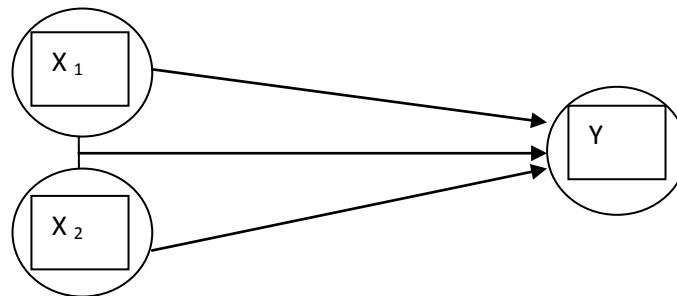
Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono,`` metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya``.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan pengaruh dan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan mengacu kepada hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen tersebut. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini bersifat pengaruh sebab akibat yang mempunyai variabel independen penerapan disiplin sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2), sedangkan

variabel dependennya adalah prestasi belajar (Y). Dalam menganalisa data penelitian menggunakan analisis statistik inferensial dengan metode regresi.

Konstelasi pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Konstelasi pengaruh antar variabel

Keterangan :

X_1 : Penerapan disiplin belajar

X_2 : Motivasi belajar

Y : Prestasi Belajar

R_{y^1} : Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

R_{y^2} : Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$R_{y_{12}}$: Koefisien korelasi berganda antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian¹. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuannya diadakan populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi

¹ Suharsimi Arikunto, *.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2013, Cet. XV, h. 173.

berlakunya daerah generalisasi.² Yang dimaksud dengan generalisasi adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.³ Suatu penelitian dapat disebut menggunakan cara populasi apabila pengambilan objek penelitian menggunakan keseluruhan populasi yang ada. Metode penentuan subyek penelitian sangat diperlukan dalam suatu penelitian, karena hanya melalui subyek penelitian tersebut data dan informasi dapat diperoleh. Menurut Sugiyono, bahwa yang dimaksud subyek penelitian adalah sesuatu baik orang maupun barang yang dari padanya diperoleh keterangan mengenai obyek yang sedang diteliti.⁴

Berpijak pada batasan-batasan di atas, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Jakarta. Jumlah keseluruhan dari masing-masing kelas tersebut adalah 255 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling berguna agar:

- a. Mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya (representatif), sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak.
- c. Menghemat waktu, tenaga dan biaya.⁶

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan tehnik acak sederhana (*sample random sampling*).

Untuk menentukan jumlah ukuran sampel yang digunakan adalah model slovin, yaitu sebagai berikut :

² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKK*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005, Cet. III, h. 83.

³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 175.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2008, Cet. XII, h. 80.

⁵ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 174.

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKK...*, h. 84.

$$n = N/1+N(e)^2$$

Keterangan :

n : Untuk sampel

N : Untuk populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam hal ini taraf kelonggaran ketidak telitian yang diambil adalah 0,5 atau 5 %.

Dengan jumlah populasi sebanyak 225 orang maka jumlah sampel yang diperoleh dari metode slovin adalah sebagai berikut :

$$n = 225/1+225(0,5)^2$$

$$= 99,54 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden.}$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 responden yang diambil secara acak (*random sampling*).

D. Operasional Variabel Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian secara operasional variabel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mempermudah pembahasan definisi variabel-variabel bebas maupun terikat dalam penelitian ini masih bersifat konseptual, maka variabel-variabel tersebut di definisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Penerapan disiplin sekolah adalah mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya yang meliputi : a) taat pada aturan, b) menjalankan tugas, c) bekerja dengan jujur, d) bertumpu pada etos kerja.
2. Motivasi belajar siswa adalah semangat atau antusias dalam belajar yang meliputi : a) keberhasilan, b) dorongan atau kebutuhan, c) harapan, d) ketertarikan, e) penghargaan, f) kenyamanan.
3. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang meliputi : a) keberhasilan, b) hasil akhir, c) harapan, d) kesuksesan, e) ketertarikan f) penghargaan, g) kenyamanan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kedisiplinan Siswa

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
1	Disiplin Sekolah	a. Taat pada peraturan	- Datang sebelum jam pelajaran	1, 2, 3, 4, 8, 9, 13, 14,	11, 16, 22, 28, 29, 30	14
		b. Menjalankan tugas	- Melaksanakan tugas dan kewajiban yg telah di berikan	5, 6, 12,	17, 18, 19	
		c. Bekerja dengan jujur	- Memegang teguh atas kepercayaan yang telah di berikan	7,		1
		d. Disiplin dalam bertatakrama	- Sopan-santun, akhlak atau etika siswa baik kepada guru, teman dan lingkungan	15,	10, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27	9
JUMLAH				13	17	30

Tabel 3. 4.
Kisi-Kisi Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
2	Motivasi Belajar	- Intrinsik				
		a. Keberhasilan	- Mampu menyelesaikan pembelajaran	10,	20	2
		b. Kenyamanan	- Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	17, 18, 27, 29, 30	28	6
		c. Kebutuhan	- Menjadikan pembelajaran sebagai kebutuhan	19, 23	25	3
		d. Harapan	- Pelayanan dari pembelajaran	6, 11, 16	12, 22	5
		e. Ketertarikan	- Sikap siswa dalam belajar	1, 2, 8, 14, 21	3, 7, 15	8
		f. Penghargaan	- Siswa mendapatkan hak nya dalam belajar	5, 26		2
		- Ekstrinsik				
	a. Dorongan	- Dorongan dari sekolah - Dorongan dari orang tua siswa - Dorongan untuk berprestasi	4, 9, 13, 24		4	
JUMLAH				22	8	30

Tabel 3.5.
Kisi-Kisi Prestasi Belajar

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
3	Prestasi Belajar	a. Keberhasilan	- Menguasai materi yang disampaikan	9, 19, 20, 25, 28, 29		6
		b. Hasil	- Memperoleh hasil belajar yang memuaskan	4, 11, 14, 18, 21, 30	15, 17, 23, 24	10
		c. Kesuksesan	- Ketepatan waktu dalam menyampaikan tugas belajar	5, 12	16	3
		d. Kemampuan	- Kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi	6, 8, 27		3
			- Kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri	1, 2, 3, 7, 10, 13, 26	22	8
JUMLAH				24	6	30

Sumber data primer : diolah pada tanggal 08 Oktober 2015

Masing-masing pertanyaan diberi bobot, penilaian ini merupakan modifikasi dari model Likert, sebagai berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Point Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data-data yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian. Dilihat dari tekniknya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, angket, interview dan dokumentasi. Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, untuk itu harus selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah yang akan dipecahkan.

1. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut M. Nazir yang dimaksud dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata kepala tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar, keadaan fasilitas pendidikan, kondisi belajar siswa, serta tenaga edukatif dalam kegiatan sehari-harinya.

2. Kuisisioner

Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden, yaitu dengan menyebarkan angket kepada 100 responden yang mewakili, dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi penelitian yang valid, reliabel dan obyektif.

Sedangkan tipe kuisisioner yang penulis lakukan adalah kuisisioner tertutup, artinya jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kuisisioner sudah disiapkan sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan persepsi responden serta dijawab langsung oleh responden tersebut.

3. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa responden untuk di interview sebagai penguat pada metode angket kepada guru-guru PAI dan siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan atau situasi umum sekolah. Selain itu, metode ini digunakan dalam pengumpulan data-data yang berkaitan dengan hasil dari variabel-variabel yang diteliti.

Adapun instrument penelitian terdapat tiga instrument penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Instrument pertama adalah untuk mengukur metode penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar

siswa dan instrument kedua untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dalam prakteknya penulis menggunakan kuisioner (angket) yang diajukan kepada responden guna memperoleh informasi (data) dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap analisis ini, data diolah dan diproses menjadi kelompok-kelompok, diklasifikasikan, dikategorikan untuk memperoleh kebenaran jawaban dari masalah-masalah yang sedang diteliti. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu :

1. *Analisis deskriptif kuantitatif*, yaitu interpretasi dan pengukuran atas data-data hasil penelitian yang berwujud angka-angka.
2. *Analisis deskriptif kualitatif*, yaitu pembahasan dan penyimpulan data-data hasil penelitian yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, kata-kata atau kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap adanya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (*independen Variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*).

Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan pengujian sebagai berikut :

1. Uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas terhadap variabel-variabel penelitian tersebut.
2. Uji hipotesis penelitian yang meliputi, regresi sederhana antara variabel bebas dan variabel terikat, uji pengaruh ganda antar dua variabel bebas serta uji regresi ganda untuk meneliti hubungan antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Uji Validitas Data

Langkah yang tidak kalah penting dalam pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang akan digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung keliru. Untuk itulah, uji reliabilitas dan validitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan untuk keliru tersebut dapat diminimalkan.

a. Pengujian Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empiris.

Langkah kerja yang dilakukan dalam mengukur validitas instrumen penelitian, sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada sejumlah responden yang berasal dari populasi, tetapi tidak termasuk sampel penelitian.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor- skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

- 7) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r kritis. Kriterianya jika nilai r hitung $>$ nilai r kritis, item instrumen dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS 16.0 untuk menghitung uji validitas instrumen penelitian.

b. Pengujian Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten (cermat) dan akurat. Dengan demikian, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Salah satu formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan rumus alfa dari Cronbach, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian*, yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisa data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Ukuran yang termasuk dalam teknik analisis deskriptif adalah distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral, dan ukuran dispersi. Distribusi frekuensi adalah ukuran statistik deskriptif yang menunjukkan nilai distribusi data yang disusun menurut kesamaan kategori atau karakteristik. Penyajian data melalui frekuensi dapat dibuat dalam bentuk

tabel distribusi frekuensi dan grafik. Tendensi sentral adalah ukuran statistik deskriptif yang menjelaskan gejala pemusatan distribusi data penelitian. Ukuran yang termasuk kedalam tendensi sentral adalah rata-rata (*mean*), dan median. Sedangkan dispensi adalah ukuran penyimpangan atau variabilitas data dari ukuran tendensi sentral. Semakin kecil ukuran penyimpangan, semakin mengindikasikan pola distribusi data mengelompok di sekitar tendensi sentralnya. Selanjutnya, termasuk dalam dispersi adalah rentang, standar deviasi dan varians.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistik inferensial dilakukan dengan bentuk pengujian hipotesis.

H. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis dengan regresi, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 16.0.

1. Pengujian koefisien regresi parsial (uji t)

Nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dihitung melalui program SPSS.16.0 (hasil perhitungan terlampir).

2. Pengujian koefisien regresi secara simultan (uji F)

Pengujian yang dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis dengan nilai F hitung (F ratio) dari hasil perhitungan, maka penulis menggunakan program SPSS 16.0 (hasil perhitungan terlampir).

3. Pengujian koefisien determinasi (uji R_2)

Koefisien determinasi diformulasikan dengan menggunakan program SPSS.16.0 (hasil perhitungan terlampir).

I. Uji Statistik

Hipotesis yang penulis sajikan untuk menjawab rumusan pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 = P.y.1 = 0$ tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta.

$H_0 = P.y.1 > 0$ terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta.

2. $H_0 = P.y.1 = 0$ tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta.

$H_0 = P.y.1 > 0$ terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 6 Jakarta.

3. $H_0 = P.y.1 = 0$ tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta.

$H_0 = P.y.1 > 0$ terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

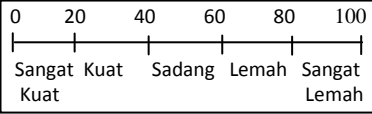
Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu penerapan disiplin sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2), dan prestasi belajar (Y). Data tentang penerapan disiplin sekolah (X_1), motivasi belajar (X_2), dan data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada seluruh siswa kelas X MIPA dan IPS di SMA Negeri 6 Jakarta.

Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk rumus prosentase, distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekuensinya, untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data.

Jumlah subyek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis ada 100 siswa di SMA Negeri 6 Jakarta. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 siswa tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

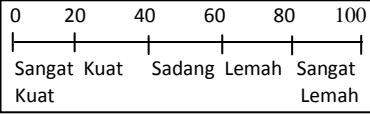
1. Data Prosentase Item tentang Prestasi Belajar

Tabel 4.1.1
Selalu Tertarik Mengikuti Pelajaran

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
1	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 6 32 56 6	0 6 32 56 6	0 24 96 112 6	 <p>Secara kontinum ($238:500 \times 100 = 48\%$) ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran ada pada daerah sedang yaitu 48%</p>
	Jumlah	100	100	238	

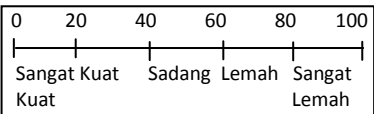
Berdasarkan tabel 4.1.1. di atas, bahwa siswa yang selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 6%, yang menyatakan kurang setuju 32%, yang menyatakan setuju 56% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 6%. Dengan demikian siswa yang selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 48%.

Tabel 4.1.2
Senang Belajar

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
2	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 5 40 48 7	0 5 40 48 7	0 20 120 96 7	 <p>Secara kontinum ($243:500 \times 100 = 49\%$) ini menunjukkan bahwa siswa sangat senang belajar ada pada daerah sedang yaitu 49%</p>
	Jumlah	100	100	243	

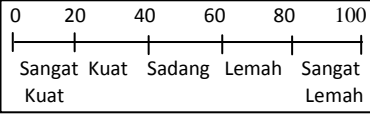
Berdasarkan tabel 4.1.2. di atas, bahwa siswa sangat senang belajar, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 5%, yang menyatakan kurang setuju 40%, yang menyatakan setuju 48% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 7%. Dengan demikian siswa sangat senang belajar relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 49%.

Tabel 4.1.3
Menyenangi Setiap Tugas Pelajaran

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
3	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	10 17 52 18 3	10 17 52 18 3	50 68 156 36 3	 <p>Secara kontinum (313:500x100=63%) ini menunjukkan bahwa siswa senang setiap mendapat tugas dari guru tentang pelajaran ada pada daerah lemah yaitu 63%</p>
	Jumlah	100	100	313	

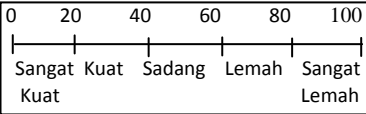
Berdasarkan tabel 4.1.3. di atas, bahwa siswa senang setiap mendapat tugas dari guru tentang pelajaran, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 10%, yang menyatakan tidak setuju 17%, yang menyatakan kurang setuju 52%, yang menyatakan setuju 18% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 3%. Dengan demikian siswa senang setiap mendapat tugas dari guru tentang pelajaran relatif lemah. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 63%.

Tabel 4.1.4
Giat Belajar Bila Memperoleh Nilai Bagus

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
4	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 0 11 62 28	0 0 11 62 28	0 0 33 124 28	 <p>Secara kontinum ($185:500 \times 100 = 37\%$) ini menunjukkan bahwa bila hasil ulangan yang siswa peroleh baik, maka akan lebih giat untuk belajar ada pada daerah kuat yaitu 37%</p>
	Jumlah	100	100	185	

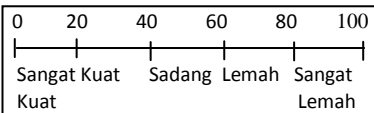
Berdasarkan tabel 4.1.4. di atas, bahwa bila hasil ulangan yang siswa peroleh baik, maka akan lebih giat untuk belajar, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 11%, yang menyatakan setuju 62% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 28%. Dengan demikian bila hasil ulangan yang siswa peroleh baik, maka akan lebih giat untuk belajar relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 37%.

Tabel 4.1.5
Selalu Senang Bila Mendapat Tugas

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
5	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	10 18 55 15 2	10 18 55 15 2	50 72 165 30 2	 <p>Secara kontinum ($319:500 \times 100 = 64\%$) ini menunjukkan bahwa siswa selalu senang jika mendapat tugas ada pada daerah lemah yaitu 64%</p>
	Jumlah	100	100	319	

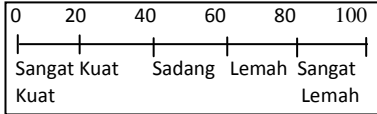
Berdasarkan tabel 4.1.5. di atas, bahwa siswa selalu senang jika mendapat tugas, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 10%, yang menyatakan tidak setuju 18%, yang menyatakan kurang setuju 55%, yang menyatakan setuju 15% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 2%. Dengan demikian siswa selalu senang jika mendapat tugas relatif lemah. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 64%.

Tabel 4.1.6
Bertanya Ketika Kegiatan Belajar Di Kelas

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
6	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	3 8 49 34 6	3 8 49 34 6	15 32 147 68 6	 <p>Secara kontinum ($268:500 \times 100 = 54\%$) ini menunjukkan bahwa siswa selalu bertanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru memberikan kesempatan untuk bertanya ada pada daerah sedang yaitu 54%</p>
	Jumlah	100	100	268	

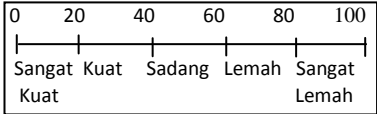
Berdasarkan tabel 4.1.6. di atas, bahwa siswa selalu bertanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3%, yang menyatakan tidak setuju 8%, yang menyatakan kurang setuju 49%, yang menyatakan setuju 34% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 6%. Dengan demikian siswa selalu bertanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru memberikan kesempatan untuk bertanya relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 54%.

Tabel 4.1.7
Mengikuti Pelajaran Dengan Baik

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
7	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 1 40 55 4	0 1 40 55 4	0 4 120 110 4	 <p>Secara kontinum ($238:500 \times 100 = 48\%$) ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengikuti pelajaran dengan baik ada pada daerah sedang yaitu 48%</p>
	Jumlah	100	100	238	

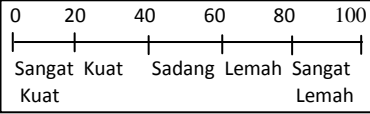
Berdasarkan tabel 4.1.7. di atas, bahwa siswa yang selalu mengikuti pelajaran dengan baik, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 1%, yang menyatakan kurang setuju 40%, yang menyatakan setuju 55% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 4%. Dengan demikian siswa yang selalu mengikuti pelajaran dengan baik relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 48%.

Tabel 4.1.8
Mengajukan Pertanyaan Yang Belum Jelas

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
8	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	4 9 45 36 6	4 9 45 36 6	20 36 135 72 6	 <p>Secara kontinum (269:500x100=54%) ini menunjukkan bahwa selama pelajaran berlangsung, siswa selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru ada pada daerah sedang yaitu 54%</p>
	Jumlah	100	100	269	

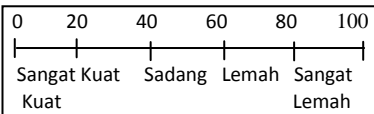
Berdasarkan tabel 4.1.8. di atas, bahwa selama pelajaran berlangsung, siswa selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4%, yang menyatakan tidak setuju 9%, yang menyatakan kurang setuju 45%, yang menyatakan setuju 36% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 6%. Dengan demikian selama pelajaran berlangsung, siswa selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru relatif sedang. Karena dalam hasil intreprtasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 54%.

Tabel 4.1.9
Menjawab Pertanyaan Dari Guru

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
9	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	3 14 51 31 1	3 14 51 31 1	15 56 153 62 1	 <p>Secara kontinum ($287:500 \times 100 = 57\%$) ini menunjukkan bahwa siswa selalu siap menjawab setiap pertanyaan dari guru tentang pelajaran yang telah disampaikan ada pada daerah sedang yaitu 57%</p>
	Jumlah	100	100	287	

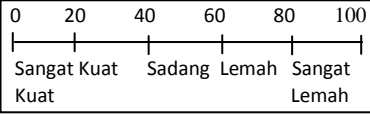
Berdasarkan tabel 4.1.9. di atas, bahwa siswa selalu siap menjawab setiap pertanyaan dari guru tentang pelajaran yang telah disampaikan, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3%, yang menyatakan tidak setuju 14%, yang menyatakan kurang setuju 51%, yang menyatakan setuju 31% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 1%. Dengan demikian siswa selalu siap menjawab setiap pertanyaan dari guru tentang pelajaran yang telah disampaikan relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 57%.

Tabel 4.1.10
Senang Belajar Akidah Akhlak

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
10	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 1 8 58 33	0 1 8 58 33	0 4 24 116 33	 <p>Secara kontinum ($177:500 \times 100 = 35\%$) ini menunjukkan bahwa siswa senang belajar akidah akhlak tentang akhlak kepada orang tua ada pada daerah kuat yaitu 35%</p>
	Jumlah	100	100	177	

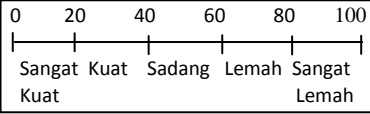
Berdasarkan tabel 4.1.10. di atas, bahwa siswa senang belajar akidah akhlak tentang akhlak kepada orang tua, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 1%, yang menyatakan kurang setuju 8%, yang menyatakan setuju 58% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 33%. Dengan demikian siswa senang belajar akidah akhlak tentang akhlak kepada orang tua relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 35%.

Tabel 4.1.11
Disiplin Menyelesaikan Tugas

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
11	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 6 39 41 14	0 6 39 41 14	0 24 117 82 14	 <p>Secara kontinum ($237:500 \times 100 = 47\%$) ini menunjukkan bahwa siswa selalu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu ada pada daerah sedang yaitu 47%</p>
	Jumlah	100	100	237	

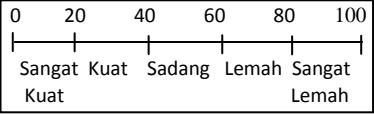
Berdasarkan tabel 4.1.11. di atas, bahwa siswa selalu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 6%, yang menyatakan kurang setuju 39%, yang menyatakan setuju 41% dan yang menyatakan setuju sebesar 14%. Dengan demikian siswa selalu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 47%.

Tabel 4.1.12
Semangat Belajar Karena Nilainya Baik

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
12	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 0 8 46 46	0 0 8 46 46	0 0 24 92 46	 <p>Secara kontinum ($162:500 \times 100 = 32\%$) ini menunjukkan bahwa nilai ulangan yang baik dapat membantu siswa meningkatkan semangat belajar ada pada daerah kuat yaitu 32%</p>
	Jumlah	100	100	162	

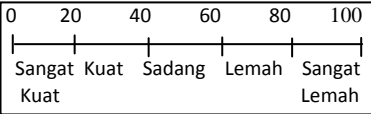
Berdasarkan tabel 4.1.12. di atas, bahwa nilai ulangan yang baik dapat membantu siswa meningkatkan semangat belajar, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 8%, yang menyatakan kurang setuju 46%, yang menyatakan setuju 46% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 39%. Dengan demikian nilai ulangan yang baik dapat membantu siswa meningkatkan semangat belajar relatif kuat. Karena dalam hasil intreprtasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 32%.

Tabel 4.1.13
Selalu Mengikuti Pelajaran

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
13	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 5 42 43 9	1 5 42 43 9	5 20 126 86 9	 <p>Secara kontinum ($246:500 \times 100 = 49\%$) ini menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran ada pada daerah sedang yaitu 49%</p>
	Jumlah	100	100	246	


Berdasarkan tabel 4.1.13. di atas, bahwa siswa tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 5%, yang menyatakan kurang setuju 42%, yang menyatakan setuju 43% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 9%. Dengan demikian siswa tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan 49%.

Tabel 4.1.14
Penghargaan Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
14	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 3 10 40 47	0 3 10 40 47	0 12 30 80 47	 <p>Secara kontinum ($169:500 \times 100 = 34\%$) ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang ketika guru memberikan pujian kepadanya karena berhasil dalam belajar ada pada daerah kuat yaitu 34%</p>
	Jumlah	100	100	169	

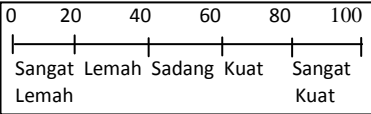
Berdasarkan tabel 4.1.14. di atas, bahwa siswa merasa senang ketika guru memberikan pujian kepadanya karena berhasil dalam belajar, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 3%, yang menyatakan kurang setuju 10%, yang menyatakan setuju 40% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 47%. Dengan demikian siswa merasa senang ketika guru memberikan pujian kepadanya karena berhasil dalam belajar relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 34%.

Tabel 4.1.15
Guru Menegur Siswa Karena Tidak Berhasil Dalam Belajar

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
15	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	13 35 33 14 5	13 35 33 14 5	13 70 99 56 25	 <p>Secara kontinum ($263:500 \times 100 = 53\%$) ini menunjukkan bahwa selama pelajaran berlangsung guru selalu menegur siswanya karena tidak berhasil dalam belajar ada pada sedang yaitu 53%</p>
	Jumlah	100	100	263	

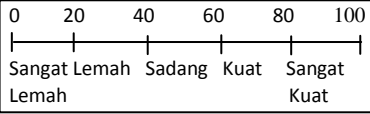
Berdasarkan tabel 4.1.15. di atas, bahwa selama pelajaran berlangsung guru selalu menegur siswanya karena tidak berhasil dalam belajar, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 13%, yang menyatakan tidak setuju 35%, yang menyatakan kurang setuju 33%, yang menyatakan setuju 14% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 5%. Dengan demikian selama pelajaran berlangsung guru selalu menegur siswanya karena tidak berhasil dalam belajar relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 53%.

Tabel 4.1.16
Sanksi Ketika Berperilaku Kurang Baik Ketika Belajar

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
16	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	8 27 25 29 11	8 27 25 29 11	8 54 75 116 55	 <p>Secara kontinum ($308:500 \times 100 = 62\%$) ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan hukuman dari guru ketika berkelakuan kurang baik selama kegiatan belajar ada pada daerah kuat yaitu 62%</p>
	Jumlah	100	100	308	

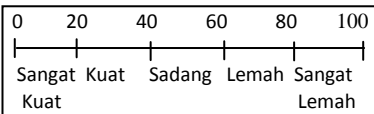
Berdasarkan tabel 4.1.16. di atas, bahwa siswa yang mendapatkan hukuman dari guru ketika berkelakuan kurang baik selama kegiatan belajar, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 8%, yang menyatakan tidak setuju 27%, yang menyatakan kurang setuju 25%, yang menyatakan setuju 29% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 11%. Dengan demikian siswa yang mendapatkan hukuman dari guru ketika berkelakuan kurang baik selama kegiatan belajar relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 62%.

Tabel 4.1.17
Kecewa Bila Hasil Ulangan Teman Lebih Baik

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
17	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	5 11 24 42 18	5 11 24 42 18	5 22 72 168 90	 <p>Secara kontinum ($357:500 \times 100 = 71\%$) ini menunjukkan bahwa siswa merasa kecewa bila hasil ulangan temannya lebih baik dari hasil ulangannya ada pada daerah kuat yaitu 71%</p>
	Jumlah	100	100	357	

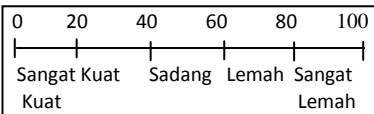
Berdasarkan tabel 4.1.17. di atas, bahwa siswa merasa kecewa bila hasil ulangan temannya lebih baik dari hasil ulangannya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 5%, yang menyatakan tidak setuju 11%, yang menyatakan kurang setuju 24%, yang menyatakan setuju 42% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 18%. Dengan demikian siswa merasa kecewa bila hasil ulangan temannya lebih baik dari hasil ulangannya relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 71%.

Tabel 4.1.18
Senang Bila Hasil Ulangan Lebih Baik Dari Teman

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
18	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	2 1 14 48 35	2 1 14 48 35	10 4 42 96 35	 <p>Secara kontinum ($187:500 \times 100 = 37\%$) ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang bila hasil ulangannya lebih baik dari hasil ulangan temannya ada pada daerah kuat yaitu 37%</p>
	Jumlah	100	100	187	

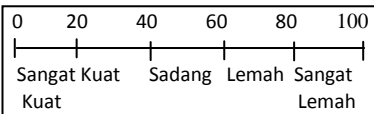
Berdasarkan tabel 4.1.18. di atas, bahwa siswa yang merasa senang bila hasil ulangannya lebih baik dari hasil ulangan temannya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2%, yang menyatakan tidak setuju 1%, yang menyatakan kurang setuju 14%, yang menyatakan setuju 48% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 35%. Dengan demikian siswa yang merasa senang bila hasil ulangannya lebih baik dari hasil ulangan temannya relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 37%.

Tabel 4.1.19
Harapan Lebih Baik Untuk Hasil Ulangan

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
19	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 4 8 51 37	0 4 8 51 37	0 16 24 102 37	 <p>Secara kontinum ($179:500 \times 100 = 36\%$) ini menunjukkan bahwa siswa selalu berkeinginan agar hasil ulangannya lebih besar dari hasil ulangan temannya ada pada daerah kuat yaitu 36%</p>
	Jumlah	100	100	179	

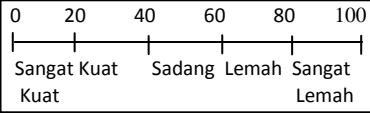
Berdasarkan tabel 4.1.19. di atas, bahwa siswa selalu berkeinginan agar hasil ulangannya lebih besar dari hasil ulangan temannya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 4%, yang menyatakan kurang setuju 8%, yang menyatakan setuju 51% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 37%. Dengan demikian siswa selalu berkeinginan agar hasil ulangannya lebih besar dari hasil ulangan temannya relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 36%.

Tabel 4.1.20
Menjawab Pertanyaan Dengan Benar

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
20	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 11 62 22 5	0 11 62 22 5	0 44 186 44 5	 <p>Secara kontinum ($279:500 \times 100 = 56\%$) ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu menjawab pertanyaan dengan benar ada pada daerah sedang yaitu 56%</p>
	Jumlah	100	100	279	


Berdasarkan tabel 4.1.20. di atas, bahwa siswa yang selalu menjawab pertanyaan dengan benar, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 11%, yang menyatakan kurang setuju 62%, yang menyatakan setuju 22% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 5%. Dengan demikian siswa yang selalu menjawab pertanyaan dengan benar relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 56%.

Tabel 4.1.21
Sarapan Sebagai Penopang Semangat Belajar

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
21	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	3 11 16 34 36	3 11 16 34 36	15 44 48 68 36	 <p>Secara kontinum ($207:500 \times 100 = 41\%$) ini menunjukkan bahwa siswa selalu menyempatkan sarapan pagi sebagai penambah stamina agar dalam proses belajar mengajar menjadi lancar ada pada daerah sedang yaitu 41%</p>
	Jumlah	100	100	207	

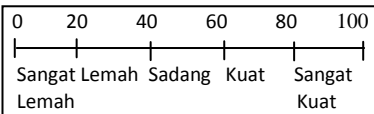
Berdasarkan tabel 4.1.21. di atas, bahwa siswa selalu menyempatkan sarapan pagi sebagai penambah stamina agar dalam proses belajar mengajar menjadi lancar, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3%, yang menyatakan tidak setuju 11%, yang menyatakan kurang setuju 16%, yang menyatakan setuju 34% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 36%. Dengan demikian, siswa selalu menyempatkan sarapan pagi sebagai penambah stamina agar dalam proses belajar mengajar menjadi lancar relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 41%.

Tabel 4.1.22
Belajar Dengan Terpaksa

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
22	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	6 22 58 9 5	6 22 58 9 5	6 44 174 36 25	 <p>Secara kontinum ($285:500 \times 100 = 57\%$) ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengikuti mata pelajaran dengan kondisi yang terpaksa ada pada daerah sedang yaitu 57%</p>
	Jumlah	100	100	285	

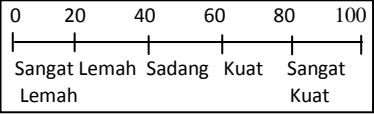
Berdasarkan tabel 4.1.22. di atas, bahwa siswa yang selalu mengikuti mata pelajaran dengan kondisi yang terpaksa, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 6%, yang menyatakan tidak setuju 22%, yang menyatakan kurang setuju 58%, yang menyatakan setuju 9% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 5%. Dengan demikian, siswa yang selalu mengikuti mata pelajaran dengan kondisi yang terpaksa relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 57%.

Tabel 4.1.23
Cuaca Panas Membuat Belajar Tidak Kondusif

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
23	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 6 12 30 31	1 6 12 30 31	1 12 36 120 155	 <p>Secara kontinum ($324:500 \times 100 = 65\%$) ini menunjukkan bahwa cuaca yang panas sering mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas ada pada daerah kuat yaitu 65%</p>
	Jumlah	100	100	324	

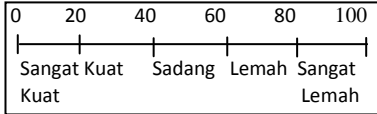
Berdasarkan tabel 4.1.23. di atas, bahwa cuaca yang panas sering mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 6%, yang menyatakan kurang setuju 12%, yang menyatakan setuju 30% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 31%. Dengan demikian, cuaca yang panas sering mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 65%.

Tabel 4.1.24
Kegaduhan Di Dalam Kelas Membuat Belajar Tidak kondusif

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
24	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 7 21 44 28	0 7 21 44 28	0 14 63 176 140	 <p>Secara kontinum ($393:500 \times 100 = 79\%$) ini menunjukkan bahwa siswa sering terganggu dengan kegaduhan teman di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar ada pada daerah kuat yaitu 79%</p>
	Jumlah	100	100	393	

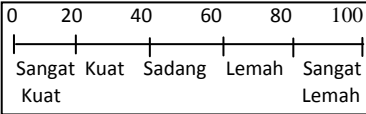
Berdasarkan tabel 4.1.24. di atas, bahwa siswa sering terganggu dengan kegaduhan teman di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 7%, yang menyatakan kurang setuju 21%, yang menyatakan setuju 44% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 28%. Dengan demikian, siswa sering terganggu dengan kegaduhan teman di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 79%.

Tabel 4.1.25
Percaya Diri Karena Ada Suport Dari Guru

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
25	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	3 9 26 50 12	3 9 26 50 12	15 36 78 100 12	 <p>Secara kontinum ($241:500 \times 100 = 48\%$) ini menunjukkan bahwa guru-guru saya selalu memotivasi sehingga memberi rasa percaya diri ada pada daerah sedang yaitu 48%</p>
	Jumlah	100	100	241	

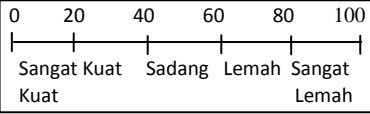
Berdasarkan tabel 4.1.25. di atas, bahwa guru-guru saya selalu memotivasi sehingga memberi rasa percaya diri, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3%, yang menyatakan tidak setuju 9%, yang menyatakan kurang setuju 26%, yang menyatakan setuju 50% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 12%. Dengan demikian guru-guru saya selalu memotivasi sehingga memberi rasa percaya diri relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 48%.

Tabel 4.1.26
Ekstrakurikuler Bagian Pemicu Semangat Belajar

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
26	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	4 6 25 41 24	4 6 25 41 24	20 24 75 82 24	 <p>Secara kontinum ($225:500 \times 100 = 45\%$) ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa lebih semangat dalam belajar dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah ada pada daerah sedang yaitu 45%</p>
	Jumlah	100	100	225	

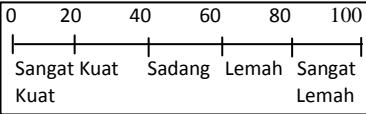
Berdasarkan tabel 4.1.26. di atas, bahwa siswa yang merasa lebih semangat dalam belajar dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4%, yang menyatakan tidak setuju 6%, yang menyatakan kurang setuju 25%, yang menyatakan setuju 41% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 24%. Dengan demikian siswa yang merasa lebih semangat dalam belajar dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di sedang dengan prosentase 45%.

Tabel 4.1.27
Mengungkapkan Pendapat

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
27	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 5 45 43 7	0 5 45 43 7	0 20 135 86 7	 <p>Secara kontinum ($248:500 \times 100 = 50\%$) ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengungkapkan pendapat dengan baik ada pada daerah sedang yaitu 50%</p>
	Jumlah	100	100	248	

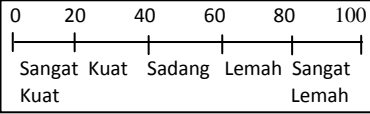
Berdasarkan tabel 4.1.27. di atas, bahwa siswa yang selalu mengungkapkan pendapat dengan baik, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 5%, yang menyatakan kurang setuju 45%, yang menyatakan setuju 43% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 7%. Dengan demikian, siswa yang selalu mengungkapkan pendapat dengan baik relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di sedang dengan prosentase 50%.

Tabel 4.1.28
Berpikir Jernih Ketika Menghadapi Permasalahan

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
28	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 2 33 50 15	0 2 33 50 15	0 8 99 100 15	 <p>Secara kontinum ($222:500 \times 100 = 44\%$) ini menunjukkan bahwa siswa selalu berpikir jernih setiap menghadapi permasalahan ada pada daerah kuat yaitu 44%</p>
	Jumlah	100	100	222	

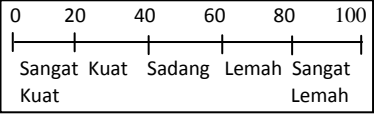
Berdasarkan tabel 4.1.28. di atas, bahwa siswa selalu berpikir jernih setiap menghadapi permasalahan, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 2%, yang menyatakan kurang setuju 33%, yang menyatakan setuju 50% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 15%. Dengan demikian siswa selalu berpikir jernih setiap menghadapi permasalahan relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 44%.

Tabel 4.1.29
Mampu Menerima Semua Informasi

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
29	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 7 48 39 6	0 7 48 39 6	0 28 144 78 6	 <p>Secara kontinum ($256:500 \times 100 = 51\%$) ini menunjukkan bahwa, siswa selalu mampu menerima semua informasi dari guru ada pada daerah sedang yaitu 51%</p>
	Jumlah	100	100	256	

Berdasarkan tabel 4.1.29. di atas, bahwa siswa selalu mampu menerima semua informasi dari guru, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 7%, yang menyatakan kurang setuju 48%, yang menyatakan setuju 39% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 6%. Dengan demikian, siswa selalu mampu menerima semua informasi dari guru relatif sangat sedang. Karena dalam hasil intrepertasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 51%.

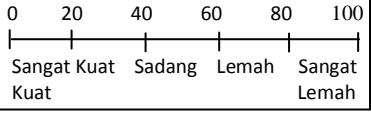
Tabel 4.1.30
Metode Pembelajaran Mudah Dan Jelas

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
30	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	6 13 56 21 4	6 13 56 21 4	30 52 168 42 4	 <p>Secara kontinum ($296:500 \times 100 = 59\%$) ini menunjukkan bahwa, siswa merasa metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru sangat jelas dan mudah untuk dipahami ada pada daerah kuat yaitu 59%</p>
	Jumlah	100	100	296	

Berdasarkan tabel 4.1.30. di atas, bahwa siswa merasa metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru sangat jelas dan mudah untuk dipahami, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 6%, yang menyatakan tidak setuju 13%, yang menyatakan kurang setuju 56%, yang menyatakan setuju 21% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 4%. Dengan demikian, siswa merasa metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru sangat jelas dan mudah untuk dipahami relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 59%.

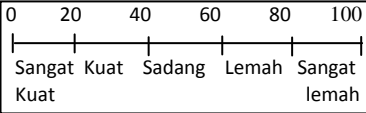
2. Data Prosentase Item tentang Disiplin Sekolah

Tabel 4.2.1.
Seragam Sekolah

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
1	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 0 9 53 38	0 0 9 53 38	0 0 27 106 38	 <p>Secara kontinum ($171:500 \times 100 = 34\%$) ini menunjukkan bahwa siswa memakai seragam sekolah dengan rapih ada pada daerah kuat yaitu 34%</p>
	Jumlah	100	100	171	

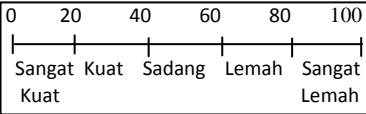
Berdasarkan tabel 4.2.1. di atas, siswa memakai seragam sekolah dengan rapih, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 9%, yang menyatakan setuju 53% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 38%. Dengan demikian siswa memakai seragam sekolah dengan rapih relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan 34%.

Tabel 4.2.2.
Kelengkapan Seragam Sekolah

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
2	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 0 13 52 35	0 0 13 52 35	0 0 39 104 35	 <p>Secara kontinum ($178:500 \times 100 = 36\%$) ini menunjukkan bahwa memakai kelengkapan seragam sekolah ada pada daerah kuat yaitu 36%</p>
	Jumlah	100	100	178	

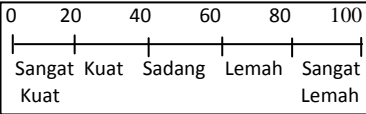
Berdasarkan tabel 4.2.2. di atas, bahwa memakai kelengkapan seragam sekolah, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 13%, yang menyatakan setuju 52% dan yang menyatakan sangat setuju 35%. Dengan demikian memakai kelengkapan seragam sekolah relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 36%.

Tabel 4.2.3.
Datang ke Sekolah

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
3	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	4 7 26 36 27	4 7 26 36 27	20 28 78 72 27	 <p>Secara kontinum ($225:500 \times 100 = 45\%$) ini menunjukkan bahwa datang ke sekolah tepat waktu ada pada daerah sedang yaitu 45%</p>
	Jumlah	100	100	225	

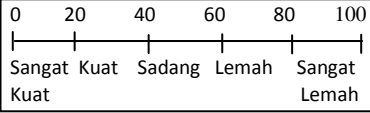
Berdasarkan tabel 4.2.3. di atas, bahwa siswa yang datang ke sekolah tepat waktu, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4%, yang menyatakan tidak setuju 7%, yang menyatakan kurang setuju 26%, yang menyatakan setuju 36% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 27%. Dengan demikian siswa yang datang ke sekolah tepat waktu relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 45%.

Tabel 4.2.4
Masuk Kelas

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
4	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 4 26 45 24	1 4 26 45 24	5 16 78 90 24	 <p>Secara kontinum ($213:500 \times 100 = 43\%$) ini menunjukkan bahwa masuk ke kelas tepat waktu ada pada daerah sedang yaitu 43%</p>
	Jumlah	100	100	213	

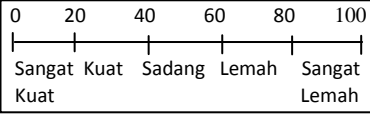
Berdasarkan tabel 4.2.4. di atas, bahwa siswa yang masuk ke kelas tepat waktu, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 4%, yang menyatakan kurang setuju 26%, yang menyatakan setuju 45% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 24%. Dengan demikian siswa yang masuk ke kelas tepat waktu relatif sedang. Karena dalam hasil intreprtasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 43%.

Tabel 4.2.5
Mengerjakan Tugas

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
5	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 4 42 42 11	1 4 42 42 11	5 16 126 84 11	 <p>Secara kontinum ($242:500 \times 100 = 48\%$) ini menunjukkan bahwa mengerjakan tugas dari guru tepat waktu ada pada daerah sedang yaitu 48%</p>
	Jumlah	100	100	242	

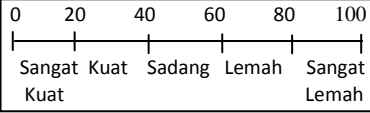
Berdasarkan tabel 4.2.5. di atas, bahwa siswa yang mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 4%, yang menyatakan kurang setuju 42%, yang menyatakan setuju 42% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 11%. Dengan demikian siswa yang mengerjakan tugas dari guru tepat waktu relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 48%.

Tabel 4.2.6
Upacara Bendera

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
6	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 1 25 55 18	1 1 25 55 18	5 4 75 110 18	 <p>Secara kontinum ($212:500 \times 100 = 42\%$) ini menunjukkan bahwa mengikuti upacara bendera tanpa disuruh oleh guru ada pada daerah sedang yaitu 42%</p>
	Jumlah	100	100	212	

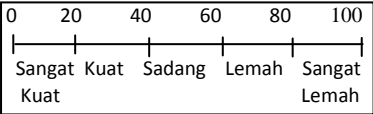
Berdasarkan tabel 4.2.6. di atas, bahwa siswa yang mengikuti upacara bendera tanpa disuruh oleh guru, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 1%, yang menyatakan kurang setuju 25%, yang menyatakan setuju 55% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 18%. Dengan demikian siswa yang mengikuti upacara bendera tanpa disuruh oleh guru relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 42%.

Tabel 4.2.7
Keterangan Tidak Hadir

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
7	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 0 5 57 38	0 0 5 57 38	0 0 15 114 38	 <p>Secara kontinum ($167:500 \times 100 = 33\%$) ini menunjukkan bahwa jika memberi keterangan saat tidak hadir ada pada daerah kuat yaitu 33%</p>
	Jumlah	100	100	167	

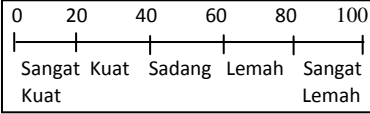
Berdasarkan tabel 4.2.7. di atas, bahwa siswa yang suka memberi keterangan saat tidak hadir, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 5%, yang menyatakan setuju 57% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 38%. Dengan demikian siswa yang suka memberi keterangan saat tidak hadir relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 33%.

Tabel 4.2.8
Izin Kepada Guru Piket

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
8	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 0 1 54 44	1 0 1 54 44	5 0 3 108 44	 <p>Secara kontinum ($160:500 \times 100 = 32\%$) ini menunjukkan bahwa meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah ada pada daerah kuat yaitu 32%</p>
	Jumlah	100	100	160	

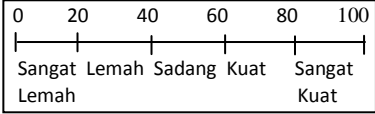
Berdasarkan tabel 4.2.8. di atas, bahwa siswa yang meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 1%, yang menyatakan setuju 54% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 44%. Dengan demikian siswa yang meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 32%.

Tabel 4.2.9
Izin Kepada Guru Mata Pelajaran

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
9	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 3 5 49 43	0 3 5 49 43	0 12 15 98 43	 <p>Secara kontinum ($168:500 \times 100 = 34\%$) ini menunjukkan bahwa meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran ada pada daerah kuat yaitu 34%</p>
	Jumlah	100	100	168	

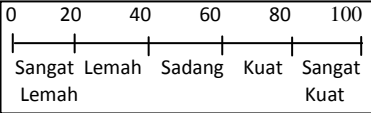
Berdasarkan tabel 4.2.9. di atas, bahwa siswa yang meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 3%, yang menyatakan kurang setuju 5%, yang menyatakan setuju 49% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 43%. Dengan demikian siswa yang meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan 34%.

Tabel 4.2.10
Bersikap Tidak Sopan

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
10	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	64 25 7 3 1	64 25 7 3 1	64 50 21 12 5	 <p>Secara kontinum (152:500x100=30%) ini menunjukkan bahwa bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, karyawan atau siswa lain di lingkungan sekolah ada pada daerah lemah yaitu 30%</p>
	Jumlah	100	100	152	

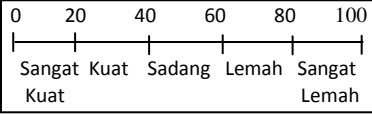
Berdasarkan tabel 4.2.10. di atas, bahwa siswa yang bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, karyawan atau siswa lain di lingkungan sekolah, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 64%, yang menyatakan tidak setuju 25%, yang menyatakan kurang setuju 7%, yang menyatakan setuju 3% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 1%. Dengan demikian siswa yang bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, karyawan atau siswa lain di lingkungan sekolah relatif lemah. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 30%.

Tabel 4.2.11
Surat Izin Palsu

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
11	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	54 34 11 1 0	54 34 11 1 0	54 68 33 4 0	 <p>Secara kontinum (159:500x100=32%) ini menunjukkan bahwa membuat surat izin palsu ada pada daerah lemah yaitu 32%</p>
	Jumlah	100	100	159	

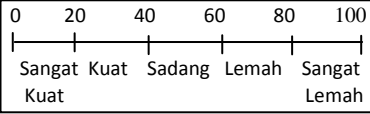
Berdasarkan tabel 4.2.11. di atas, bahwa siswa yang membuat surat izin palsu, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 54%, yang menyatakan tidak setuju 34%, yang menyatakan kurang setuju 11%, yang menyatakan setuju 1% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 0%. Dengan demikian siswa yang membuat surat izin palsu relatif lemah. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 32%.

Tabel 4.2.12.
Jumat Bersih/Jumat Sehat

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
12	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	6 8 25 45 16	6 8 25 45 16	30 32 75 90 16	 <p>Secara kontinum ($243:500 \times 100 = 47\%$) ini menunjukkan bahwa terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat ada pada daerah sedang yaitu 47%</p>
	Jumlah	100	100	243	

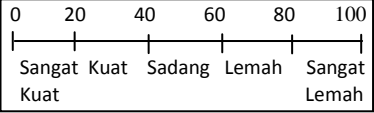
Berdasarkan tabel 4.2.12. di atas, bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 6%, yang menyatakan tidak setuju 8%, yang menyatakan kurang setuju 25%, yang menyatakan setuju 45% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 16%. Dengan demikian siswa yang terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 47%.

Tabel 4.2.13
Membayar SPP

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
13	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	4 3 10 60 23	4 3 10 60 23	20 12 30 120 23	 <p>Secara kontinum (205:500x100=41%) ini menunjukkan bahwa membayar SPP tepat waktu ada pada daerah sedang yaitu 41%</p>
	Jumlah	100	100	205	

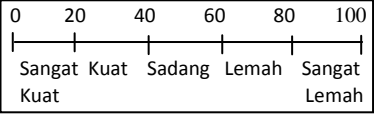
Berdasarkan tabel 4.2.13. di atas, bahwa siswa yang membayar SPP tepat waktu, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4%, yang menyatakan tidak setuju 3%, yang menyatakan kurang setuju 10%, yang menyatakan setuju 60% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 23%. Dengan demikian siswa yang membayar SPP tepat waktu relatif sedang. Karena dalam hasil intreprtasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 41%.

Tabel 4.2.14
Sumbangan Lainnya

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
14	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 0 12 67 21	0 0 12 67 21	0 0 36 134 21	 <p>Secara kontinum (181:500x100=36%) ini menunjukkan bahwa membayar sumbangan lainnya tepat waktu ada pada daerah kuat yaitu 36%</p>
	Jumlah	100	100	181	

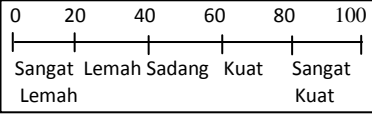
Berdasarkan tabel 4.2.14. di atas, bahwa siswa yang membayar sumbangan lainnya tepat waktu, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 12%, yang menyatakan setuju 67% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 21%. Dengan demikian siswa yang membayar sumbangan lainnya tepat waktu relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 36%.

Tabel 4.2.15
Berbicara Sopan

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
15	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	8 3 6 36 47	8 3 6 36 47	40 12 18 72 47	 <p>Secara kontinum (199:500x100=40%) ini menunjukkan bahwa berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman ada pada daerah sedang yaitu 40%</p>
	Jumlah	100	100	199	

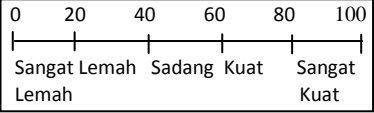
Berdasarkan tabel 4.2.15. di atas, bahwa siswa yang berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 8%, yang menyatakan tidak setuju 3%, yang menyatakan kurang setuju 6%, yang menyatakan setuju 36% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 47%. Dengan demikian siswa yang berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan 40%.

Tabel 4.2.16
Datang Terlambat

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
16	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	34 29 23 11 3	34 29 23 11 3	34 58 69 44 15	 <p>Secara kontinum ($220:500 \times 100 = 44\%$) ini menunjukkan bahwa datang terlambat atau tidak tepat waktu ada pada daerah sedang yaitu 44%</p>
	Jumlah	100	100	220	

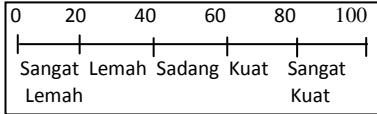
Berdasarkan tabel 4.2.16. di atas, bahwa siswa yang datang terlambat atau tidak tepat waktu, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 34%, yang menyatakan tidak setuju 29%, yang menyatakan kurang setuju 23%, yang menyatakan setuju 11% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 3%. Dengan demikian siswa yang datang terlambat atau tidak tepat waktu relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 44%.

Tabel 4.2.17
Lalai Mengembalikan Barang Sekolah

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
17	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	25 48 25 2 0	25 48 25 2 0	25 96 75 8 0	 <p>Secara kontinum ($204:500 \times 100 = 41\%$) ini menunjukkan bahwa lalai mengembalikan barang milik sekolah ada pada daerah sedang yaitu 41%</p>
	Jumlah	100	100	204	

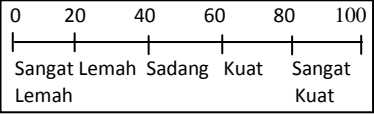
Berdasarkan tabel 4.2.17. di atas, bahwa siswa yang lalai mengembalikan barang milik sekolah, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 25%, yang menyatakan tidak setuju 48%, yang menyatakan kurang setuju 25%, yang menyatakan setuju 2% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 0%. Dengan demikian siswa yang lalai mengembalikan barang milik sekolah relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 41%.

Tabel 4.2.18
Melalaikan Pembinaan Wali Kelas

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
18	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	24 39 33 4 3	24 39 33 4 3	24 88 99 16 15	 <p>Secara kontinum ($242:500 \times 100 = 48\%$) ini menunjukkan bahwa melalaikan tugas jumat bersih/ jumat sehat/ pembinaan wali kelas ada pada daerah sedang yaitu 48%</p>
	Jumlah	100	100	242	

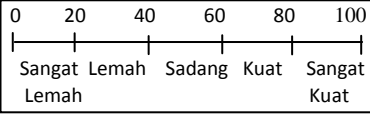
Berdasarkan tabel 4.2.18. di atas, bahwa siswa yang melalaikan tugas jumat bersih/ jumat sehat/ pembinaan wali kelas, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 24%, yang menyatakan tidak setuju 39%, yang menyatakan kurang setuju 33%, yang menyatakan setuju 4% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 3%. Dengan demikian siswa yang melalaikan tugas jumat bersih/ jumat sehat/ pembinaan wali kelas relatif sedang. Karena dalam hasil intreprtasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 48%.

Tabel 4.2.19
Tugas Piket

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
19	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	15 33 39 11 2	15 34 39 11 2	15 66 117 44 10	 <p>Secara kontinum ($252:500 \times 100 = 50\%$) ini menunjukkan bahwa tidak melaksanakan tugas piket ada pada daerah sedang yaitu 50%</p>
	Jumlah	100	100	252	

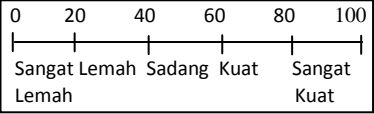
Berdasarkan tabel 4.2.19. di atas, bahwa siswa yang tidak melaksanakan tugas piket, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 15%, yang menyatakan tidak setuju 34%, yang menyatakan kurang setuju 39%, yang menyatakan setuju 11% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 2%. Dengan demikian siswa yang tidak melaksanakan tugas piket relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 50%.

Tabel 4.2.20
Mencemarkan Nama Baik Sekolah

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
20	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	59 35 5 0 1	53 35 10 0 1	59 70 30 0 5	 <p>Secara kontinum ($164:500 \times 100 = 33\%$) ini menunjukkan bahwa mencemarkan nama baik sekolah ada pada daerah lemah yaitu 33%</p>
	Jumlah	100	100	164	

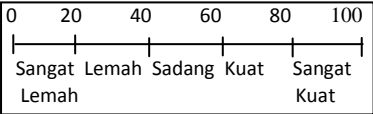
Berdasarkan tabel 4.2.20. di atas, bahwa siswa yang mencemarkan nama baik sekolah, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 59%, yang menyatakan tidak setuju 35%, yang menyatakan kurang setuju 5%, yang menyatakan setuju 0% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 1%. Dengan demikian siswa yang mencemarkan nama baik sekolah relatif lemah. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 33%.

Tabel 4.2.21
Mengotori Kelas/Lingkungan Sekolah

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
21	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	34 47 17 1 1	34 47 17 1 1	34 94 51 4 5	 <p>Secara kontinum (188:500x100=38%) ini menunjukkan bahwa mengotori kelas / lingkungan sekolah ada pada daerah lemah yaitu 38%</p>
	Jumlah	100	100	188	

Berdasarkan tabel 4.2.21. di atas, bahwa siswa yang mengotori kelas / lingkungan sekolah, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 34%, yang menyatakan tidak setuju 47%, yang menyatakan kurang setuju 17%, yang menyatakan setuju 1% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 1%. Dengan demikian siswa yang mengotori kelas / lingkungan sekolah relatif lemah. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 38%.

Tabel 4.2.22
Meninggalkan Pelajaran Tanpa Izin

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
22	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	31 49 18 2 0	31 49 18 2 0	31 98 54 8 0	 <p>Secara kontinum ($191:500 \times 100 = 38\%$) ini menunjukkan bahwa meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan ada pada daerah lemah yaitu 38%</p>
	Jumlah	100	100	191	

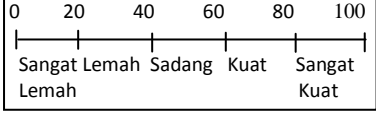
Berdasarkan tabel 4.2.22. di atas, bahwa siswa yang meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 31%, yang menyatakan tidak setuju 49%, yang menyatakan kurang setuju 18%, yang menyatakan setuju 2% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%. Dengan demikian siswa yang meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan relatif lemah. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 38%.

Tabel 4.2.23
Berhias Secara Berlebihan Bagi Siswa Putri

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
23	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	41 32 23 4 0	41 32 23 4 0	41 64 69 16 0	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> </div> <p>Secara kontinum (190:500x100=38%) ini menunjukkan bahwa memakai perhiasan/ aksesoris/bersolek secara berlebihan, memakai gelang kaki, tintik lebih sepasang (bagi siswa putri) ada pada daerah lemah yaitu 38%</p>
	Jumlah	100	100	190	

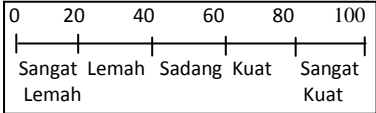
Berdasarkan tabel 4.2.23. di atas, bahwa siswa yang memakai perhiasan/ aksesoris/bersolek secara berlebihan, memakai gelang kaki, tintik lebih sepasang (bagi siswa putri), yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 41%, yang menyatakan tidak setuju 32%, yang menyatakan kurang setuju 23%, yang menyatakan setuju 4% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 0%. Dengan demikian siswa yang memakai perhiasan/ aksesoris/bersolek secara berlebihan, memakai gelang kaki, tintik lebih sepasang (bagi siswa putri) relatif lemah. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 38%.

Tabel 4.2.24
Memakai Gelang, Kalung Dan anting Bagi Siswa Putra

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
24	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	46 29 17 7 1	46 29 17 7 1	46 58 51 28 5	 <p>Secara kontinum (188:500x100=38%) ini menunjukkan bahwa memakai gelang, anting, kalung atau aksesoris lainnya (bagi siswa putra) ada pada daerah lemah yaitu 38%</p>
	Jumlah	100	100	188	

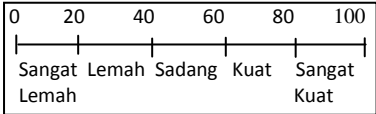
Berdasarkan tabel 4.2.24. di atas, bahwa siswa yang memakai gelang, anting, kalung atau aksesoris lainnya (bagi siswa putra), yang menyatakan sangat tidak pernah sebesar 46%, yang menyatakan tidak setuju 29%, yang menyatakan kurang setuju 17%, yang menyatakan setuju 7% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 1%. Dengan demikian siswa yang memakai gelang, anting, kalung atau aksesoris lainnya (bagi siswa putra) relatif lemah. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 38.

Tabel 4.2.25
Potong Rambut Gundul

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
25	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	44 21 22 9 4	41 21 22 9 4	41 42 66 36 20	 <p>Secara kontinum ($205:500 \times 100 = 41\%$) ini menunjukkan bahwa potong rambut gundul ada pada daerah sedang yaitu 41%</p>
	Jumlah	100	100	205	

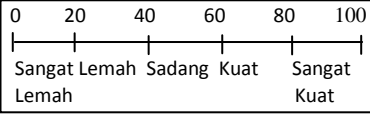
Berdasarkan tabel 4.2.25. di atas, bahwa siswa yang potong rambut gundul, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 44%, yang menyatakan tidak setuju 21%, yang menyatakan kurang setuju 22%, yang menyatakan setuju 9% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 4%. Dengan demikian siswa yang potong rambut gundul relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 41%.

Tabel 4.2.26
Bertato, Rambut Disemir, Rambut Gondrong

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
26	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	53 22 17 6 2	53 22 17 6 2	53 44 51 24 10	 <p>Secara kontinum (182:500x100=36%) ini menunjukkan bahwa bertato, rambut disemir, rambut gondrong pada daerah lemah yaitu 36%</p>
	Jumlah	100	100	182	

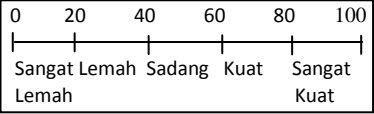
Berdasarkan tabel 4.2.26. di atas, bahwa siswa yang bertato, rambut disemir, rambut gondrong, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 53%, yang menyatakan tidak setuju 22%, yang menyatakan kurang setuju 17%, yang menyatakan setuju 6% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 2%. Dengan demikian siswa yang bertato, rambut disemir, rambut gondrong relatif lemah. Karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 36%.

Tabel 4.2.27
Seragam Dicores-core, Disobek Dan Tidak Dijahit

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
27	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	56 29 15 0 0	56 29 15 0 0	56 58 45 0 0	 <p>Secara kontinum (159:500x100=32%) ini menunjukkan bahwa celana/baju seragam dicores-coret/disobek/tidak dijahit ada pada daerah lemah yaitu 32%</p>
	Jumlah	100	100	159	

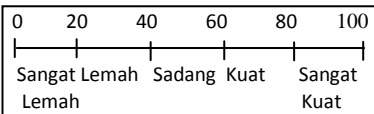
Berdasarkan tabel 4.2.27. di atas, bahwa siswa yang celana/baju seragamnya dicores-coret/disobek/tidak dijahit, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 56%, yang menyatakan tidak setuju 29%, yang menyatakan kurang setuju 15%, yang menyatakan setuju 0% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 0%. Dengan demikian siswa yang celana/baju seragamnya dicores-coret/disobek/tidak dijahit relatif lemah. Karena dalam hasil intreprtasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 32%.

Tabel 4.2.28
Berpakaian Tidak Semestinya

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
28	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	37 30 15 14 4	37 30 15 14 4	37 60 45 56 20	 <p>Secara kontinum (218:500x100=44%) ini menunjukkan bahwa berpakaian tidak semestinya (rok terlalu pendek, panjang celana tidak sesuai ketentuan) ada pada daerah sedang yaitu 44%</p>
	Jumlah	100	100	218	

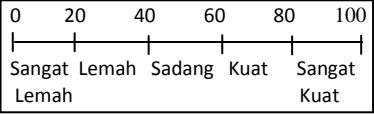
Berdasarkan tabel 4.2.28. di atas, bahwa siswa yang berpakaian tidak semestinya (rok terlalu pendek, panjang celana tidak sesuai ketentuan), yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 37%, yang menyatakan tidak setuju 30%, yang menyatakan kurang setuju 15%, yang menyatakan setuju 14% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4%. Dengan demikian siswa yang berpakaian tidak semestinya (rok terlalu pendek, panjang celana tidak sesuai ketentuan) relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan 44%.

Tabel 4.2.29
Seragam Tidak Lengkap

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
29	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	23 30 39 7 15	23 20 39 7 15	23 60 117 28 75	 <p>Secara kontinum (303:500x100=61%) ini menunjukkan bahwa berpakaian seragam tanpa atribut, tidak lengkap ada pada daerah kuat yaitu 61%</p>
	Jumlah	100	100	303	

Berdasarkan tabel 4.2.27. di atas, bahwa siswa yang berpakaian seragam tanpa atribut, tidak lengkap, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 23%, yang menyatakan tidak setuju 30%, yang menyatakan kurang setuju 39%, yang menyatakan setuju 7% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 15%. Dengan demikian siswa yang berpakaian seragam tanpa atribut, tidak lengkap relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan 61%.

Tabel 4.2.30
Memakai Seragam Diluar Ketentuan Sekolah

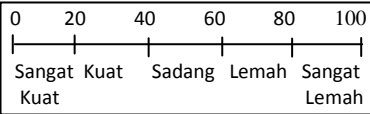
NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
30	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	38 39 19 2 2	38 39 19 2 2	38 78 57 8 10	 <p>Secara kontinum (191:500x100=38%) ini menunjukkan bahwa tidak memakai seragam yang ditentukan sekolah ada pada daerah lemah yaitu 38%</p>
	Jumlah	100	100	191	

Berdasarkan tabel 4.2.30. di atas, bahwa siswa yang tidak memakai seragam yang ditentukan sekolah, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 38%, yang menyatakan tidak setuju 39%, yang menyatakan kurang setuju 19%, yang menyatakan setuju 2% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 2%. Dengan demikian siswa yang tidak memakai seragam yang ditentukan sekolah relatif lemah. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah lemah dengan prosentase 38%.

3. Data Prosentase Item tentang Motivasi Belajar

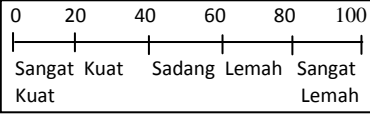
Tabel 4.3.1

Asumsi Belajar PAI Dengan Mudah

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
1	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 2 26 54 18	0 2 26 54 18	0 8 78 108 18	 <p>Secara kontinum (212:500x100=42%) ini menunjukkan bahwa pertama kali saya melihat pembelajaran PAI, yakin bahwa pembelajaran ini akan mudah bagi saya ada pada daerah sedang yaitu 42%</p>
	Jumlah	100	100	212	

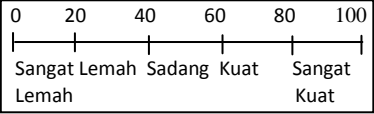
Berdasarkan tabel 4.3.1. di atas, bahwa siswa yang pertama kali saya melihat pembelajaran PAI, yakin bahwa pembelajaran ini akan mudah bagi saya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 2%, yang menyatakan kurang setuju 26%, yang menyatakan setuju 54% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 18%. Dengan demikian siswa yang pertama kali saya melihat pembelajaran PAI, yakin bahwa pembelajaran ini akan mudah bagi saya relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 42%.

Tabel 4.3.2
Awal Pembelajaran PAI Merupakan Kesan Yang Menarik

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
2	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 2 24 53 21	0 2 24 53 21	0 8 72 106 21	 <p>Secara kontinum ($207:500 \times 100 = 41\%$) ini menunjukkan bahwa pada awal pembelajaran PAI ada sesuatu yang menarik bagi saya ada pada daerah sedang yaitu 41%</p>
	Jumlah	100	100	207	

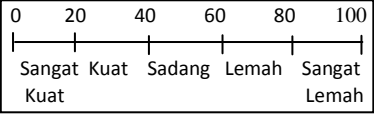
Berdasarkan tabel 4.3.2. di atas, bahwa siswa yang pada awal pembelajaran PAI ada sesuatu yang menarik bagi saya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 2%, yang menyatakan kurang setuju 24%, yang menyatakan setuju 53% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 21%. Dengan demikian siswa yang pada awal pembelajaran PAI ada sesuatu yang menarik bagi saya relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 41%.

Tabel 4.3.3
Kesulitan Memahami Pelajaran PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
3	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	5 13 44 28 10	5 13 44 28 10	5 26 132 112 50	 <p>Secara kontinum ($325:500 \times 100 = 65\%$) ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran PAI lebih sulit dipahami dari yang saya bayangkan ada pada daerah kuat yaitu 65%</p>
	Jumlah	100	100	325	

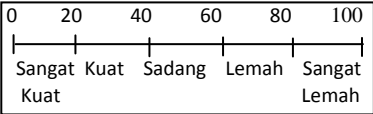
Berdasarkan tabel 4.3.3. di atas, bahwa materi pembelajaran PAI lebih sulit dipahami dari yang siswa bayangkan, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 5%, yang menyatakan tidak setuju 13%, yang menyatakan kurang setuju 44%, yang menyatakan setuju 28% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 10%. Dengan demikian materi pembelajaran PAI lebih sulit dipahami dari yang siswa bayangkan relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 65%.

Tabel 4.3.4
Memahami Pelajaran PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
4	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 8 34 47 11	0 8 34 47 11	0 32 102 94 11	 <p>Secara kontinum ($239:500 \times 100 = 48\%$) ini menunjukkan bahwa setelah membaca pendahuluan, saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran PAI ada pada daerah sedang yaitu 48%</p>
	Jumlah	100	100	239	

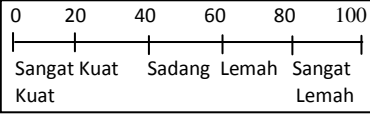
Berdasarkan tabel 4.3.4. di atas, bahwa setelah membaca pendahuluan, siswa mengetahui apa yang harus dipelajari dari pembelajaran PAI, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 8%, yang menyatakan kurang setuju 34%, yang menyatakan setuju 47% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 11%. Dengan demikian setelah membaca pendahuluan, siswa mengetahui apa yang harus dipelajari dari pembelajaran PAI relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 48%.

Tabel 4.3.5
Menyelesaikan Tugas-tugas PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
5	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 1 21 60 18	0 1 21 60 18	0 4 63 120 18	 <p>Secara kontinum ($205:500 \times 100 = 41\%$) ini menunjukkan bahwa setelah menyelesaikan tugas-tugas PAI yang diberikan guru, saya merasa puas dengan nilai yang saya capai ada pada daerah sedang yaitu 41%</p>
	Jumlah	100	100	205	

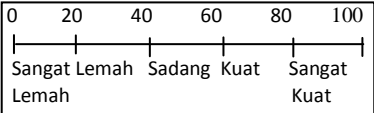
Berdasarkan tabel 4.3.5. di atas, bahwa siswa setelah menyelesaikan tugas-tugas PAI yang diberikan guru, merasa puas dengan nilai yang dicapai, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 1%, yang menyatakan kurang setuju 21%, yang menyatakan setuju 60% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 18%. Dengan demikian siswa setelah menyelesaikan tugas-tugas PAI yang diberikan guru, merasa puas dengan nilai yang dicapai relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 41%.

Tabel 4.3.6
Materi PAI Hubungannya Dengan Kehidupan

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
6	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 1 15 50 34	0 1 15 50 34	0 4 45 100 34	 <p>Secara kontinum (183:500x100=37%) ini menunjukkan bahwa hubungan antara materi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya ada pada daerah kuat yaitu 37%</p>
	Jumlah	100	100	183	

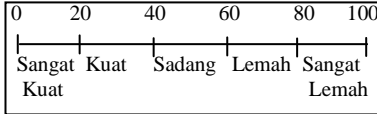
Berdasarkan tabel 4.3.6. di atas, bahwa hubungan antara materi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi siswa, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 1%, yang menyatakan kurang setuju 15%, yang menyatakan setuju 50% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 34%. Dengan demikian hubungan antara materi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi siswa relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 37%.

Tabel 4.3.7
Kesulitan Mengambil Ide Penting

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
7	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	4 5 29 39 23	4 5 29 39 23	4 10 77 156 115	 <p>Secara kontinum (362:500x100=72%) ini menunjukkan bahwa halaman-halaman buku yang begitu banyak memuat informasi membuat saya sukar untuk mengambil ide-ide penting dan mengingatnya ada pada daerah kuat yaitu 72%</p>
	Jumlah	100	100	362	

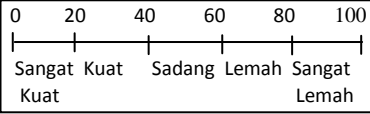
Berdasarkan tabel 4.3.7. di atas, bahwa halaman-halaman buku yang begitu banyak memuat informasi membuat saya sukar untuk mengambil ide-ide penting dan mengingatnya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4%, yang menyatakan tidak setuju 5%, yang menyatakan kurang setuju 29%, yang menyatakan setuju 39% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 23%. Dengan demikian halaman-halaman buku yang begitu banyak memuat informasi membuat saya sukar untuk mengambil ide-ide penting dan mengingatnya relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 72%.

Tabel 4.3.8
Pembelajaran PAI Sangat Menarik

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
8	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 0 28 53 19	0 0 28 53 19	0 0 84 106 19	 <p>Secara kontinum (209:500x100=42%) ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran PAI sangat menarik untuk dipelajari ada pada daerah sedang yaitu 42%</p>
	Jumlah	100	100	209	

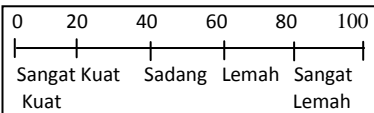
Berdasarkan tabel 4.3.8. di atas, bahwa materi pembelajaran PAI sangat menarik untuk dipelajari, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 28%, yang menyatakan setuju 53% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 19%. Dengan demikian materi pembelajaran PAI sangat menarik untuk dipelajari relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 42%.

Tabel 4.3.9
Informasi Cerita, Gambar Dan Contoh Pada Materi PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
9	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 0 18 53 18	1 0 18 53 18	5 0 54 106 18	 <p>Secara kontinum ($183:500 \times 100 = 37\%$) ini menunjukkan bahwa terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran PAI ada pada daerah kuat yaitu 37%</p>
	Jumlah	100	100	183	

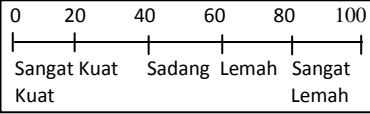
Berdasarkan tabel 4.3.9. di atas, bahwa terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran PAI, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 18%, yang menyatakan setuju 53% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 18%. Dengan demikian terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran PAI relatif kuat. Karena dalam hasil intreprtasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 37%.

Tabel 4.3.10
Menyelesaikan Pembelajaran PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
10	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 0 15 43 42	0 0 15 43 42	0 0 45 86 42	 <p>Secara kontinum (173:500x100=35%) ini menunjukkan bahwa menyelesaikan pembelajaran PAI dan mendapatkan nilai bagus adalah sangat penting bagi saya ada pada daerah kuat yaitu 35%</p>
	Jumlah	100	100	173	

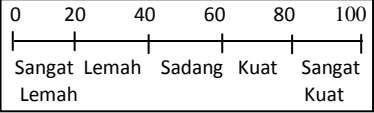
Berdasarkan tabel 4.3.10. di atas, bahwa menyelesaikan pembelajaran PAI dan mendapatkan nilai bagus adalah sangat penting bagi saya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 15%, yang menyatakan setuju 43% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 42%. Dengan demikian menyelesaikan pembelajaran PAI dan mendapatkan nilai bagus adalah sangat penting bagi saya relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 35%.

Tabel 4.3.11
Kualitas Tulisan Pada Buku PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
11	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 0 41 39 19	1 0 41 39 19	5 0 123 78 19	 <p>Secara kontinum ($225:500 \times 100 = 45\%$) ini menunjukkan bahwa kualitas tulisan pada buku-buku PAI membuat saya sangat tertarik ada pada daerah sedang yaitu 45%</p>
	Jumlah	100	100	225	

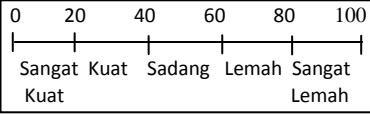
Berdasarkan tabel 4.3.11. di atas, bahwa kualitas tulisan pada buku-buku PAI membuat saya sangat tertarik, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 41%, yang menyatakan setuju 39% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 19%. Dengan demikian kualitas tulisan pada buku-buku PAI membuat saya sangat tertarik relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 45%.

Tabel 4.3.12
Sulit Untuk Fokus Pada Pelajaran PAI Karena Bersifat Abstrak

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
12	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	12 24 41 19 4	12 24 41 19 4	12 48 123 76 20	 <p>Secara kontinum $(279:500 \times 100 = 56\%)$ ini menunjukkan bahwa saya mengisi soal pelajaran dengan kejujuran ada pada daerah sedang yaitu 56%</p>
	Jumlah	100	100	279	

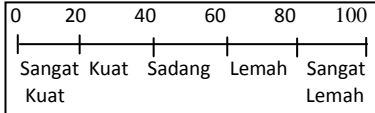
Berdasarkan tabel 4.3.12. di atas, bahwa saya mengisi soal pelajaran dengan kejujuran, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 12%, yang menyatakan tidak setuju 24%, yang menyatakan kurang setuju 41%, yang menyatakan setuju 19% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 4%. Dengan demikian bahwa saya mengisi soal pelajaran dengan kejujuran relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 56%.

Tabel 4.3.13
Menekuni Pelajaran PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
13	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 0 19 64 17	0 0 19 64 17	0 0 57 128 17	 <p>Secara kontinum ($202:500 \times 100 = 40\%$) ini menunjukkan bahwa selagi saya menekuni pelajaran PAI, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya ada pada daerah sedang yaitu 40%</p>
	Jumlah	100	100	202	

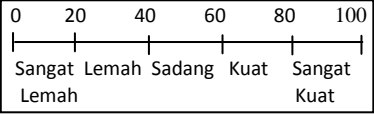
Berdasarkan tabel 4.3.13. di atas, bahwa selagi saya menekuni pelajaran PAI, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 19%, yang menyatakan setuju 64% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 17%. Dengan demikian selagi saya menekuni pelajaran PAI, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 40%.

Tabel 4.3.14
Senang Terhadap Pembelajaran PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
14	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 2 24 61 23	0 2 24 61 23	0 8 72 122 23	 <p>Secara kontinum ($225:500 \times 100 = 45\%$) ini menunjukkan bahwa saya sangat senang pada pembelajaran PAI sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya ada pada daerah sedang yaitu 45%</p>
	Jumlah	100	100	225	

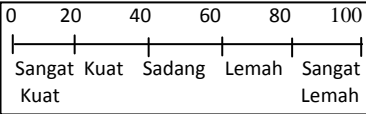
Berdasarkan tabel 4.3.14. di atas, bahwa saya sangat senang pada pembelajaran PAI sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 2%, yang menyatakan kurang setuju 24%, yang menyatakan setuju 61% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 23%. Dengan demikian saya sangat senang pada pembelajaran PAI sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 45%.

Tabel 4.3.15
Materi PAI Tidak Menarik

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
15	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	22 34 35 8 1	22 34 35 8 1	22 68 105 32 5	 <p>Secara kontinum ($232:500 \times 100 = 46\%$) ini menunjukkan bahwa menurut saya, materi-materi yang diajarkan pada pembelajaran PAI tidak menarik ada pada sedang yaitu 46%</p>
	Jumlah	100	100	232	

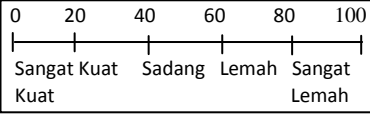
Berdasarkan tabel 4.3.15. di atas, bahwa materi-materi yang diajarkan pada pembelajaran PAI tidak menarik, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 22%, yang menyatakan tidak setuju 34%, yang menyatakan kurang setuju 35%, yang menyatakan setuju 8% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 1%. Dengan demikian materi-materi yang diajarkan pada pembelajaran PAI tidak menarik relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 46%.

Tabel 4.3.16
Kesesuaian Pembelajaran PAI Dengan Minat

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
16	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 4 46 44 6	0 4 46 44 6	0 16 138 88 6	 <p>Secara kontinum ($248:500 \times 100 = 50\%$) ini menunjukkan bahwa isi pembelajaran PAI sangat sesuai dengan minat saya ada pada daerah sedang yaitu 50%</p>
	Jumlah	100	100	248	

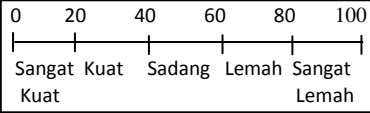
Berdasarkan tabel 4.3.16. di atas, bahwa isi pembelajaran PAI sangat sesuai dengan minat saya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 4%, yang menyatakan kurang setuju 46%, yang menyatakan setuju 44% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 6%. Dengan demikian isi pembelajaran PAI sangat sesuai dengan minat saya relatif sedang. Karena dalam hasil intreprtasi menunjukkan ada di sedang dengan prosentase 50%.

Tabel 4.3.17
Penyusunan Informasi Pada Halaman Buku PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
17	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 3 49 44 7	1 3 49 44 7	5 12 147 88 7	 <p>Secara kontinum ($259:500 \times 100 = 52\%$) ini menunjukkan bahwa cara penyusunan informasi pada halaman-halaman buku membuat saya menyukai PAI ada pada daerah sedang yaitu 52%</p>
	Jumlah	100	100	259	

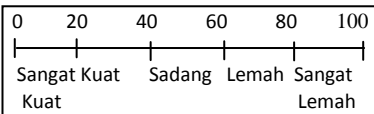
Berdasarkan tabel 4.3.17. di atas, bahwa cara penyusunan informasi pada halaman-halaman buku membuat saya menyukai PAI, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 3%, yang menyatakan kurang setuju 49%, yang menyatakan setuju 44% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 7%. Dengan demikian cara penyusunan informasi pada halaman-halaman buku membuat saya menyukai PAI relatif sedang. Karena dalam hasil intpretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 52%.

Tabel 4.3.18
Terdapat Penjelasan Dan Contoh Pada Buku PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
18	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 1 14 74 11	0 1 14 74 11	0 4 42 148 11	 <p>Secara kontinum ($205:500 \times 100 = 41\%$) ini menunjukkan bahwa terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan yang ada dalam pembelajaran PAI ada pada daerah sedang yaitu 41%</p>
	Jumlah	100	100	205	

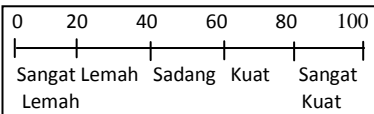
Berdasarkan tabel 4.3.18. di atas, bahwa terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan yang ada dalam pembelajaran PAI, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 1%, yang menyatakan kurang setuju 14%, yang menyatakan setuju 74% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 11%. Dengan demikian terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan yang ada dalam pembelajaran PAI relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 41%.

Tabel 4.3.19
Rasa Ingin Tahu Pada Pelajaran PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
19	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 1 13 64 22	0 1 13 64 22	0 4 33 128 22	 <p>Secara kontinum ($187:500 \times 100 = 37\%$) ini menunjukkan bahwa ada hal-hal yang menimbulkan rasa ingin tahu saya dalam pembelajaran PAI ada pada daerah kuat yaitu 37%</p>
	Jumlah	100	100	187	

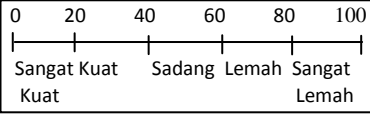
Berdasarkan tabel 4.3.19. di atas, bahwa ada hal-hal yang menimbulkan rasa ingin tahu saya dalam pembelajaran PAI, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 1%, yang menyatakan kurang setuju 13%, yang menyatakan setuju 64% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 22%. Dengan demikian ada hal-hal yang menimbulkan rasa ingin tahu saya dalam pembelajaran PAI relatif kuat. Karena dalam hasil intreprtasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 37%.

Tabel 4.3.20
Tidak Pernah Menuntaskan Tuagas PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
20	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	22 48 25 5 0	22 48 25 5 0	22 96 75 20 0	 <p>Secara kontinum ($213:500 \times 100 = 43\%$) ini menunjukkan bahwa saya tidak pernah dapat menyelesaikan tugas PAI yang diberikan ada pada daerah sedang yaitu 43%</p>
	Jumlah	100	100	213	

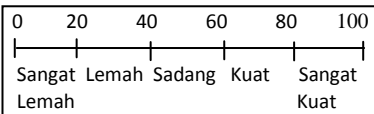
Berdasarkan tabel 4.3.20. di atas, bahwa siswa yang tidak pernah menyelesaikan tugas PAI yang diberikan, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 22%, yang menyatakan tidak setuju 48%, yang menyatakan kurang setuju 25%, yang menyatakan setuju 5% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 0%. Dengan demikian siswa yang tidak pernah menyelesaikan tugas PAI yang diberikan relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 43%.

Tabel 4.3.21
Senang Mempelajari PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
21	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 3 37 48 11	1 3 37 48 11	5 12 111 96 11	 <p>Secara kontinum ($235:500 \times 100 = 47\%$) ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar senang mempelajari PAI ada pada daerah sedang yaitu 47%</p>
	Jumlah	100	100	235	

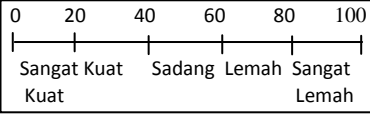
Berdasarkan tabel 4.3.21. di atas, bahwa siswa yang benar-benar senang mempelajari PAI, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 3%, yang menyatakan kurang setuju 37%, yang menyatakan setuju 48% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 11%. Dengan demikian siswa yang benar-benar senang mempelajari PAI relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 47%.

Tabel 4.3.22
Bosan Mempelajari PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
22	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	2 14 38 39 7	2 14 38 39 7	2 28 114 156 35	 <p>Secara kontinum ($335:500 \times 100 = 67\%$) ini menunjukkan bahwa pengulangan-pengulangan pada pembelajaran PAI terkadang membuat siswa bosan ada pada daerah kuat yaitu 67%</p>
	Jumlah	100	100	335	

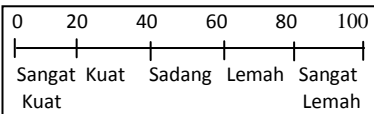
Berdasarkan tabel 4.3.22. di atas, bahwa pengulangan-pengulangan pada pembelajaran PAI terkadang membuat siswa bosan, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2%, yang menyatakan tidak setuju 14%, yang menyatakan kurang setuju 38%, yang menyatakan setuju 39% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 7%. Dengan demikian, pengulangan-pengulangan pada pembelajaran PAI terkadang membuat siswa bosan relatif kuat. Karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 67%.

Tabel 4.3.23
Isi Dan Tampilan Buku PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
23	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 0 15 69 16	0 0 15 69 16	0 0 45 138 16	 <p>Secara kontinum ($199:500 \times 100 = 40\%$) ini menunjukkan bahwa isi dan tampilan buku PAI memberi kesan bahwa PAI memberikan manfaat untuk dipelajari ada pada daerah sedang yaitu 40%</p>
	Jumlah	100	100	199	

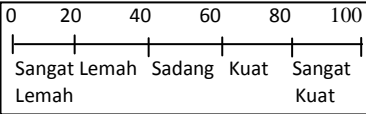
Berdasarkan tabel 4.3.23. di atas, bahwa isi dan tampilan buku PAI memberi kesan bahwa PAI memberikan manfaat untuk dipelajari, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 15%, yang menyatakan setuju 69% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 16%. Dengan demikian, isi dan tampilan buku PAI memberi kesan bahwa PAI memberikan manfaat untuk dipelajari relatif sedang. Karena dalam hasil intpretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 40%.

Tabel 4.3.24
Mempelajari Sesuatu Yang Sangat Menarik Dalam PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
24	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 1 19 57 23	0 1 19 57 23	0 4 57 114 23	 <p>Secara kontinum ($198:500 \times 100 = 40\%$) ini menunjukkan bahwa siswa yang telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dalam PAI dan tak terduga sebelumnya ada pada daerah sedang yaitu 40%</p>
	Jumlah	100	100	198	

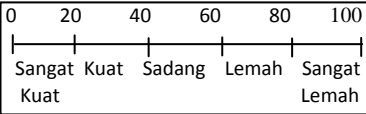
Berdasarkan tabel 4.3.24. di atas, bahwa siswa yang telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dalam PAI dan tak terduga sebelumnya, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 1%, yang menyatakan kurang setuju 19%, yang menyatakan setuju 57% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 23%. Dengan demikian, siswa yang telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dalam PAI dan tak terduga sebelumnya relatif sedang. Karena dalam hasil intpretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 40%.

Tabel 4.3.25
Pembelajaran PAI Tidak Sesuai Kebutuhan

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
25	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	20 31 38 10 1	20 31 38 10 1	20 62 114 40 5	 <p>Secara kontinum ($241:500 \times 100 = 48\%$) ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sebab sebagian besar isinya tidak diketahui ada pada daerah sedang yaitu 48%</p>
	Jumlah	100	100	241	

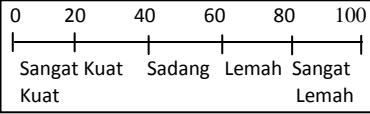
Berdasarkan tabel 4.3.25. di atas, bahwa pembelajaran PAI tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sebab sebagian besar isinya tidak diketahui, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 20%, yang menyatakan tidak setuju 31%, yang menyatakan kurang setuju 38%, yang menyatakan setuju 10% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 1%. Dengan demikian pembelajaran PAI tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sebab sebagian besar isinya tidak diketahui relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedangdengan prosentase 48%.

Tabel 4.3.26
Penghargaan Atas Latihan Soal PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
26	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 0 28 61 10	1 0 28 61 10	5 0 84 122 10	 <p>Secara kontinum ($221:500 \times 100 = 44\%$) ini menunjukkan bahwa kalimat umpan balik setelah latihan soal-soal membuat siswa merasa mendapat penghargaan atas usahanya ada pada daerah sedang yaitu 44%</p>
	Jumlah	100	100	221	

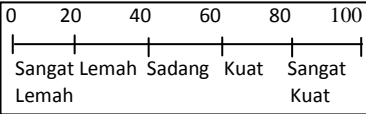
Berdasarkan tabel 4.3.26. di atas, bahwa kalimat umpan balik setelah latihan soal-soal membuat siswa merasa mendapat penghargaan atas usahanya, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 0%, yang menyatakan kurang setuju 28%, yang menyatakan setuju 61% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 10%. Dengan demikian kalimat umpan balik setelah latihan soal-soal membuat siswa merasa mendapat penghargaan atas usahanya relatif sedang. Karena dalam hasil intreprtasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 44%.

Tabel 4.3.27
Perhatian Pada Buku PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
27	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	1 5 34 55 5	1 5 34 55 5	5 20 102 110 5	 <p>Secara kontinum ($242:500 \times 100 = 48\%$) ini menunjukkan bahwa keanekaragaman bacaan, tugas, ilustrasi dan lain-lain yang terdapat dalam buku PAI memukau perhatian siswa pada PAI ada pada daerah sedang yaitu 48%</p>
	Jumlah	100	100	242	

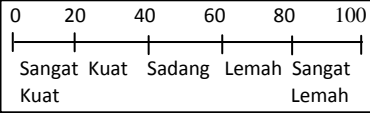
Berdasarkan tabel 4.3.27. di atas, bahwa keanekaragaman bacaan, tugas, ilustrasi dan lain-lain yang terdapat dalam buku PAI memukau perhatian siswa pada PAI, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 5%, yang menyatakan kurang setuju 34%, yang menyatakan setuju 55% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 5%. Dengan demikian, keanekaragaman bacaan, tugas, ilustrasi dan lain-lain yang terdapat dalam buku PAI memukau perhatian siswa pada PAI relatif sedang. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 48%.

Tabel 4.3.28
Buku PAI Membosankan

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
28	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	6 21 43 29 1	6 21 43 29 1	6 42 129 116 5	 <p>Secara kontinum ($298:500 \times 100 = 60\%$) ini menunjukkan bahwa gaya tulisan pada buku PAI membosankan siswa ada pada daerah kuat yaitu 60%</p>
	Jumlah	100	100	298	

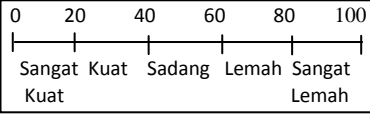
Berdasarkan tabel 4.3.28. di atas, bahwa gaya tulisan pada buku PAI membosankan siswa, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 6%, yang menyatakan tidak setuju 21%, yang menyatakan kurang setuju 43%, yang menyatakan setuju 29% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 1%. Dengan demikian gaya tulisan pada buku PAI membosankan siswa relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 60%.

Tabel 4.3.29
Manfaat Pembelajaran PAI

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
29	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 2 11 66 21	0 2 11 66 21	0 8 33 124 21	 <p>Secara kontinum ($186:500 \times 100 = 37\%$) ini menunjukkan bahwa siswa dapat menghubungkan isi pembelajaran PAI dengan sesuatu yang telah dilihat, dilakukan, atau dipikirkan dalam kehidupan sehari-hari ada pada daerah kuat yaitu 37%</p>
	Jumlah	100	100	186	

Berdasarkan tabel 4.3.29. di atas, bahwa siswa dapat menghubungkan isi pembelajaran PAI dengan sesuatu yang telah dilihat, dilakukan, atau dipikirkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 2%, yang menyatakan kurang setuju 11%, yang menyatakan setuju 66% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 21%. Dengan demikian, siswa dapat menghubungkan isi pembelajaran PAI dengan sesuatu yang telah dilihat, dilakukan, atau dipikirkan dalam kehidupan sehari-hari relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 37%.

Tabel 4.3.30
Menyelesaikan Pembelajaran PAI Dengan Baik

NO	Jawaban	F	%	Dikali Bobot Nilai	Interpretasi
30	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Kurang setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	0 3 7 59 31	0 3 7 59 31	0 12 21 118 31	 <p>Secara kontinum ($182:500 \times 100 = 36\%$) ini menunjukkan bahwa, siswa merasa senang dan bahagia karena telah menyelesaikan pembelajaran PAI dengan baik ada pada daerah kuat yaitu 36%</p>
	Jumlah	100	100	182	

Berdasarkan tabel 4.3.30. di atas, bahwa siswa yang merasa senang dan bahagia karena telah menyelesaikan pembelajaran PAI dengan baik, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%, yang menyatakan tidak setuju 3%, yang menyatakan kurang setuju 7%, yang menyatakan setuju 59% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 31%. Dengan demikian, siswa yang merasa senang dan bahagia karena telah menyelesaikan pembelajaran PAI dengan baik relatif kuat. Karena dalam hasil intrepretasi menunjukkan ada di daerah kuat dengan prosentase 36%.

B. Data Variabel Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Dari data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui angket yang disebar, diperoleh harga rata-rata (*mean*) sebesar 112, simpangan baku sebesar 9,6, modus sebesar 115, median sebesar 102, skor minimum sebesar 74 dan skor maksimum sebesar 126.

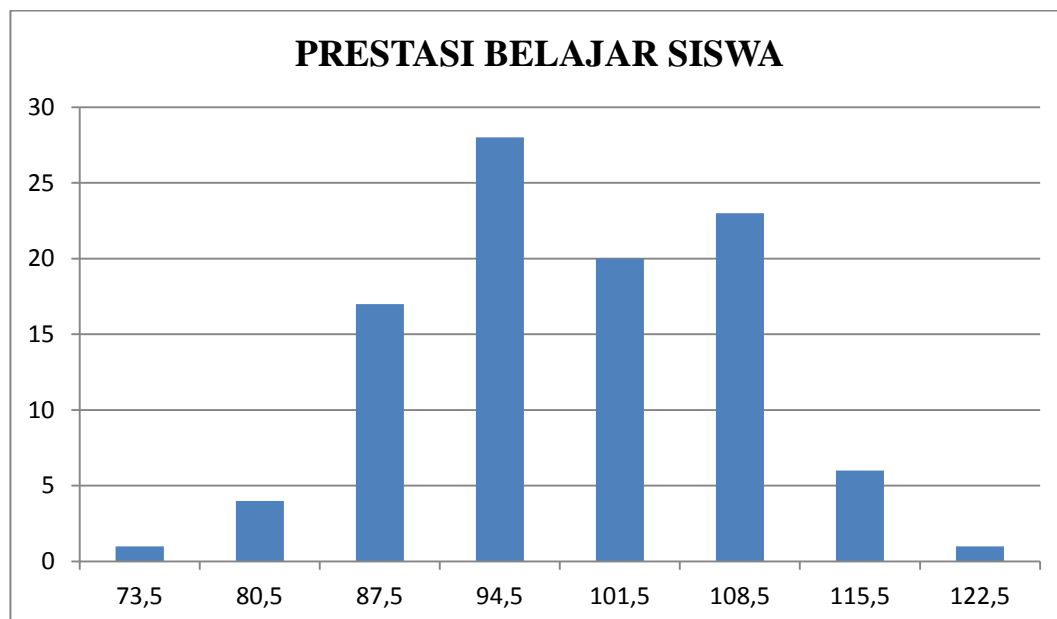
Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.1
Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (fr %)	Kumulatif (fk %)
1	74 - 80	1	1.00	5.00
2	81 - 87	4	4.00	21.00
3	88 - 94	17	17.00	45.00
4	95 - 101	28	28.00	48.00
5	102 - 108	20	20.00	43.00
6	109- 115	23	23.00	29.00
7	116-122	6	6.00	7.00
8	123-129	1	1.00	1.00
	Jumlah	100	10000%	100.00

Jika skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI disajikan dalam histogram, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.4.2
Histogram Prestasi Belajar Siswa



Dari tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI memperoleh skor antara 95 - 101, dicapai oleh 28 siswa

atau sebesar 28,00 %. Skor paling rendah, yaitu antara 74 - 80 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,00 %, dan skor tertinggi, yaitu antara 123- 129 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,00 %.

Tabel 4.4.3

Penghitungan Statistics Prestasi Belajar

Prestasi Belajar Siswa

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		102.76
Median		101.50
Mode		94 ^a
Std. Deviation		9.596

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

C. Data Variabel Penerapan Disiplin Sekolah

Dari data yang dikumpulkan mengenai penerapan disiplin sekolah, diperoleh harga rata-rata (*mean*) sebesar 121, simpangan baku sebesar 13,1, modus sebesar 134, median sebesar 122, skor minimum sebesar 92 dan skor maksimum sebesar 149.

Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

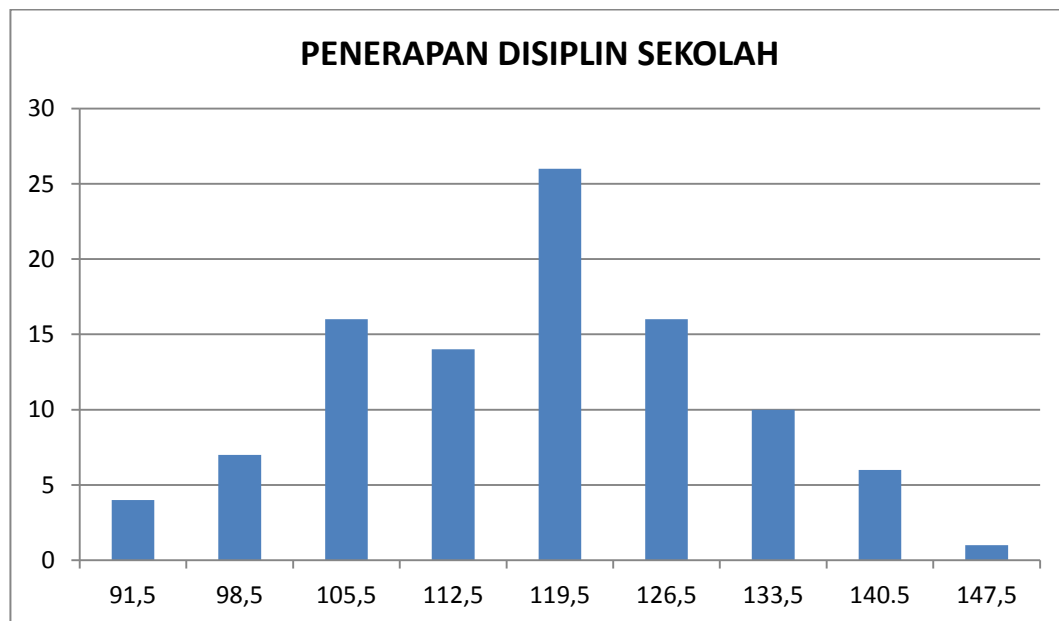
Tabel 4.5.1

Distribusi Frekuensi Skor Penerapan Disiplin Sekolah

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (fr %)	Kumulatif (fk %)
1	92 - 98	4	4.00	11.00
2	99 - 105	7	7.00	23.00
3	106 - 112	16	16.00	30.00
4	113 - 119	14	14.00	40.00
5	120 - 126	26	26.00	42.00
6	127 - 133	16	16.00	26.00
7	134 - 140	10	10.00	16.00
8	141 - 147	6	6.00	7.00
9	148 - 154	1	1.00	1.00
	Jumlah	100	10000%	100.00

Jika skor penerapan disiplin sekolah disajikan dalam histogram, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.5.2
Histogram Penerapan Disiplin Sekolah



Dari Tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya penerapan disiplin sekolah memperoleh skor antara 120 - 126, dicapai oleh 26 siswa atau sebesar 26,00 %. Skor paling rendah, yaitu antara 92-98 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 4,00 %, dan skor tertinggi, yaitu antara 148 - 154 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,00 %.

Tabel 4.5.3
Penghitungan Statistics Penerapan Disiplin Sekolah

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		121.49
Median		121.50
Mode		134
Std. Deviation		13.088

D. Data Variabel Motivasi Belajar

Dari data yang dikumpulkan mengenai motivasi belajar melalui angket yang disebarakan, diperoleh harga rata-rata (*mean*) sebesar 111, simpangan baku sebesar 11,9, modus sebesar 115, median sebesar 110, skor minimum sebesar 85 dan skor maksimum sebesar 146.

Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.1

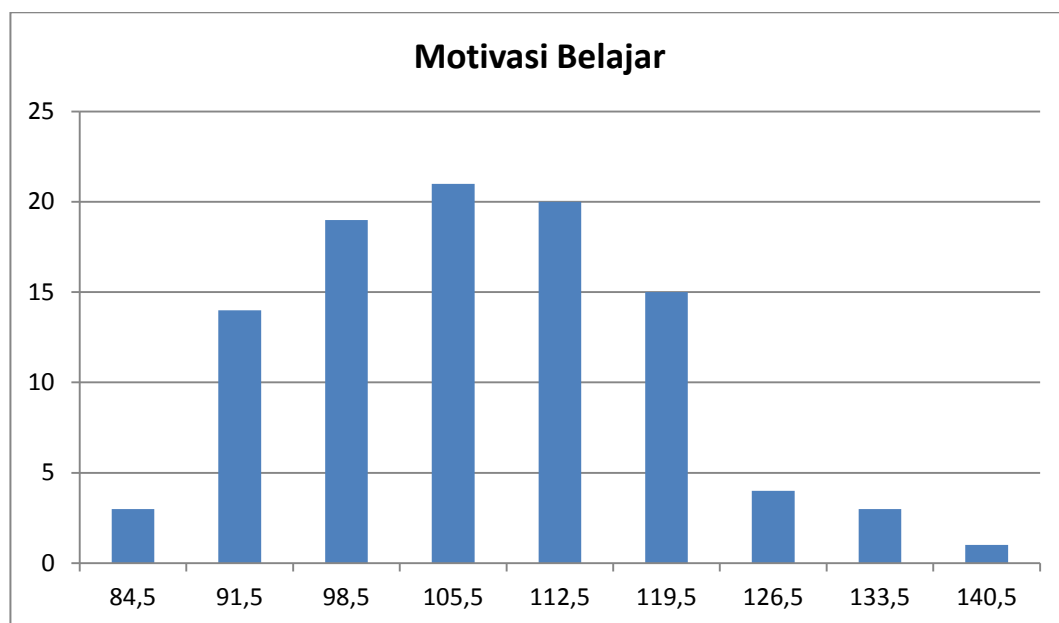
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (fr %)	Kumulatif (fk %)
1	85 - 91	3	3.00	17.00
2	92 - 98	14	14.00	33.00
3	99 - 105	19	19.00	40.00
4	106 - 112	21	21.00	41.00
5	113 - 119	20	20.00	35.00
6	120- 126	15	15.00	19.00
7	127-133	4	4.00	7.00
8	134-140	3	3.00	4.00
9	141-147	1	1.00	101.00
	Jumlah	100	10000%	100.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya motivasi belajar siswa memperoleh skor antara 106 - 112, dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 21,00 %. Skor paling rendah, yaitu antara 85 - 91 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 3,00 %, dan skor tertinggi, yaitu antara 141- 147 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,00 %.

Jika skor motivasi belajar siswa disajikan dalam histogram, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.6.2
Histogram Motivasi Belajar



Dari tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya motivasi belajar siswa memperoleh skor antara 106 - 112, dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 21,00 %. Skor paling rendah, yaitu antara 85 - 91 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 3,00 %, dan skor tertinggi, yaitu antara 141- 147 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,00 %.

Tabel 4.6.3
Penghitunga Statistics Motivasi Belajar

Motivasi Belajar		
N	Valid	100
	Missing	0
	Mean	110.65
	Median	109.50
	Mode	115
	Std. Deviation	11.920

E. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan statistik parametris. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi adalah bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sedangkan dalam analisis regresi, asumsi yang harus dipenuhi adalah koefisien regresi berarti dan bentuk garis regresi linear.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel dari galat taksiran sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rumus kolmogorov swarnov. Hipotesis statistik dalam uji normalitas ini adalah :

Ho : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang dipakai yaitu menolak hipotesis nol, jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari alfa (α) 0,05 yang berdistribusi normal.

Melalui hasil pengujian uji normalitas menggunakan SPSS versi 16.0 terhadap variabel penerapan disiplin sekolah (X_1) didapatkan 0,704. Variabel Motivasi Belajar (X_2) didapatkan 0,751. Sedangkan variabel prestasi belajar siswa (Y) didapatkan 0,665. Agar lebih jelas distribusi normalitas variabel-variabel tersebut, peneliti menyajikan rangkumannya sebagai berikut :

Tabel X_1 : Uji Normalitas Penerapan Disiplin Sekolah, Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel 4.7.1
Uji Normalitas

No	Data Berdistribusi Normal	Sig. (2-tailed)	α 0,05	Keterangan
1	Penerapan Disiplin Sekolah (X_1)	0,704	0,05	Normal
2	Motivasi Belajar (X_2)	0,751	0,05	Normal
3	Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y)	0,665	0,05	Normal

Melalui hasil perhitungan pengujian normalitas ternyata hipotesis nol ketiga variabel tersebut diterima yaitu populasi berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed) yang lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dari setiap variabel berdistribusi secara normal serta mempunyai keabsahan untuk dilakukan pengujian hipotesis, dilihat dari sisi normalitasnya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel (X_1 dan X_2) dan variabel (X_3) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 16.0.

- a. Hasil Uji Linearitas Regresi antara Penerapan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.7.2

Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between	(Combined)	5113.623	42	121.753	1.734	.027
Penerapan Disiplin Sekolah	Groups	Linearity	2052.432	1	2052.432	29.228	.000
		Deviation from Linearity	3061.192	41	74.663	1.063	.410
	Within Groups		4002.617	57	70.221		
	Total		9116.240	99			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan 0,410 signifikan pada $\alpha < 0,05$. Sementara $F_{hitung} = 1,063$ dan $F_{tabel} = 0,05$ mengandung pengertian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti linear.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa variabel penerapan disiplin sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI mempunyai pengaruh yang linear. Hal ini diindikasikan dengan

tingkat signifikansi $0,410 > 0,05$ yang merupakan batas kelinieran. Artinya, tingkat pengaruh antara penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 6 Jakarta sangat erat. Dengan kata lain siswa yang mendapatkan penerapan disiplin sekolah secara baik, maka akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

- b. Hasil Uji Linearitas Regresi antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.7.3

Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between	(Combined)	4479.211	38	117.874	1.551	.062
Motivasi Belajar	Groups	Linearity	2327.240	1	2327.240	30.615	.000
		Deviation from Linearity	2151.971	37	58.161	.765	.807
	Within Groups		4637.029	61	76.017		
	Total		9116.240	99			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan $0,807$ signifikan pada $\alpha > 0,05$. Sementara $F_{hitung} = 0,765$ dan $F_{tabel} = 0,05$ mengandung pengertian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti linear.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI mempunyai pengaruh yang linear. Hal ini diindikasikan dengan tingkat signifikansi $0,807 > 0,05$ yang merupakan batas kelinieran.

Artinya, tingkat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta sangat erat. Dengan kata lain siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sebaliknya.

F. Pengujian Hipotesis Penelitian dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

- a. Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Y)

1) Uji Korelasi dan Determinasi

Perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.8.1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.217	8.490

a. Predictors: (Constant), Penerapan Disiplin Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Koefesien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,474 mempunyai makna bahwa pengaruh antara penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sangat kuat. Sementara itu, koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar = 0,225 mempunyai makna bahwa 22,5 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya penerapan disiplin sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2) Uji Regresi dan Signifikansi

Tabel 4.8.2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.496	7.966		7.594	.000
PenerapanDisiplinSekolah	.348	.065	.474	5.336	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari perhitungan uji regresi di atas, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 60,496 + 0,348 X_1$. Yang berarti bahwa kenaikan satu skor penerapan disiplin sekolah akan memberikan kenaikan sebesar 0,348 terhadap skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa penerapan disiplin sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,474 mempunyai makna bahwa pengaruh antara penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sangat kuat. Sementara itu hasil koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar = 0,225 mempunyai makna bahwa 22,5 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sisanya 77,5 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Pengaruh positif antara penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan garis regresi $\hat{Y} = 60,496 + 0,348 X_1$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dimana setiap peningkatan penerapan disiplin sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI 0,348% unit pada arah positif dengan konstanta sebesar 60,496.

Dari data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa apabila prestasi belajar ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan penerapan disiplin di sekolah yang tinggi. Penerapan disiplin sekolah yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah .

- b. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Y)

Perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut:

- 1) Uji Korelasi dan Determinasi

Tabel 4.9.1**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.248	8.323

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,505 mempunyai makna bahwa pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sangat kuat. Sementara itu, koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar = 0,255 mempunyai makna bahwa 25,5 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2) Uji Regresi dan Signifikansi

Tabel 4.9.2**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.754	7.810		7.395	.000
Motivasi Belajar	.407	.070	.505	5.796	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari perhitungan uji regresi dan signifikansi di atas, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 57,754 + 0,407 X_2$. Yang berarti bahwa kenaikan satu skor motivasi belajar akan memberikan kenaikan sebesar 0,407 terhadap skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,505 mempunyai makna bahwa pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sangat kuat. Sementara itu hasil koefisien determinasi (r^2_{y1})

sebesar = 0,255 mempunyai makna bahwa 25,5 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sisanya 74,5 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan garis regresi $\hat{Y} = 57,754 + 0,407 X_2$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dimana setiap peningkatan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,407% unit pada arah positif dengan konstanta sebesar 57,754.

Dari data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa apabila prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

- c. Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y).

1) Uji Korelasi dan Determinasi

Perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.10.1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.352	7.726

a. Predictors: (Constant), MotivasiBelajar, PenerapanDisiplinSekolah

b. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Koefisien korelasi (r_{y12}) sebesar 0,604 mempunyai makna bahwa pengaruh antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sangat kuat. Sementara itu, koefisien determinasi ganda (r^2_{y12}) sebesar = 0,365 mempunyai makna bahwa 36,5 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya penerapan disiplin sekolah dan

motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y).

2) Uji Regresi dan Signifikansi

Tabel 4.10.2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.534	8.913		4.099	.000
Penerapan Disiplin Sekolah	.256	.063	.349	4.092	.000
Motivasi Belajar	.317	.069	.394	4.620	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 4.10.3

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3326.584	2	1663.292	27.867	.000 ^a
Residual	5789.656	97	59.687		
Total	9116.240	99			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Penerapan Disiplin Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Persamaan Regresi Ganda $\hat{Y} = 36,534 + 0,256 X_1 + 0,317 X_2$ yang berarti bahwa kenaikan satu skor penerapan disiplin sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) akan memberikan kenaikan sebesar 0,265 ke arah positif untuk (X_1) dan 0,317 untuk (X_2). Dengan kata lain, jika X_2 naik 1 point dan X_1 tetap maka y naik sebesar 0,256 1 point. Jika X_2 naik 1 point dan X_1 tetap maka y naik sebesar 0,217 point.

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang ditandai dengan perolehan

koefisien korelasi (r_{y12}) sebesar 0,604 mempunyai makna bahwa pengaruh antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI cukup kuat. Sementara itu, hasil koefisien determinasi (r^2_{y12}) sebesar = 0,365 mempunyai makna bahwa 36,5 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sisanya 63,5 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Pengaruh positif antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan garis regresi $\hat{Y} = 36,534 + 0,256 X_1 + 0,317 X_2$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dimana setiap peningkatan penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,256 % dan 0,317 unit pada arah positif dengan konstanta sebesar 36,534.

Dari data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa apabila prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar yang baik. Dengan penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar yang baik akan dapat meningkatkan proses hasil yang lebih baik yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar yang baik pula.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Penerapan Disiplin Sekolah (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows versi 16.0*, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya Pengaruh penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta.

Penulis juga menggali informasi beberapa siswa untuk menambah relevansi antara konsep teori dengan hasil penelitian. Dari beberapa tulisan siswa yang berkaitan dengan materi penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar siswa. Dalam tulisan tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut;

a. Penerapan Disiplin Sekolah

1) Harapan

- a) Memerlukan adanya perhatian, konsistensi aturan sekolah, ketegasan terhadap siswa yang melanggar, integritas tata tertib sekolah, sehingga siswa pada khususnya mampu mengikuti tata tertib sekolah dengan baik.
- b) Menjalin komunikasi aktif antara guru dan orangtua terkait penerapan disiplin di sekolah sehingga terjalin komunikasi yang aktif terhadap perkembangan siswa disekolah.

2) Hambatan

- a) Dari kenyataan di lapangan, masih terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, menggunakan seragam yang tidak lengkap bahkan tidak sesuai jadwal seragam yang sudah ditentukan sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap pada saat upacara sekolah, membuat kegaduhan di kelas ketika proses belajar, membuang sampah sembarangan, berbicara tidak sopan di lingkungan sekolah. Selain itu, belum optimalnya manajemen sekolah terutama tim kesiswaan yang mendapat tugas penertiban tata tertib sekolah, juga orangtua siswa masih terkesan kurang perhatian terhadap kedisiplinan anaknya dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah. Itu semua mengindikasikan bahwa, belum mampunya penerapan disiplin sekolah secara maksimal. Sehingga siswa masih cenderung meremehkan penerapan disiplin sekolah, terlebih siswa yang mempunyai anggapan bahwa penerapan disiplin sekolah hanya sebatas wacana yang dicantumkan pada tata tertib sekolah, belum kepada tataran pelaksanaan yang

sesungguhnya. Hal itu, yang menyebabkan siswa masih berani melanggar tata tertib sekolah.

b. Motivasi Belajar

1) Kelebihan

- a) Adanya guru dan teman yang baik di sekolah, yang memberikan motivasi untuk belajar di sekolah. Selain itu, kegiatan-kegiatan di sekolah yang menyenangkan seperti program ekstrakurikuler.
- b) Adanya program beasiswa di sekolah baik dari pemerintah maupun swasta, yang diperuntukan kepada siswa yang kurang mampu maupun siswa berprestasi.

2) Kekurangan

- a) Siswa yang kurang menyadari akan pentingnya pembelajaran di sekolah, sehingga masih ada siswa yang datang terlambat, tidak mentaati peraturan, membolos, tidak menuntaskan tugas-tugas pelajaran bahkan tidak naik kelas.

Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif antara penerapan disiplin sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) melawan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara penerapan disiplin sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y), pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Dari uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan rendah antara penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pengaruh ini dinyatakan dengan persamaan, $\hat{Y} = 60,496 + 0,348 X_1$.

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel penerapan disiplin sekolah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebesar 60,496. Uji hipotesis antara penerapan disiplin sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,474$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,225$ yang berarti bahwa 22,5 % variansi prestasi belajar dipengaruhi oleh penerapan disiplin sekolah melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 60,496 + 0,348 X_1$.

Dengan kata lain kontribusi penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 22,5 % sedangkan sisanya 77,5 % dipengaruhi oleh karena faktor lainnya.

Kontribusi penerapan disiplin sekolah sebesar 22,5 % menunjukkan bahwa penerapan disiplin sekolah yang baik dan maksimal akan memicu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penerapan disiplin sekolah yang baik/tinggi merupakan faktor pendorong bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sehingga mereka bisa lebih tinggi dalam prestasi belajarnya. Untuk itu, para guru senantiasa meningkatkan intensitas perhatian terhadap penerapan disiplin sekolah dengan maksimal, sehingga para siswa termotivasi lebih tinggi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yang terdapat dalam bab II, yaitu bahwa penerapan disiplin sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows versi 16.0*, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 6 Jakarta.

Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) melawan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y), pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Dari uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sedang antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pengaruh ini dinyatakan dengan persamaan, $\hat{Y} = 57,754 + 0,407 X_2$.

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebesar 57,754. Uji Hipotesis antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,505$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,255$ yang berarti bahwa 25,5 % variansi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar melalui persamaan regresi : $\hat{Y} = 57,754 + 0,407 X_2$. Dengan kata lain kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 25,5 % sedangkan sisanya 74,5 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kontribusi motivasi belajar sebesar 25,5 % menunjukkan bahwa sebuah motivasi belajar yang di program secara baik dan maksimal akan memicu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Dari data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa apabila prestasi belajar siswa ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan motivasi belajar yang tinggi. Dengan motivasi belajar yang baik akan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yang terdapat dalam bab II, yaitu bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Y).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows versi 16.0*, dapat dijadikan dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta.

Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif antara penerapan disiplin sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta (Y) melawan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara penerapan disiplin sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y), pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 36,534 + 0,256 X_1 + 0,317 X_2$.

Dari persamaan tersebut maka dapat diartikan bahwa satu-satuan skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan dipengaruhi oleh penerapan disiplin sekolah sebesar 0,256 dan motivasi belajar sebesar 0,317 pada konstanta 36,534.

Hasil koefisien regresi untuk variabel penerapan disiplin sekolah 0,256. Harga koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ada pengaruh positif dan rendah, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu skor penerapan disiplin sekolah, maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,256.

Hasil koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,317. Harga koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ada pengaruh positif dan sedang, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu skor motivasi belajar, maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,317.

Dari data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa apabila prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar yang baik. Dengan penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar yang baik akan dapat

meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang baik pula.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yang terdapat dalam bab II, yaitu bahwa penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

H. Keterbatasan Penelitian

Disadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan, dalam hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisir atau sebagai gambaran umum prestasi belajar sekolah pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Jakarta. Kesalahan dan kekurangan yang mungkin terjadi dapat disebabkan beberapa keterbatasan berikut :

1. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari populasi seluruh siswa kelas X MIPA dan IPS SMA Negeri 6 Jakarta yang berjumlah 255 Orang. Dari 255 orang yang menjadi responden hanya berjumlah 100 siswa dan 100 siswa menjadi sampel penelitian. Mengingat penelitian ini adalah penelitian akademik, maka pemenuhan substansi metode penelitian dapat dipenuhi, namun akurasi hasil penelitian tidak tinggi. Hanya saja, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pengambil keputusan khususnya bagi siswa dan guru.

2. Instrumen Penelitian

Pemilihan kata dan ketersediaan butir pertanyaan yang dapat mengungkap kebenaran menjadi kendala dalam pembuatan instrumen penelitian. Jika pemilihan kata kurang tepat dan jumlah butir pertanyaan untuk tiap indikator tidak cukup mewakili, maka data-data yang dikumpulkan kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya, akibatnya penarikan kesimpulan kurang atau tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

3. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Jakarta Selatan. Sedangkan di Jakarta Selatan khususnya masih banyak SMA yang lain baik negeri maupun swasta.
4. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mendapatkan data, dimana pilihan jawaban dalam instrumen mengarahkan siswa hanya untuk menjawab satu dari lima pilihan jawaban bagi setiap kuesioner, padahal mungkin pilihan tersebut tidak sesuai dengan keinginannya.
5. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu : penerapan disiplin sekolah, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang dapat mengungkap seberapa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, proses penelitian, analisis dan interpretasi data, penulis menarik kesimpulan berikut :

Pertama, penerapan disiplin sekolah memiliki pengaruh langsung dan cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,474 yang mempunyai makna bahwa pengaruh antara penerapan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI cukup kuat. Sementara itu, hasil koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar = 0,225 mempunyai makna bahwa 22,5 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh langsung meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI oleh penerapan disiplin sekolah. Setiap perubahan dan perbaikan penerapan disiplin sekolah sebesar 1%, maka perubahan tersebut akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,348% dengan konstanta sebesar 60,496. Pernyataan tersebut didukung oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 60,496 + 0,348 X_1$.

Seiring dari keterangan di atas, penerapan disiplin sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa, jika faktor penerapan disiplin sekolah ditingkatkan, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila penerapan disiplin sekolah rendah, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga akan rendah. Dengan kesimpulan ini, secara alamiah siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan penerapan disiplin sekolah menjadi penting terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI. Keberhasilan belajar siswa lebih bergantung pada penerapan disiplin di sekolah.

Kedua, motivasi belajar memiliki pengaruh langsung dan cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,505 yang mempunyai makna bahwa pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sangat kuat. Sementara itu, hasil koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar = 0,255 mempunyai makna bahwa 2,5 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh langsung meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI oleh motivasi belajar. Setiap perubahan dan perbaikan motivasi belajar sebesar 1%, maka perubahan tersebut akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,255 % dengan konstanta sebesar 57,754. Pernyataan tersebut didukung oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 57,754 + 0,407 X_2$.

Seiring keterangan di atas, motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, secara nyata motivasi belajar menentukan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran. Artinya jika motivasi belajar ditingkatkan, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran akan meningkat. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah, maka akan rendah pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran tersebut. Gambaran ini di dukung oleh keterangan menurut Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi muncul dari

dua dorongan yaitu dorongan dari dalam diri sendiri dan dorongan dari luar/pihak lain dalam hal ini guru sebagai pendidik.

Ketiga, penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi ganda (r_{y12}) sebesar 0,604 yang mempunyai makna bahwa pengaruh antara penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI cukup kuat. Sementara itu, hasil koefisien determinasi (r^2_{y12}) sebesar = 0,365 mempunyai makna bahwa 36,5% yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI oleh penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama.

Setiap perubahan dan perbaikan penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar sebesar 1%, maka perubahan tersebut akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,265% atau 0,317% dengan konstanta sebesar = 36,534. Pernyataan tersebut didukung oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 36,534 + 0,256 X_1 + 0,317 X_2$.

Seiring keterangan di atas, penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar secara nyata dapat menentukan dan memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran. Artinya jika penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama ditingkatkan, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran akan meningkat. Dan kesimpulan ini, relevan dengan pernyataan Tabrani Rusyan bahwa “prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) dalam hal ini fisiologis dan psikologis, maupun dari luar (eksternal) dalam hal ini lingkungan siswa dan instrumental.

B. Implikasi

Penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar siswa sangat sepatutnya dibutuhkan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Terlebih adanya upaya pemenuhan fisiologis dan psikologis serta lingkungan siswa dan instrumental. Orangtua dan pihak sekolah berupaya menyatukan persepsi yang sama untuk keberhasilan belajar siswa yang selanjutnya melahirkan perubahan prestasi belajar baik dari akademik, maupun non akademik. Berdasarkan temuan tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan prestasi belajar yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran akan menghasilkan nilai yang baik, apabila sesuai dengan prosedur sekolah dan motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Dalam penelitian ini terungkap, adanya pengaruh antara penerapan disiplin sekolah yang dilakukan oleh guru dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa dalam sebuah proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal antara kedisiplinan yang diterapkan oleh guru disesuaikan dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga guru harus mampu mengidentifikasi siswa yang cenderung tidak disiplin dan motivasi belajarnya lemah, yang menyebabkan prestasi belajar di sekolah tidak baik, dan begitu juga sebaliknya.

Kemudian dalam rangka menerapkan keberhasilan belajar siswa di sekolah guru dan orangtua juga perlu mempersiapkan kondisi psikologis dan fisiologis siswa untuk siap belajar di sekolah yang ditunjang oleh perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Perlengkapan pembelajaran yang diperlukan antara lain: alat tulis, buku tulis, buku pegangan siswa, media elektronik yang relevan untuk pembelajaran supaya proses pembelajaran menjadi terarah. Selain itu, guru dan orangtua mengetahui kebutuhan dan perkembangan belajar siswa di sekolah sehingga keduanya mampu menjalin kerjasama dengan baik untuk mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

Peningkatan prestasi belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan sebuah pembelajaran. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Karena itu, guru sebagai pendidik harus mampu memahami dan mengetahui kondisi psikologis peserta didiknya dengan

baik diantaranya adalah tingkat kedisiplinan serta motivasi yang dimiliki oleh siswa. Pengenalan terhadap kreativitas siswa bertujuan agar guru dapat memberi pelayanan pendidikan sesuai dengan potensinya.

Penerapan disiplin sekolah dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI perlu dikembangkan, karena peran guru mampu mengembangkan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Namun, di lapangan masih banyak guru yang hanya mengajar tanpa memperhatikan kebutuhan siswanya akan materi yang diajarkan serta motivasi belajar yang harus ditanamkan pada diri siswa. Hal ini disebabkan kurang adanya perencanaan yang baik ketika mengajarkan materi di kelas, minimnya metode pembelajaran yang dikuasai serta kurangnya inovasi dalam penyampaian informasi pembelajaran baik di kelas maupun di lingkungan sekolah pada umumnya, padahal memperhatikan perkembangan prestasi belajar siswa ini membutuhkan tingkat ketelitian, bimbingan akademik maupun non akademik, bahkan perlu adanya reward serta punishment sebagai konsekuensi belajar khususnya di sekolah.

C. Saran-saran

Mencermati kesimpulan dan hasil dari penelitian di atas, maka sebagai bahan acuan kita bersama dalam membimbing siswa agar termotivasi dalam belajar, penulis memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Siswa agar lebih konsisten dalam belajar, dengan sering mendapatkan motivasi dari guru dan orangtua secara konsisten dengan harapan mampu membangun kebiasaan diri yang positif dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah agar selalu memantau secara konsisten kehadiran dan semangat belajar siswa, untuk menciptakan generasi-generasi muda yang berkualitas dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.
3. Orangtua diharapkan membiasakan diri untuk memperhatikan kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah, karena peran orangtua tidak kalah penting dalam keberhasilan anak di sekolah. Serta menjalin kerjasama dengan

pihak sekolah dalam perkembangan anaknya di sekolah dan ikut mendukung segala aktifitas kegiatan sekolah.

4. Dalam hal ini, masing-masing pihak guru khususnya guru kelas, mampu menjalin komunikasi dengan orangtua secara baik dan mengetahui psikologis siswa. Hal ini, motivasi belajar siswa terhadap sejumlah tantangan zaman modern baik dari segi moral/akhlak maupun dalam proses pembelajaran di sekolah. Serta memantau perkembangan hasil perkembangan pembelajaran di sekolah baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik.
5. Selanjutnya untuk pengelola sekolah dalam hal ini SMA Negeri 6 Jakarta, diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas di sekolah. Demi menjaga suasana dan iklim pembelajaran di sekolah serta tercapainya hasil pembelajaran anak didik di sekolah. Selain itu, diharapkan juga sekolah mampu berkompetisi mempertahankan budaya sekolah yang baik dan suasana religius.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari Buku:

- Abdulqohar, Dadun, *Al-Mahfudzat Ta'limul Qur'an Lil Aulad*, Yogyakarta: Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 1993.
- Achin, Amir, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press, 1990.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Cet. IV.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2013, Cet. XV.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Soemarno, D., *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta : CV Mini Jaya Abadi, 1998.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, Cet. I.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Cet. IV.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, Cet. III.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Gunung Agung, 1990.
- Jhony, Raka, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Surabaya: Karya Anda, 1986.
- Langgulang, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988, Cet. II.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. III.
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya, 1994, Cet. VII.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993, Cet. VIII.
- Poerbakawatja, Soeganda dan H. AH. Harap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Rohani, Ahmad, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2002, Cet. III.
- Rusyan, A. Thabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Karya, 1999, Cet. I.
- _____, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, Cet. I

- _____, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. XIV.
- Schaefer, Charles, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif (How To Influence Children)*, Jakarta : Restu Agung, 2000, Cet. III.
- Semiawan, Conny R., *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta : PT. Prenhalindo, 2002, Cet. X.
- Shofan, Moh., *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Jogjakarta: UGM Press, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, Cet. I.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2008, Cet. XII.
- Suralaga, Fadilah *et. al.*, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet. XIV.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. XIX.
- Tirtonegoro, Surtatinah, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*, Jakarta: Kencana, 2009.

- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Ciputat: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, Cet. V.
- V. Lestari, *Membina Disiplin Anak*, Jakarta : Pondok Press, 1984, Cet. I.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, Cet. IV.
- Zaidun, Achmad, Terjemahan: *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amanai, 2002, Cet. I. Judul Asli: *Muhktashar Shahih Al-Bukhari Al-Musamma At-Tajriid As-Shariih li Ahaadits Al-Jaami' As-Shahih*, Penyusun: Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-zabidi, Riyadh, Saudi Arabia, 1996, Cet. I.
- _____, Achmad, Terjemahan: *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amanai, 2003, Cet. II, h. 24-25. Judul Asli: *Muhktashar Shahih Muslim*, Penyusun: Al-Hafidz 'Abdul 'Azhim bin 'Abdul Qawi Zakiyuddin Al-Mundziri, Riyadh: Dar Ibni Khuzaimah, 1994, Cet. I.

Referensi dari Artikel:

- CD Software, *Maktabah Syamilah*, versi 3.51, At Tabrani , *Mu'jam Al-Kabir*, Jilid X.
- [https://perahujagad.blogspot.co.id/2014/10/pandangan-islam-tentang-sikap disiplin](https://perahujagad.blogspot.co.id/2014/10/pandangan-islam-tentang-sikap-disiplin). Rabu, 25 Mei 2016.
- <https://elinzanuars.wordpress.com/2014/11/23/contoh-peribahasa-dalam-bahasa-inggris-proverb>. Minggu, 21 Agustus 2016.
- <http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>, diambil pada hari Selasa, 28 Agustus 2015.
- <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel.pdf>, diambil pada hari minggu, 30 Agustus 2015.
- <http://www.maribelajarbk.web.id/2015/04/kumpulan-peribahasa-lengkap>. Minggu, 21 Agustus 2016.

Referensi dari Diktat:

Company Profile, *Manajemen SMA Negeri 6 Jakarta Bidang Kurikulum:*

“Program Unggulan Sekolah Tahun Ajaran 2015/2016”.

Company Profile, *Buku Laporan Pendidikan SMA Negeri 6 Jakarta Tahun*

Ajaran 2015/2016, Jakarta: SMA Negeri 6, 2016.

Company Profile, *Data BK SMA Negeri 6 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kisi-Kisi Kedisiplinan Siswa

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
1	Disiplin Sekolah	a. Taat pada peraturan	- Datang sebelum jam pelajaran	1, 2, 3, 4, 8, 9,	11, 16, 22, 28,	14
		b. Menjalankan tugas	- Melaksanakan tugas dan kewajiban yg telah di berikan	13, 14, 5, 6, 12,	29, 30 17, 18, 19	
		c. Bekerja dengan jujur	- Memegang teguh atas kepercayaan yang telah di berikan	7,		1
		d. Disiplin dalam bertatakrama	- Sopan-santun, akhlak atau etika siswa baik kepada guru, teman dan lingkungan	15,	10, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27	9
JUMLAH				13	17	30

LAMPIRAN 2

Kisi-Kisi Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
2	Motivasi Belajar	- Intrinsik				
		a. Keberhasilan	- Mampu menyelesaikan pembelajaran	10,	20	2
		b. Kenyamanan	- Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	17, 18, 27, 29, 30	28	6
		c. Kebutuhan	- Menjadikan pembelajaran sebagai kebutuhan	19, 23	25	3
		d. Harapan	- Pelayanan dari pembelajaran	6, 11, 16	12, 22	5
		e. Ketertarikan	- Sikap siswa dalam belajar			
		f. Penghargaan	- Siswa mendapatkan haknya dalam belajar	1, 2, 8, 14, 21	3, 7, 15	8
	- Ekstrinsik					
	a. Dorongan	- Dorongan dari sekolah	5, 26		2	
		- Dorongan dari orang tua siswa				
		- Dorongan untuk berprestasi	4, 9, 13, 24		4	
JUMLAH				22	8	30

LAMPIRAN 3

Kisi-Kisi Prestasi Belajar

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
3	Prestasi Belajar	a. Keberhasilan	- Menguasai materi yang disampaikan	9, 19, 20, 25, 28, 29		6
		b. Hasil	- Memperoleh hasil belajar yang memuaskan	4, 11, 14, 18, 21, 30	15, 17, 23, 24	10
		c. Kesuksesan	- Ketepatan waktu dalam menyampaikan tugas belajar	5, 12	16	3
		d. Kemampuan	- Kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi	6, 8, 27		3
			- Kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri	1, 2, 3, 7, 10, 13, 26	22	8
JUMLAH				24	6	30

Sumber data primer : diolah pada tanggal 08 Oktober 2015

LAMPIRAN 4

PETUNJUK PENGISIAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :

Kelas :

1. Kuisioner Disiplin Sekolah (X₁)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Memakai seragam sekolah dengan rapih.					
2.	Memakai kelengkapan seragam sekolah.					
3.	Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat).					
4.	Masuk ke kelas tepat waktu.					
5.	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.					
6.	Mengikuti upacara bendera tanpa disuruh oleh guru.					
7.	Memberi keterangan saat tidak hadir.					
8.	Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah.					
9.	Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran.					
10.	Bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, karyawan atau siswa lain di lingkungan sekolah.					
11.	Membuat surat izin palsu.					
12.	Terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat.					
13.	Membayar SPP tepat waktu.					
14.	Membayar sumbangan lainnya tepat waktu.					

15.	Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman.					
16.	Datang terlambat atau tidak tepat waktu.					
17.	Lalai mengembalikan barang milik sekolah.					
18.	Melalaikan tugas jumat bersih/ jumat sehat/ pembinaan wali kelas.					
19.	Tidak melaksanakan tugas piket.					
20.	Mencemarkan nama baik sekolah.					
21.	Mengotori kelas / lingkungan sekolah.					
22.	Meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan.					
23.	Memakai perhiasan/ aksesoris/bersolek secara berlebihan, memakai gelang kaki, tintik lebih sepasang (bagi siswa putri).					
24.	Memakai gelang, anting, kalung atau aksesoris lainnya (bagi siswa putra).					
25.	Potong rambut gondul.					
26.	Bertato, rambut disemir, rambut gondrong.					
27.	Celana/baju seragam dicoret-coret/disobek/tidak dijahit.					
28.	Berpakaian tidak semestinya (rok terlalu pendek, panjang celana tidak sesuai ketentuan).					
29.	Berpakaian seragam tanpa atribut, tidak lengkap.					
30.	Tidak memakai seragam yang ditentukan sekolah.					

LAMPIRAN 5

PETUNJUK PENGISIAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :

Kelas :

2. Kuisioner Motivasi Belajar (X₂)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pertama kali saya melihat pembelajaran PAI, saya yakin bahwa pembelajaran ini akan mudah bagi saya.					
2.	Pada awal pembelajaran PAI ada sesuatu yang menarik bagi saya.					
3.	Materi pembelajaran PAI lebih sulit dipahami dari yang saya bayangkan.					
4.	Setelah membaca pendahuluan, saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran PAI.					
5.	Setelah menyelesaikan tugas-tugas PAI yang diberikan guru, saya merasa puas dengan nilai yang saya capai.					
6.	Hubungan antara materi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya.					
7.	Halaman-halaman buku yang begitu banyak memuat informasi membuat saya sukar untuk mengambil ide-ide penting dan mengingatnya.					
8.	Materi pembelajaran PAI sangat menarik untuk dipelajari.					
9.	Terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran PAI.					
10.	Menyelesaikan pembelajaran PAI dan mendapatkan nilai bagus adalah sangat penting bagi saya.					
11.	Kualitas tulisan pada buku-buku PAI membuat saya sangat tertarik.					
12.	Pembelajaran PAI sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk fokus kepada pelajaran.					
13.	Selagi saya menekuni pelajaran PAI, saya percaya					

	bahwa saya dapat mempelajari isinya.					
14.	Saya sangat senang pada pembelajaran PAI sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya.					
15.	Menurut saya, materi-materi yang diajarkan pada pembelajaran PAI tidak menarik.					
16.	Isi pembelajaran PAI sangat sesuai dengan minat saya.					
17.	Cara penyusunan informasi pada halaman-halaman buku membuat saya menyukai PAI.					
18.	Terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan yang ada dalam pembelajaran PAI.					
19.	Ada hal-hal yang menimbulkan rasa ingin tahu saya dalam pembelajaran PAI.					
20.	Saya tidak pernah dapat menyelesaikan tugas PAI yang diberikan.					
21.	Saya benar-benar senang mempelajari PAI.					
22.	Pengulangan-pengulangan pada pembelajaran PAI terkadang membuat saya bosan.					
23.	Isi dan tampilan buku PAI memberi kesan bahwa PAI memberikan manfaat untuk dipelajari.					
24.	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dalam PAI dan tak terduga sebelumnya.					
25.	Pembelajaran PAI tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.					
26.	Kalimat umpan balik setelah latihan soal-soal membuat saya merasa mendapat penghargaan atas usaha saya.					
27.	Keanekaragaman bacaan, tugas, ilustrasi dan lain-lain yang terdapat dalam buku PAI memukau perhatian saya pada PAI.					
28.	Gaya tulisan pada buku PAI membosankan.					
29.	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran PAI dengan sesuatu yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari.					
30.	Saya merasa senang dan bahagia karena telah menyelesaikan pembelajaran PAI dengan baik.					

LAMPIRAN 6

PETUNJUK PENGISIAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :

Kelas :

3. Kuisioner Prestasi Belajar (Y)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran.					
2.	Saya sangat senang belajar.					
3.	Saya senang setiap mendapat tugas dari guru tentang pelajaran.					
4.	Bila hasil ulangan yang saya peroleh baik, saya akan lebih giat untuk belajar.					
5.	Saya selalu senang jika mendapat tugas.					
6.	Saya selalu bertanya ketika kegiatan belajar berlangsung dan guru memberikan kesempatan bertanya.					
7.	Saya selalu mengikuti pelajaran dengan baik.					
8.	Selama pelajaran berlangsung, saya selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru.					
9.	Saya selalu siap menjawab setiap pertanyaan dari guru tentang pelajaran yang telah disampaikan.					
10.	Saya senang belajar akidah akhlak yakni akhlak kepada orang tua.					
11.	Saya selalu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.					
12.	Nilai ulangan yang baik dapat membantu saya meningkatkan semangat belajar.					
13.	Saya tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran.					

14.	Saya merasa senang ketika guru memberikan pujian kepada saya karena berhasil dalam belajar.					
15.	Selama pelajaran berlangsung guru selalu menegur saya karena tidak berhasil dalam belajar.					
16.	Saya mendapatkan hukuman dari guru ketika berkelakuan kurang baik selama kegiatan belajar.					
17.	Saya merasa kecewa bila hasil ulangan teman saya lebih baik dari hasil ulangan saya.					
18.	Saya merasa senang bila hasil ulangan saya lebih baik dari hasil ulangan teman saya.					
19.	Saya selalu berkeinginan agar hasil ulangan saya lebih besar dari hasil ulangan teman saya.					
20.	Saya selalu menjawab pertanyaan dengan benar.					
21.	Saya selalu menyempatkan sarapan pagi sebagai penambah stamina agar dalam proses belajar mengajar menjadi lancar.					
22.	Saya selalu mengikuti mata pelajaran dengan kondisi yang terpaksa.					
23.	Cuaca yang panas sering mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.					
24.	Saya sering terganggu dengan kegaduhan teman di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.					
25.	Guru-guru saya selalu memotivasi sehingga memberi rasa percaya diri.					
26.	Saya merasa lebih semangat dalam belajar dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.					
27.	Saya selalu mengungkapkan pendapat dengan baik.					
28.	Saya selalu berpikir jernih setiap menghadapi permasalahan.					
29.	Saya selalu mampu menerima semua informasi dari guru.					
30.	Saya merasa metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru sangat jelas dan mudah untuk dipahami.					

LAMPIRAN 8

Skala Motivasi Belajar

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	Adinda Reszky Akbar	4	4	3	5	4	5	2	4	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	117	
2	Afira Putri Septarifiyany	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	100	
3	Ananda Audrey Sean C	3	3	2	3	4	4	3	3	5	5	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	5	5	3	4	4	3	5	106	
4	Arnika Yasmin	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	104	
5	Aya Dewa Tilaga	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	1	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	126	
6	Athira Naura Chandra	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	106	
7	Evyanda Widiaja	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	115	
8	Faisal Abid Nugroho	4	3	3	2	5	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	100	
9	Febzheidy Qurniza O	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	2	4	4	102	
10	Hakam Pamungkas	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	134	
11	Harfidyah Rahmi	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	96	
12	Keysha Azzahra Karinda	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	126	
13	Kiandra Aamara Rusdi	4	4	1	3	4	4	2	3	3	5	4	1	5	3	3	3	3	3	3	3	5	1	1	3	3	3	2	2	4	94	
14	Marcel Rifqi Akbar L	4	4	2	3	4	4	3	4	4	5	5	2	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	111	
15	Muhammad Rafi	4	5	3	4	4	5	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	115	
16	Muhammad Rilto	4	4	3	4	4	5	2	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	2	4	4	115	
17	Nanda Eka Faradilla	4	5	3	4	3	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	3	4	4	3	4	126	
18	NI Made Rahmitha Devi	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	99	
19	Ramadian Luki Saputro	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	115	
20	Reza Fauzi Fikri	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	5	4	114	
21	Rio Aurelio	4	4	3	3	5	4	3	3	3	5	5	3	4	4	3	4	4	4	5	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	109	
22	Sabrina Aufa Ghassani	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	100	
23	Safira Natasya Rangkyuty	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	3	2	4	5	3	3	4	3	5	107	
24	Schavira Bakhta A	4	4	2	4	3	5	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	2	4	4	4	2	4	4	105	
25	Siti Bianca Zahara	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	96	
26	Siti Rianti Nur Fitria	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	100	
27	Adinda Febrini	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	109	
28	Adinda Wigati	4	5	4	4	5	5	3	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	2	4	126	
29	Adika Alifya Putri	4	4	2	3	3	4	1	3	5	5	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	5	100	
30	Agnadilla	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	109	
31	Ahmad Faisal	4	4	3	4	4	4	2	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	3	3	3	3	104	
32	Amanda Amelia	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	5	5	128	
33	Annisa Rizki	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	109	
34	Athaya Maharani	4	3	3	5	5	5	3	4	4	5	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	1	2	4	111	
35	Azland Nugraha	5	5	2	4	4	5	2	5	4	5	5	2	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	128	
36	Churlyyah Eka	5	5	2	3	4	5	1	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	5	126	
37	Claudio Shalaby	3	4	3	4	4	4	2	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	106	

LAMPIRAN 9

Skala Prestasi Belajar

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	Adinda Reszky Akbar	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	3	5	5	4	4	3	1	3	4	5	4	4	4	114	
2	Afra Putri Septanfiany	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	108	
3	Ananda Audrey Sean C	4	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	4	3	5	3	3	2	4	5	3	5	3	1	1	3	3	3	3	3	91	
4	Arnika Yasmim	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	1	5	5	3	5	3	1	1	4	3	3	4	4	103	
5	Arya Dewa Tilaga	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	1	1	5	4	5	4	5	5	1	2	5	5	4	5	4	115	
6	Athira Naura Chandra	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	5	3	3	2	3	4	3	3	3	98	
7	Eryanda Widjaja	4	4	3	5	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	3	4	5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	115	
8	Faisal Abid Nugroho	3	4	3	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	5	2	3	2	5	4	3	2	4	2	3	1	3	4	5	3	100	
9	Felzheidy Qurrita O	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	101	
10	Hakam Pamungkas	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	4	3	5	3	3	2	1	4	3	4	4	3	103	
11	Harfidyah Rahmi	4	3	5	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	5	3	1	3	3	4	4	4	103	
12	Keysha Azzahra Karinda	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	2	4	2	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	3	99	
13	Kiandra Aamara Rusdi	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	3	3	3	3	5	4	1	5	4	2	5	2	1	1	3	5	3	3	3	87	
14	Marcel Rifqi Akbar L	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	3	3	2	5	5	4	5	4	2	2	4	4	4	4	3	113	
15	Muhammad Rafif	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	1	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	110	
16	Muhammad Rilko	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	115	
17	Nanda Eka Faradilla	4	3	3	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	2	3	4	5	4	4	4	1	3	4	2	3	3	3	108	
18	Ni Made Rahmita Devi	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	5	3	5	3	3	1	5	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	98	
19	Ramadhanulki Saputro	4	4	3	5	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	3	4	5	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	115	
20	Reza Fauzi Fikri	4	4	4	4	3	3	2	3	3	5	3	4	3	5	2	2	2	5	5	3	5	3	2	2	4	5	3	5	3	104	
21	Rio Aurelio	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	2	3	2	5	4	5	3	2	4	4	5	4	4	4	115	
22	Sabrina Aura Ghassani	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	5	3	2	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	92	
23	Safira Natasya Rangkyu	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	1	5	4	3	5	3	1	2	3	4	4	3	3	100	
24	Schavira Bakhtia A	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	5	3	5	5	3	3	3	4	3	3	5	3	1	4	5	3	4	3	102	
25	Siti Bianca Zahara	2	2	1	4	2	3	3	2	2	4	3	5	2	4	1	1	2	4	3	2	2	3	1	4	1	1	4	3	2	74	
26	Siti Riani Nur Fitri	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	5	3	4	2	3	2	5	5	3	3	5	2	1	2	3	5	5	3	97	
27	Adinda Febrini	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	98	
28	Adinda Wigati	4	5	3	4	3	3	3	2	4	5	3	5	4	3	4	2	5	1	2	4	3	2	4	1	5	2	4	4	4	97	
29	Adisa Alitya Putri	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	2	2	4	5	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	100	
30	Agnadilla	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	1	4	3	3	3	3	105	
31	Ahmad Faisal	3	3	1	3	1	3	4	3	2	5	3	3	3	4	3	5	2	4	4	3	5	3	4	2	4	5	3	3	3	96	
32	Amanda Amelia	4	4	3	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	2	1	3	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	111	
33	Annisa Rizki	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	109	
34	Athaya Maharani	4	3	2	4	2	3	4	2	1	4	4	5	4	5	4	5	1	5	5	3	3	3	1	3	3	2	3	4	4	98	
35	Azland Nugraha	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	2	1	4	4	5	3	2	5	2	1	4	2	5	4	5	107	
36	Churriyah Eka	5	4	3	5	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	2	5	3	4	3	3	112	

37	Claudio Shalaby	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	5	3	2	2	4	3	4	5	4	4	113
38	Dafta Adia Fithri	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	1	2	4	3	3	3	4	4	107
39	Dinda Dhamlilia	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	5	4	5	4	5	5	2	2	4	4	3	3	4	4	117
40	Fadhil Alrayhan P	4	3	1	4	1	5	3	4	3	4	2	5	3	5	3	2	4	5	4	3	4	4	1	5	5	4	4	3	4	103	
41	Fanny Oktawani	4	3	3	5	3	4	3	4	2	2	3	5	3	5	3	4	1	5	5	2	1	3	1	1	4	4	3	3	2	3	94
42	Fathan Kamil Rabbani	3	3	2	4	2	1	3	3	3	5	3	4	3	5	5	4	1	5	5	3	5	4	2	2	2	4	3	3	2	2	96
43	Faris Arva Zuvanto	3	4	1	4	3	3	3	1	1	4	2	4	3	4	1	1	1	5	5	3	3	2	1	1	1	5	3	5	3	3	83
44	Ivan Bertrand reynaldy	3	3	1	3	1	2	3	3	2	5	2	4	3	5	3	5	3	5	5	2	5	3	3	2	2	5	2	3	3	3	94
45	Kalya	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	4	3	1	4	4	4	4	111
46	Maryam Arzah	2	2	2	4	3	4	3	4	2	4	2	5	2	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2	4	4	3	4	4	4	3	96
47	Muhammad Reindiaz H	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	2	1	5	5	2	1	2	4	2	4	3	2	2	2	2	93
48	Nadhifa Salsabla	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	101
49	Nadiyah Salsablah	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	2	5	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	93
50	Nanitra Salsabla Retno	2	2	3	1	4	2	2	3	2	1	4	4	3	5	4	2	2	4	4	3	4	2	1	2	4	4	4	3	3	2	88
51	Nasha Putri Kowara	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	90
52	Nazla Safira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	94
53	Panji Prakoso	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	107
54	Rahma Aulia Dwiani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	4	5	3	2	2	4	5	4	4	4	3	113
55	Rahanta Putera K	2	2	1	3	1	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	5	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	87
56	Safira Nur Azizah	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	5	4	4	4	3	3	107
57	Saftri Amelia Bastari	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4	2	4	5	3	4	3	1	1	5	4	4	4	4	3	107
58	Sentanu Pramudya D	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	108
59	Zahran Aristawidya	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	101
60	Abdul Munir	4	4	3	5	3	4	4	5	3	5	4	5	4	5	3	2	3	3	4	4	4	3	1	3	5	4	4	4	4	5	114
61	Adan Dhuhur	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	1	2	3	5	4	4	3	5	4	4	2	2	2	2	5	4	4	115
62	Ahsan	4	5	3	4	4	1	5	1	4	5	3	4	3	5	4	3	1	5	5	2	4	1	1	4	1	3	5	2	1	1	94
63	Alifa Michelle Asyah U	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	3	92
64	Alin Ardana	4	4	4	5	4	3	3	3	2	5	4	5	4	3	3	2	1	5	4	4	2	3	1	1	5	4	2	3	3	3	99
65	Ameera Fadhila Maharani A	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	5	3	3	3	1	2	3	5	4	4	4	4	3	99
66	Diaz Arya Tamara	4	4	2	4	1	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	5	3	2	2	1	2	2	4	4	3	2	2	86
67	Fietra Kurria Rachman	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	2	4	4	4	4	5	1	1	4	4	4	5	4	4	4	120
68	Inez Nurina Adzani	3	2	2	4	1	2	4	2	2	4	5	4	3	5	5	4	3	5	4	4	4	3	1	1	3	1	4	5	3	1	94
69	Karin Nafiah S	3	3	1	4	1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	5	3	3	3	3	3	94
70	Milania Nurwahyu W	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	5	2	1	4	3	4	4	4	3	101
71	Muhammad Aulia R	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	5	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	110
72	Muhammad Hanif R	4	4	4	5	4	4	3	5	3	5	4	5	4	5	1	1	2	4	5	3	5	3	2	1	5	4	5	5	5	3	113
73	Muhammad Syamil F	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	101
74	Nablia Putri Dhanisa	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	4	5	3	2	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	100
75	Nadhira Azzahra	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	102
76	Quisha Dwitheakalla	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	88

77	Rachel Angelika	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	97
78	Rachmat Andrian Syafutra	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	1	5	2	5	2	1	1	2	89
79	Radiya Bino Prabowo S	4	5	3	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	5	117
80	Ravelito Dimas Putra S	3	3	3	3	2	4	4	3	3	5	3	4	3	4	4	1	1	5	5	2	2	4	1	3	3	98
81	Rayhan Hafizh Putra W	2	2	3	5	3	3	4	3	4	5	4	5	4	5	5	2	1	5	5	3	1	5	1	3	5	110
82	Rezki Herfan	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	2	1	5	5	4	3	3	1	2	4	108
83	Shankara Premaswara	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	1	2	4	4	3	1	4	4	117
84	Syafika Aulia	3	3	2	5	1	3	4	4	2	5	3	5	2	5	4	3	4	5	4	3	5	1	1	1	2	98
85	Tiara Arqah Yunizar	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	5	4	4	1	4	4	4	3	2	2	2	3	100
86	Abid Putrakhaili H	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4	101
87	Arsy Azuhra	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	2	5	4	3	4	4	1	1	4	116
88	Daffa Bisma Pandito	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	91
89	Diantra Paquta P	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	3	96
90	Diaz Adha Asri P	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	4	121	
91	Farah Syah S	2	3	3	5	3	3	4	4	5	4	5	5	1	4	3	1	5	4	4	4	4	5	3	1	1	107
92	Frida Caturisma D	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	3	1	2	4	5	5	2	4	5	2	4	5	112
93	Gladies Trias Melenia	5	4	3	5	3	4	3	4	4	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	5	112
94	Luthfiyah Salsablia N	3	3	3	5	3	3	4	3	4	5	5	4	4	3	2	2	5	5	3	2	4	1	3	3	4	104
95	Muhammad Adritama	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	5	3	5	5	1	1	1	5	5	126
96	Muhammad Rafie Fadhall	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	3	1	3	3	92
97	Muhammad Rayyan	4	4	2	5	2	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	5	3	3	1	3	113
98	Nadira Diantra Putri S	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	1	3	4	106
99	Raihan Maulana	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	2	3	4	4	4	2	2	4	4	110
100	Rangga Purwa Abhiasa	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	5	3	5	3	2	2	4	4	4	4	3	1	1	4	97

Jumlah 362 357 287 416 281 332 362 331 313 423 363 438 354 431 337 292 243 413 421 321 389 315 176 207 359 375 352 378 344 304 Rata-rata

P 3.6 3.6 2.9 4.2 2.8 3.3 3.6 3.3 3.1 4.2 3.6 4.4 3.5 4.3 3.4 2.9 2.4 4.1 4.2 3.2 3.9 3.2 1.8 2.1 3.6 3.8 3.5 3.8 3.4 3 St. Deviasi

Q -3 -3 -2 -3 -1.8 -2 -3 -2 -2 -3 -3 -3 -3 -3 -2 -2 -1 -3 -3 -2 -3 -2 -1 -1 -1 -3 -3 -3 -3 -2 -2

P.Q -9 -9 -5 -13 -5.1 -8 -9 -8 -7 -14 -10 -15 -9 -14 -8 -6 -3 -13 -14 -7 -11 -7 -1 -2 -9 -10 -9 -11 -8 -6

Jumlah -9

Varians 92

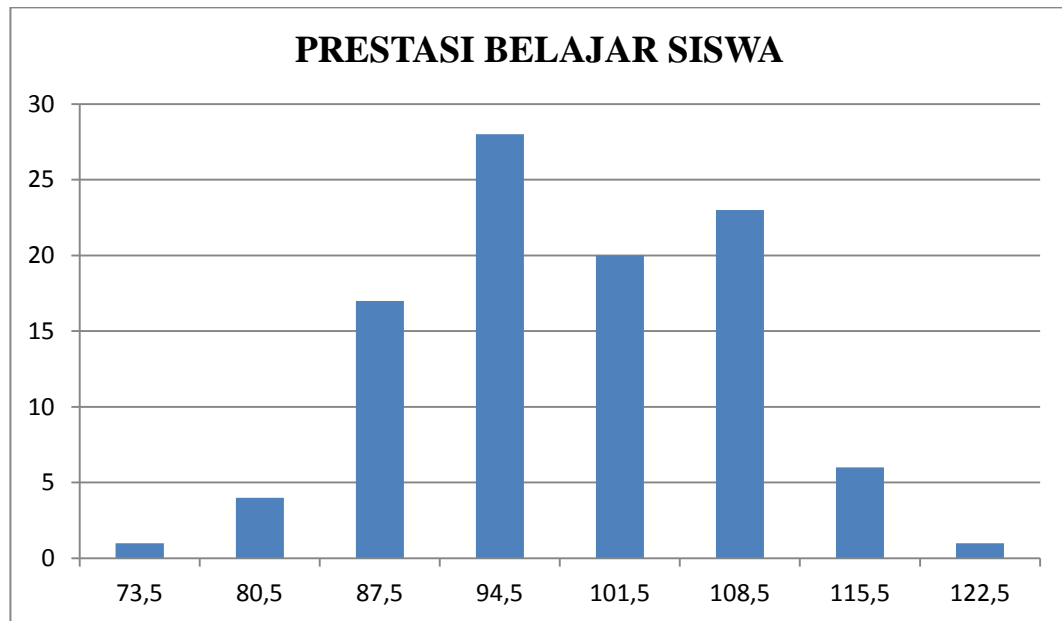
LAMPIRAN 10

A. Data Variabel Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (fr %)	Kumulatif (fk %)
1	74 - 80	1	1.00	5.00
2	81 - 87	4	4.00	21.00
3	88 - 94	17	17.00	45.00
4	95 - 101	28	28.00	48.00
5	102 - 108	20	20.00	43.00
6	109- 115	23	23.00	29.00
7	116-122	6	6.00	7.00
8	123-129	1	1.00	1.00
	Jumlah	100	10000%	100.00

Histogram Prestasi Belajar Siswa



LANJUTAN

Penghitungan Statistics Prestasi Belajar

Prestasi Belajar Siswa

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		102.76
Median		101.50
Mode		94 ^a
Std. Deviation		9.596

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Penjelasan Tabel:

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI memperoleh skor antara 95 - 101, dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 28,00 %. Skor paling rendah, yaitu antara 74 - 80 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,00 %, dan skor tertinggi, yaitu antara 123- 129 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,00 %.

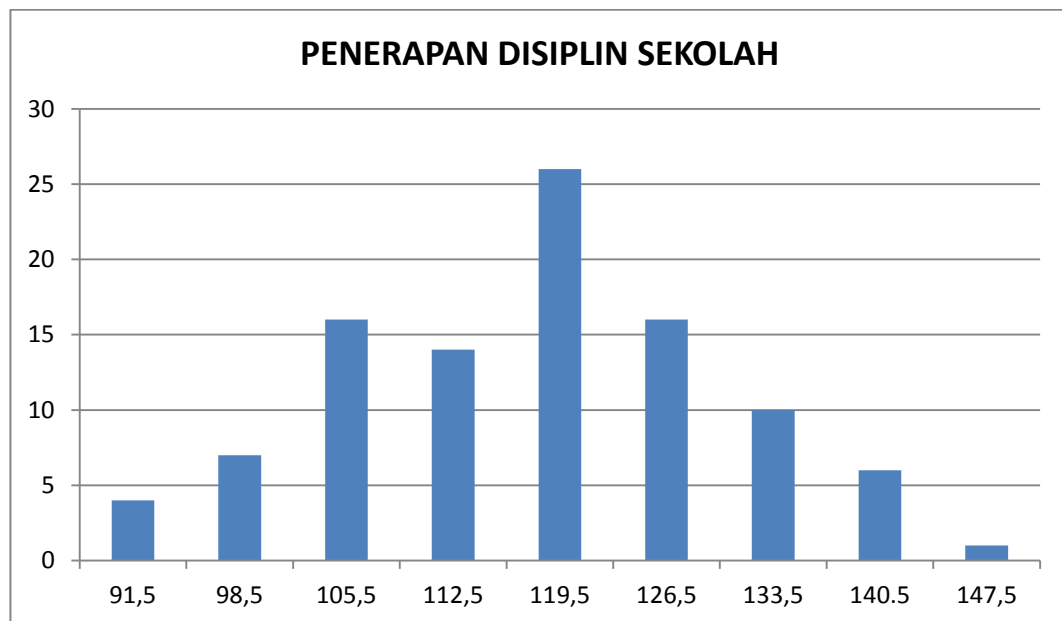
LAMPIRAN 11

B. Data Variabel Penerapan Disiplin Sekolah

Distribusi Frekuensi Skor Penerapan Disiplin Sekolah

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (fr %)	Kumulatif (fk %)
1	92 - 98	4	4.00	11.00
2	99 - 105	7	7.00	23.00
3	106 - 112	16	16.00	30.00
4	113 - 119	14	14.00	40.00
5	120 - 126	26	26.00	42.00
6	127 - 133	16	16.00	26.00
7	134 - 140	10	10.00	16.00
8	141 - 147	6	6.00	7.00
9	148 - 154	1	1.00	1.00
	Jumlah	100	10000%	100.00

Histogram Penerapan Disiplin Sekolah



LANJUTAN

Penghitungan Statistics Penerapan Disiplin Sekolah

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		121.49
Median		121.50
Mode		134
Std. Deviation		13.088

Penjelasan Tabel:

Dari Tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya penerapan disiplin sekolah memperoleh skor antara 120 - 126, dicapai oleh 26 siswa atau sebesar 26,00 %. Skor paling rendah, yaitu antara 92–98 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 4,00 %, dan skor tertinggi, yaitu antara 148 - 154 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,00 %.

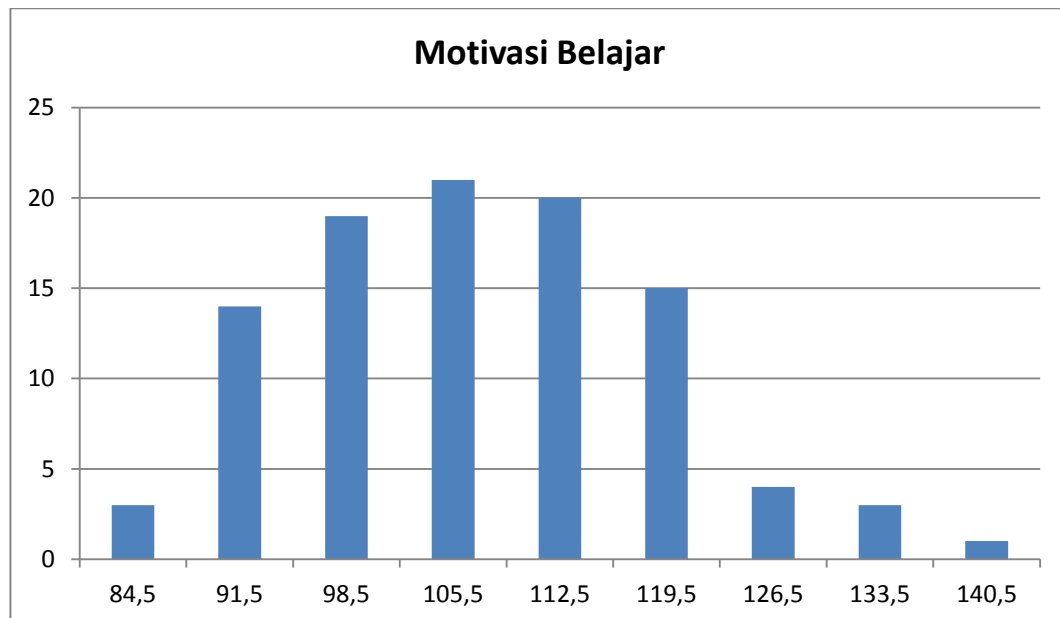
LAMPIRAN 12

C. Data Variabel Motivasi Belajar

Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (fr %)	Kumulatif (fk %)
1	85 - 91	3	3.00	17.00
2	92 - 98	14	14.00	33.00
3	99 - 105	19	19.00	40.00
4	106 - 112	21	21.00	41.00
5	113 - 119	20	20.00	35.00
6	120- 126	15	15.00	19.00
7	127-133	4	4.00	7.00
8	134-140	3	3.00	4.00
9	141-147	1	1.00	101.00
	Jumlah	100	10000%	100.00

Histogram Motivasi Belajar



LANJUTAN

Penghitunga Statistics Motivasi Belajar

Motivasi Belajar

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		110.65
Median		109.50
Mode		115
Std. Deviation		11.920

Penjelasan Tabel:

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya motivasi belajar siswa memperoleh skor antara 106 - 112, dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 21,00 %. Skor paling rendah, yaitu antara 85 - 91 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 3,00 %, dan skor tertinggi, yaitu antara 141- 147 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,00 %.

LAMPIRAN 13

D. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

No	Data Berdistribusi Normal	Sig. (2-tailed)	α 0,05	Keterangan
1	Penerapan Disiplin Sekolah (X_1)	0,704	0,05	Normal
2	Motivasi Belajar (X_2)	0,751	0,05	Normal
3	Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y)	0,665	0,05	Normal

1. Hasil Uji Linearitas Regresi antara Penerapan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between	(Combined)	5113.623	42	121.753	1.734	.027
Penerapan Disiplin Sekolah	Groups	Linearity	2052.432	1	2052.432	29.228	.000
		Deviation from Linearity	3061.192	41	74.663	1.063	.410
	Within	Groups	4002.617	57	70.221		
	Total		9116.240	99			

LANJUTAN

2. Hasil Uji Linearitas Regresi antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between	(Combined)	4479.211	38	117.874	1.551	.062
Motivasi Belajar	Groups	Linearity	2327.240	1	2327.240	30.615	.000
		Deviation from Linearity	2151.971	37	58.161	.765	.807
	Within Groups		4637.029	61	76.017		
	Total		9116.240	99			

LAMPIRAN 14

E. Pengujian Hipotesis Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Y)

1) Uji Korelasi dan Determinasi

Perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.217	8.490

a. Predictors: (Constant), Penerapan Disiplin Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

2) Uji Regresi dan Signifikansi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.496	7.966		7.594	.000
Penerapan Disiplin Sekolah	.348	.065	.474	5.336	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

LANJUTAN

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Y)

1) Uji Korelasi dan Determinasi

Perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.248	8.323

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

2) Uji Regresi dan Signifikansi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.754	7.810		7.395	.000
Motivasi Belajar	.407	.070	.505	5.796	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

LANJUTAN

3. Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y).

1) Uji Korelasi dan Determinasi

Perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.352	7.726

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Penerapan Disiplin Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

2) Uji Regresi dan Signifikansi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.534	8.913		4.099	.000
Penerapan Disiplin Sekolah	.256	.063	.349	4.092	.000
Motivasi Belajar	.317	.069	.394	4.620	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3326.584	2	1663.292	27.867	.000 ^a
Residual	5789.656	97	59.687		
Total	9116.240	99			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Penerapan Disiplin Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6

Jln. Mahakam I No. 2 Blok C Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Telp.(021) 7208762, 7211067. Fax. (021) 7208762

Website :<http://www.sman6jkt.sch.id>, email:info@sman6jkt.sch.id

Kode Pos 12130

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 427/ -1.851.6**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suharti Latifah, M.Pd
NIP/NRK : 195810051983021001/144161
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 6 Jakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sayuti
NIM : 12042021097
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Pendidikan : Strata dua (S2)
Lembaga : INSTITUT PTIQ JAKARTA

Benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Jakarta, dari tanggal 20 Februari s.d. 30 April 2016 Untuk memperoleh data menyusun Tesis yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Disiplin Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2015/2016“**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Mei 2016
Kepala SMAN 6 Jakarta



Suharti Latifah, M.Pd
NIP 195810051983122001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sayuti
Tanggal Lahir : Ciwandan, 16 Juni 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Delman Indah III Tanah Kusir
Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan
No Telepon : 0818419675/08818123426
Email : sayutialbantani@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. SDN Cigeblag Cilegon-Banten (1992-1998)
2. MI Al-Khairiyah Keracak Cilegon-Banten (1992-1998)
3. MTS Al-Khairiyah Keracak Cilegon-Banten (1998-2001)
4. MA Al-I'arah Jangkar Cilegon-Banten (2001-2002)
5. Paket C Yayasan Noer Izzati Jogjogan Cisarua-Bogor (2003-2005)
6. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2007-2012)
7. Pasca Sarjana Institut PTIQ Jakarta (2013-2016)

Pendidikan Informal:

1. Pesantren Bina Qolbu (BQ) Cisarua-Bogor (2002-2006)
2. Pelatihan ESQ untuk Guru, Jakarta (2003)
3. Program Pelatihan Intensif (PPI) Metode Iqro (Depot Iqro) Pondok Pinang (2006)
4. Pelatihan Metode Bait Qur'ani, Jakarta (2009)
5. Pelatihan Manajemen Komunikasi, Jakarta (2011)
6. Pelatihan Imam dan Muadzin Se-Jabodetabek, Jakarta (2014)
7. Pelatihan Manajemen Zakat Gelombang Pertama & Kedua, Jakarta (2011-2012)

8. Bimbingan Teknis Da'wah Sistem Langsung (DSL) bagi Guru PAI tingkat SMA Sudin Dikmen Kota Administrasi Jakarta Selatan (2013-2014)

Pengalaman Kerja:

1. Mengajar TPA ar-Ridha Sawah Baru Ciputat (2006-2008)
2. Mengajar Madrasah Diniyah Istiqomah Tanah Kusir (2009-20011)
3. Mengajar di SMA N 86 Jakarta (2011)
4. Pengurus Masjid Istiqomah Tanah Kusir, Bidang Pendidikan Anak dan Remaja (2008-Sekarang)
5. Mengajar Pengajian Anak dan Remaja Istiqomah Tanah Kusir (2010-Sekarang)
6. Mengajar di SMA Negeri 6 Jakarta (2013-Sekarang)
7. Mengajar di SMK Al Kautsar Yayasan BKUI Jakarta (2015-2016)
8. Ketua DKM "Masjid Babul Jannah SMA Negeri 6 Jakarta (2013-Sekarang)

Kemampuan Computer:

1. Microsoft Office Word
2. Microsoft Office Excel
3. Microsoft Office PowerPoint

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 05 Juni 2016

Sayuti, S.Pd.I